

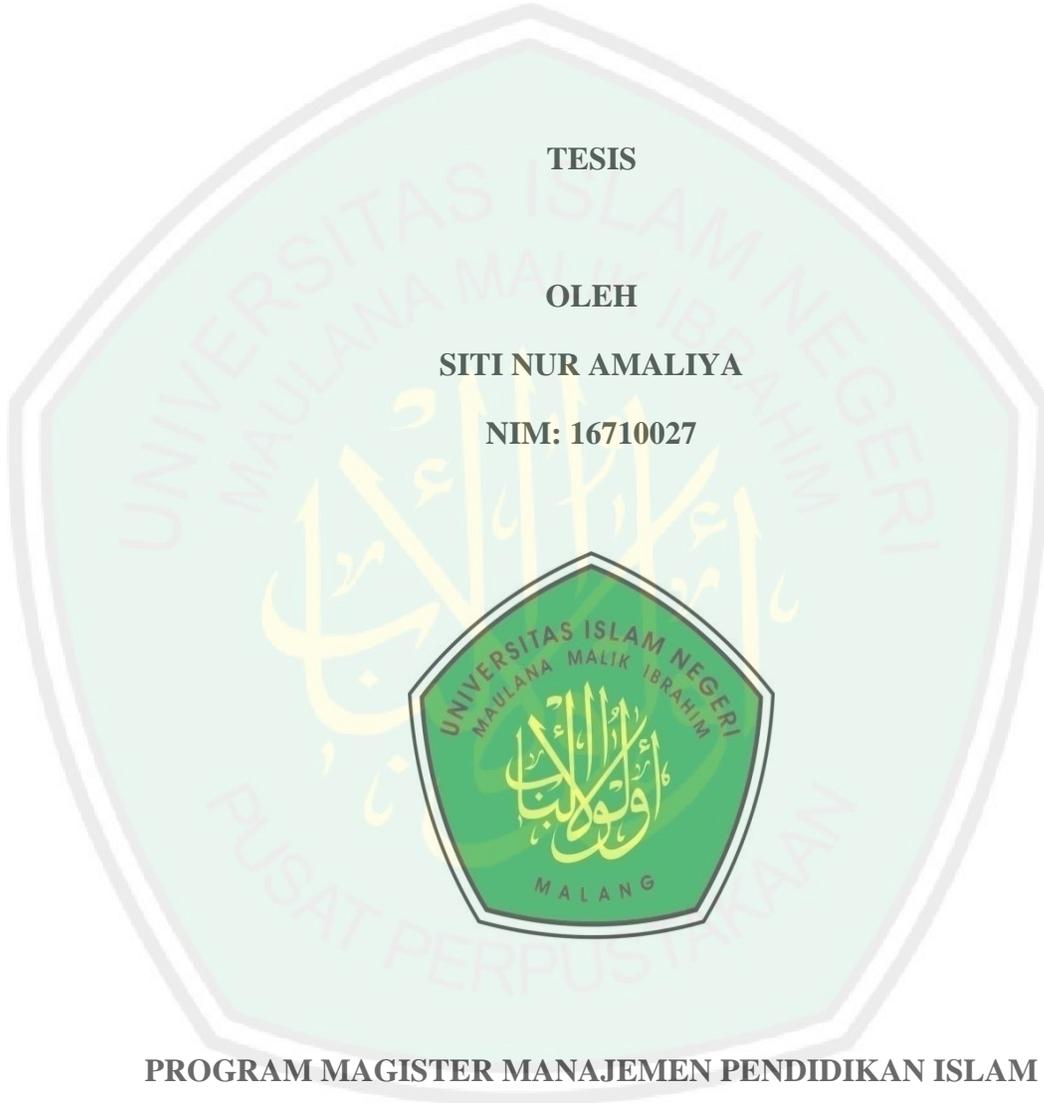
**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
FIQIH DI MTs. SAYYID YUSUF TALANGO SUMENEP**

TESIS

OLEH

SITI NUR AMALIYA

NIM: 16710027



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2018**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
FIQIH DI MTs. SAYYID YUSUF TALANGO SUMENEP**

**TESIS**

Diajukan Kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

**OLEH**

**SITI NUR AMALIYA**

**NIM: 16710027**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

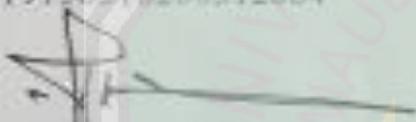
Tesis dengan judul "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 10 Juli 2018.

Dewan Penguji,



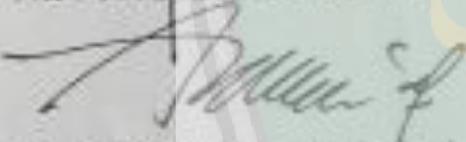
Dr. M. In'am Esha, M.Ag  
NIP. 19750310200312004

Ketua Penguji



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
NIP. 197312121998031001

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.  
NIP. 196712201998031002

Anggota



Dr. Muht. Hambali, M.Ag  
NIP. 197314042014111003

Anggota

Megetahui

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim



Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd. I  
NIP. 19550717 198203 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI NUR AMALIYA**

NIM : **16710027**

Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Judul/ Penelitian : **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 02 Juni 2018



*Siti Nur Amaliya*  
**SITI NUR AMALIYA**  
16710027

## PERSEMBAHAN

*Bismillahi ta'ala..*

Puji syukur atas nikmat dan rahmat-Nya.

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Massari dan Saimah, yang tidak bisa saya lukiskan dengan kata apapun atas cinta dan kasih mereka terhadap saya.
2. Keluarga Sahur dan Keluarga Bunari, yang tidak bisa sebutkan kebaikannya.
3. Adik-adik sepupu saya, Hanifatur Ridhatilla, Asrifa dan Fadiya, alasan kenapa saya harus berpendidikan tinggi.
4. Guru-guru saya dimanapun berada. Semoga Allah selalu melimpahkan *rahmat* dan *rahiemNya* terhadap mereka.
5. Teman-Teman MPI Kelas-A, Ibu Sofi dan keluarga serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
6. Arina Nur Jannah, Isvi Mufida, Sofwatin Nimah, Cicik Insiyah dan teman kos lainnya.
7. Dan semua orang yang mengenal saya.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله  
اللهم صل و سلم على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه  
اجمعين. اما بعد.

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada hadirat Allah SWT. Yang telah memberikan *rahmat* beserta *Taufiq*-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada kehadiran Nabi Muhammad SAW. serta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penelitian tesis yang berjudul “**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQH DI MTs. SAYYID YUSUF TALANGO SUMENEP**”, ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd).

Selain itu, penelitian ini tidak akan terselesaikan tepat waktu tanpa peran andil dari beberapa pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Muh. Hambali, selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas waktu, kesabaran dan ketelatenan telah berkenan membimbing, mengarahkan serta memberi *support* demi terselesaikannya penulisan tesis ini.
5. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajar dan mendidik penulis.
6. Ibu dan bapak tercinta Massari dan Saimah atas doa dan cintanya yang tanpa batas waktu.
7. Kepala MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep dan segenap guru, staf dan murid, yang telah menerima dan membantu penulis melakukan dan menyelesaikan penelitian.
8. Keluarga besar Magister Manajemen Pendidikan Islam kelas A angkatan 2016, yang telah menjadi keluarga, sahabat dan teman berbagi ilmu.

Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan rahmat, tahfiq, hidayah dan ma'unahNya kepada kita semua. *Aamiin*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin menyajikan yang terbaik. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk selanjutnya agar lebih baik.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Batu, 02 Juni 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Motto .....	xiii
Abstrak .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	16
E. Originalitas Penelitian.....	17
F. Definisi Istilah.....	22
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	24
1. Definisi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	24
2. Tipe Kepemimpinan.....	37
3. Peran Kepala Madrasah .....	39
4. Kompetensi Kepala Madrasah .....	42

B. Kompetensi Pedagogik Guru .....	45
1. Definisi Kompetensi Pedagogik Guru .....	45
2. Perancangan Pembelajaran .....	50
3. Pelaksanaan Pembelajaran .....	54
4. Pembinaan Guru.....	60
C. Kerangka Berpikir .....	67
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Lokasi Penelitian.....	69
C. Kehadiran Peneliti.....	70
D. Data dan Sumber Data .....	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Analisis Data .....	75
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	76
<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep.....	78
B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep .....	89
C. Dampak Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango sumenep.....	98
D. Temuan penelitian.....	102
<b>BAB V: PEMBAHASAN</b>	
A. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep....	105
B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep....	117

C. Dampak Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep.....	130
<b>BAB VI: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
Lampiran-Lampiran	



## Daftar Tabel

1. Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian .....	22
2. Tabel 2.1 Kerangka Berpikir .....	67
3. Tabel 4.2 Peran Kepala Madrasah .....	88
4. Tabel 4.1 Langkah-Langkah Pelatihan .....	92
5. Tabel 4.3 Strategi Kepala Madrasah .....	97
6. Tabel 5.1 Tabel Kompetensi Guru .....	129



## Daftar Lampiran

1. Lampiran 1. Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2. Pedoman Observasi
3. Lampiran 3. Pedoman Dokumentas
4. Lampiran 4. Silabus
5. Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
6. Lampiran 6. Daftar Nilai Siswa
7. Lampiran 7. Data Guru dan Siswa
8. Lampiran 8. Surat Panggilan Peserta Diklat
9. Foto Kegiatan Di Madrasah
10. Profil MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep
11. Surat Permohonan Ijin Penelitian
12. Surat Keterangan Penelitian

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai tentang kepemimpinannya (pertanggungjawabannya)” (HR. Bukhari Muslim)



## ABSTRAK

**AMALIYA, SITI NUR.** Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik Guru

Sebagian besar masyarakat Talango mempercayakan segala pendidikan bagi anaknya kepada madrasah, baik berupa akhlak, ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam perencanaan dan proses pembelajaran karena input yang diberikan oleh guru akan berdampak pada output terhadap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih; (2) mengetahui strategi yang dilaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep; (3) mengetahui dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sebagai seorang *supervisor, administrator, manajer, innovator, motivator* dan *leader*, kepala madrasah mampu melaksanakan peran dan fungsinya sehingga mampu mempengaruhi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik; (2) strategi yang dilaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf adalah dengan melakukan bimbingan teknis (bimtek) diklat dan pelatihan, mengadakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan pengadaan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi; (3) dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan mampu membekali dan menambah kemampuan guru dalam bidangnya, pembelajaran yang dilakukan lebih berkualitas dari sebelumnya, memiliki guru yang berkualitas dapat membantu madrasah dalam mencapai visi dan tujuan madrasah serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

## ABSTRACT

**AMALIYA, SITI NUR.** 2018. *The Leadership of The Head Of The Madrasah In Improving Teacher's Pedagogic Competence of Fiqih In MTs.* Sayyid Yusuf Talango Sumenep. Thesis, Master of Management of Islamic Education, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor (1) Dr. H. Ahmad fatah Yasin, M.Ag., (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Keyword: The Leadership of the head of The Madrasah, Pedagogic Competence of teachers

Most people of Talango entrusted all his son's education to the Madrasah such as behavior, morals, worship like prayer and read the Qur'an. Therefore, it is an obligation for the head of the Madrasah in enhancing the competence of pedagogic teacher in planning and the learning process because the input given by the teacher will have an impact on output against students. This research aims to: (1) to know the role of head of the madrasain enhancing the competence of teacher's pedagogic in the MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep; (2) to know the strategies implemented to increase the competence of the head of the Madrasah teacher's principles in the MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep; (3) to know the implications of the success if the leadership of the head of the Madrasah in enhancing the competence of teacher's pedagogic principles in the MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep.

To achieve these objectives, this study uses a kind of case study research using qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis through data reduction, the granting of the code, the conclusion and withdrawal. While checking the validity of the data is done by the extension of persistence and triangulations observations, and references.

The results of this study indicate that : (1) As a supervisor, administrator, manager, innovator, motivator and leader, the head of the madrasa is able to carry out its role and its functions so that it is able to affect teacher in enhancing the competence of pedagogy; (2) the strategis implemented to increase the competence of the head of the Madrasah teacher's pedagogic principles is to do supervision, technical guidance and training, conduct discussion subject teachers and procure (MGMP), pass-through technology information and communication; (3) implications for the success of the leadership of the head of the madrasah in improving teacher's pedagogic competence jurisprudence can be seen from the activities conducted were able to equip and increase traffic teacher in the field, the learning is done more quality than ever, having a teacher quality and superior nestling can help madrasah achieve the vision and purpose of the Madrasah and can increase public confidence.

## ملخص البحث

ستي نور عملية، ٢٠١٨، قيادة رئيس المدرسة لترقية الكفاءة التربوية للمدرس الفقه بمدرسة المتوسطة الإسلامية سيد يوسف تالاجوا سومنف مادورا، رسالة الماجستير كليات الدراسات العليا قسم ادارة التربية الإسلامية بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: الدكتور الحاج أحمد فتح يس الماجستير والدكتور محمد حنبالي الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** قيادة رئيس المدرسة، والكفاءة التربوية للمدرس

إحدى من مجتمع تالاجوا ائتمن تربوية أبنائهم إلى المدرسة تامة من جهة السلوكية والأخلاقية والعبادة مثل الصلاة وقراءة القرآن. لذلك، وجب على رئيس المدرسة لترقية الكفاءة التربوية في تخطيط وعملية التعليم بأنها سيؤثر الوارد من المدرس إلى قدرة الطلاب. ومن أهداف البحث هي: (١) لمعرفة دور رئيس المدرسة لترقية الكفاءة التربوية للمدرس الفقه بمدرسة المتوسطة الإسلامية سيد يوسف تالاجوا سومنف، (٢) لمعرفة استراتيجية رئيس المدرسة لترقية الكفاءة التربوية للمدرس الفقه بمدرسة المتوسطة الإسلامية سيد يوسف تالاجوا سومنف، (٣) لمعرفة مؤثرات رئيس المدرسة لترقية الكفاءة التربوية للمدرس الفقه بمدرسة المتوسطة الإسلامية سيد يوسف تالاجوا سومنف.

ولحصول أهداف البحث، تستخدم الباحثة دراسة الحالة بالمدخل النوعي في بحثها. أما طرق جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتأريخ الوثائق. وتحليل البيانات بتتقيص البيانات وتقديم البيانات واعطاء الخلاصة. وطرق تحقيق البيانات هي تطويل المشاركة ودقة الملاحظة والتثايت وكفاية المراجع أو المصادر.

وتشير نتائج البحث على أن: (١) دور ووظيفة رئيس المدرسة لترقية الكفاءة التربوية للمدرس الفقه سوف توقع بجعل المشرف والمدير والمبتكر والدافع والزعيم في مدرسة المتوسطة الإسلامية سيد يوسف تالاجوا سومنف. (٢) استراتيجية رئيس المدرسة لترقية الكفاءة التربوية للمدرس الفقه بمدرسة المتوسطة الإسلامية سيد يوسف تالاجوا سومنف هي عملية الإشراف والتوجيه الفني والتدريب ومناقشة مدرس المواد التعليمية (MGMP) واستخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصال. (٣) مؤثرات رئيس المدرسة لترقية الكفاءة التربوية للمدرس الفقه بمدرسة المتوسطة الإسلامية سيد يوسف تالاجوا سومنف هي من النظر نشاط الإجرائي لتزويد كفاءة المدرس حسب مجالهم، والتعليم أحسن الجودة من قبل، لأن المدرس المهني والحرفي يساعد المدرسة لحصول الرؤية والرسالة والأهداف المدرسة وبها يترقي اعتقاد المجتمع.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

MTs. Sayyid Yusuf adalah nama lembaga pendidikan Islam yang diambil dari nama makam Sayyid Yusuf. Makam ini ditemukan ketika Sultan Abdurrahman Pakunataningrat, seorang raja Sumenep hendak bepergian ke pulau Bali. Di tengah perjalanan, sesampainya di tengah pulau, Sultan Abdurrahman melihat petilasan cahaya. Dari petilasan cahaya itulah kemudian ditemukan sebuah makam yang ternyata adalah makam Sayyid Yusuf.

Absurditas munculnya beragam versi yang menceritakan tentang sosok Sayyid Yusuf. Sehingga setiap masyarakat yang mendapat pengaruh dari karomah Sayyid Yusuf mempunyai cerita masing-masing, baik tentang makamnya maupun tokohnya. Hal ini, dikarenakan informasi yang diperoleh sangat minim. Sebagai akibatnya muncul pluralitas sejarahnya yang penuh dengan berbagai versi. Konstruksi masyarakat Talango terhadap ketokohan Sayyid Yusuf telah melahirkan tindakan sosial yang sarat dengan muatan nilai-nilai ketuhanan, lantaran interpretasi mereka terhadap sosok Sayyid Yusuf sebagai manusia yang memiliki derajat mulia dan mempunyai karomah yang tinggi. Sehingga masyarakat menjadikan Asta Sayyid Yusuf sebagai makam yang mempunyai nilai magis tersendiri, yang bisa mendatangkan berkah bagi kehidupan manusia. Ketiga, munculnya pengaruh dan dampak mitos Asta Sayyid Yusuf karena adanya kepercayaan dan keyakinan kuat dalam diri setiap individu (peziarah)

terhadap karomahnya Sayyid Yusuf. Sehingga keberadaan mitos Asta Sayyid Yusuf mampu membentuk masyarakat ke arah yang lebih etis, lebih sosialis dan lebih religius (beradab), baik dalam perilaku sosial, lingkungan sosial, dan kehidupan beragama masyarakat Talango.

Tersohornya makam Sayyid Yusuf menjadi alasan tokoh masyarakat di pulau Talango tersebut berkeinginan untuk membangun lembaga pendidikan karena minimnya lembaga pendidikan yang sangat sedikit pada waktu itu. Lembaga pendidikan yang pada awal mula kecil, kini menjadi lembaga pendidikan yang bisa dibilang besar dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang ada di kota. MTs. Sayyid Yusuf semakin berkembang dan dikenal masyarakat tentu melalui proses yang panjang, tentunya masyarakat menilai bagus tidaknya lembaga melihat dari kualitas lembaga. Kualitas yang baik yang melekat pada MTs. Sayyid Yusuf tidak lepas dari peran Kepala Madrasah, Guru dan para staf yang ada di lembaga. Setiap orang yang ada di dalam Madrasah memiliki peranan penting dalam memajukan madrasah tersebut, salah satunya adalah kepala madrasah dan guru.

Guru adalah salah satu faktor yang mampu memberi pengaruh pada perkembangan kemampuan siswa, apabila gurunya mampu melakukan pembelajaran yang baik, contohnya guru dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat membuat mudah siswanya untuk mengerti apa yang dijelaskannya, mampu membuat aktivitas dan kreativitas yang bermanfaat bagi

siswa, serta hal-hal yang dapat merangsang kreatifitas siswa lainnya yang dapat menumbuhkembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.<sup>1</sup>

Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru.

Begitu besar peran guru, karena bukan hanya saja demi keberhasilan madrasah tetapi juga pendidikan dalam skala lebih luas dan terapan masa depan generasi dan bangsa. Setiap guru harus termotivasi meningkatkan kapasitas dirinya, harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran

Seorang guru yang baik ialah guru yang memiliki metode yang baik, strategi yang baik, ataupun media pembelajaran yang baik sesuai dengan materi yang diajarkan, yang memungkinkan semua hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.<sup>2</sup> Mengapa demikian? Karena guru adalah figur yang dikenal profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan,

---

<sup>1</sup> Syamsuri Istamar. "Peningkatan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Minat Siswa pada Bidang MIPA." Makalah disampaikan dalam Lokakarya MIPAnet (2010).

<sup>2</sup> Mahmudi, Ali. "Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study." *Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI*. Vol. 28. 2009.

melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa yang dimulai dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan juga pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Jika ingin melihat bagaimana tingkat keberhasilan guru dalam hal mengajar para siswa, hal tersebut dapat dilihat bagaimana seorang guru mengelola pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, sehingga upaya tersebut juga akan menghasilkan siswa atau siswa yang kreatif dan inovatif.<sup>4</sup> Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, seorang guru harus mampu menunjukkan kepada siswanya bagaimana cara yang baik dalam mendapatkan pengetahuan. Untuk itulah, tugas para guru atau peran pendidik ialah terletak pada aspek pembelajarannya. Dengan kata lain, kualitas pendidikan terletak dan bergantung pada kualitas para guru ketika melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi yang dimiliki pada masing-masing guru dapat mempengaruhi dalam transformasi siswa dari yang menjadi tidak tahu apa-apa menjadi mengetahui pengetahuan yang disampaikan oleh guru, dari yang awalnya tidak bisa melakukan sendiri menjadi mandiri, dari mulanya tidak terampil menjadi memiliki keterampilan. Dengan metode pembelajaran tepat yang digunakan oleh guru mampu mempersiapkan siswa yang aktif, yang berpengetahuan luas, senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi yang baru didapatkan dengan berpikir yang tepat, siswa yang aktif bertanya, sering

---

<sup>3</sup> Indonesia, Presiden Republik. "*Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.*" (2006).

<sup>4</sup> Sani, Ridwan Abdullah. "*Inovasi pembelajaran.*" Jakarta: Bumi Aksara (2013).

mengali, serta menciptakan segala cara dalam memecahkan masalah yang dimiliki dengan bekal pengetahuan yang baik.<sup>5</sup>

Itulah sebab kompetensi guru dianggap penting karena siswa merupakan subjek yang menjadi focus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. dengan kompetensi yang dimiliki guru dapat melaksanakan satu tugas, peran, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pribadi yang baik.

Tugas guru salah satunya adalah mampu menjadikan siswa yang dididik menjadi manusia yang cinta damai, siswa yang menyukai kejujuran, dapat bertanggung jawab menjaga lingkungan serta memiliki kualitas akhlak mulia yang tinggi, siswa yang dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal buruk, mampu berpikir kritis, memiliki kreatifitas yang tinggi, beretos kerja tinggi, selalu ingin melakukan hal-hal yang berbau kebaikan yang bermanfaat bagi orang banyak, serta siswa yang ingin melakukan hal baik lainnya setiap hari.<sup>6</sup>

Pada dasarnya, setiap guru memiliki kemampuan dalam memberikan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam, namun masih ada guru yang tidak mampu membuat siswanya tertarik untuk mendalami mata pelajaran yang diampu. Kurangnya perencanaan yang baik sebelum memulai

---

<sup>5</sup> Ismail, Muh Ilyas. "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 9.10 (2010): 44-63.

<sup>6</sup> Megawangi, Ratna. "Pengembangan program pendidikan karakter di madrasah: Pengalaman madrasah karakter." (2010), hlm. 01

pembelajaran, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus membuat guru hanya sekedar mengajar tanpa memanfaatkan media sebagai alat bantu belajar, tidak memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa mengalami kebosanan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Mata pelajaran di madrasah tidak hanya harus dimengerti atau dikuasai, tetapi lebih kepada bagaimana setiap siswa mampu mengamalkannya. Terutama pada mata pelajaran fiqih, ia tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Karenanya, menjadi sebuah kewajiban bagi guru untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan baik sebelum memulai pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dimengerti dan mampu menarik siswa untuk mendalami mata pelajaran yang diampu.

Pada kenyataan yang terjadi sekarang tidaklah sama dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Ada banyak guru yang tidak bisa memaksimalkan kompetensi pedagogik dalam hal merencanakan dan mengelola pembelajaran dengan baik, perencanaan pembelajaran menjadi unsur dalam pembelajaran dan salah satu alat penting bagi guru yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Setidaknya guru memahami tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan

---

<sup>7</sup> Robiansyah, Firman. "Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Dasar Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa." *Jurnal studi kasus di SD peradaban Serang* (2013).

menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya persoalan yang terjadi di kalangan guru-guru di Kabupaten Sumedang, bahwasanya pada umumnya guru-guru banyak yang kurang memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, jarang menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, jarang melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan lain-lain. Alasannya, guru yang sudah mendapatkan pembinaan, pelatihan, workshop kurang menerapkan ilmu dan pengalaman yang didapat ketika melaksanakan pembelajaran.<sup>8</sup>

Sedangkan kegiatan belajar mengajar membutuhkan latihan, dan latihan dapat menimbulkan pengalaman, dengan pengalaman itulah seseorang dapat terlatih dalam mewujudkan suatu keterampilan yang bersifat khusus. Untuk merangkai pengalaman belajar yang sempurna hendaknya dalam proses belajar mengajar melibatkan fungsi dan kegunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik evaluasi, karakteristik siswa, kepedulian orang tua, motivasi siswa, dan lainnya. Kemampuan pemahaman tentang siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran meliputi pemahaman tentang psikologi

---

<sup>8</sup> Suhandani, Deni, and Julia Julia. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)." *Mimbar Madrasah Dasar* 1.2 (2014), hlm. 128-141

perkembangan anak, kesehatan anak, lingkungan sosial dan kemampuan orang tua murid merupakan siklus pemahaman yang harus dipahami guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Setiap guru diharapkan mampu mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar, mampu mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, mampu merumuskan tujuan mengajar, menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memilih dan menggunakan alat peraga, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber. Namun kenyataannya, masih ada guru yang kurang memahami pentingnya dan membuat rancangan pembelajaran, dimana ketika pembelajaran dilaksanakan guru hanya mengajar tanpa memanfaatkan media, tidak memilih metode yang tepat serta tidak menggunakan berbagai sumber bahan belajar.

Untuk itulah perlu adanya peningkatan kompetensi pedagogik, kompetensi ini merupakan ilmu dalam mendidik siswa dimana tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan atau mentransformasikan pengetahuan kepada siswa, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan siswa dalam berbagai hal. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik ini karena merupakan kompetensi sentral yang erat hubungannya dengan proses perancangan dan pengelolaan pembelajaran serta mengembangkan kepribadian

---

<sup>9</sup> Balqis, Putri, Nasir Usman Ibrahim, and Sakdiah Ibrahim. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 2.1 (2015).

siswa. Dalam mendidik, guru dituntut untuk memahami dan menguasai berbagai proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan selalu menciptakan suasana yang mendorong terjadinya interaksi antara siswa dengan guru. Interaksi yang dibangun oleh guru melalui proses pembelajaran dapat dipergunakan oleh guru untuk memahami karakteristik siswa, sehingga guru lebih mudah dalam melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan menciptakan suasana yang mendorong terjadinya interaksi antara siswa dengan guru, hal tersebut bisa dicapai apabila guru sudah mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan baik. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh guru, agar guru dapat mengembangkan potensi siswa dengan optimal, untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melalui optimalisasi peran kepala madrasah, tugasnya sebagai pengelola berkewajiban meningkatkan kinerja personel. Keberhasilan madrasah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk “menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta

membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan secara efisien dan efektif”.<sup>10</sup>

Kepala madrasah harus mampu menggerakkan seluruh warga madrasah baik itu guru, tata usaha maupun warga madrasah yang lain. Menggerakkan merupakan aktivitas kepala madrasah dalam mempengaruhi warga madrasah agar kegiatan madrasah dapat berjalan seperti diharapkan. Di samping kepala madrasah mempengaruhi dengan cara menggerakkan, kepala madrasah perlu juga memberikan motivasi agar kegiatan yang dilaksanakan oleh warga madrasah semakin menunjukkan hasil yang efektif dan efisien.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh David Gurr, Lawrie Drysdale, Bill Mulford<sup>11</sup> dengan judul “*Successful Principal Leadership: Australian Case Studies*”, dari hasil penelitian yang dilakukan kepemimpinan kepala madrasah menjadi figur yang signifikan dalam menentukan keberhasilan madrasah dan menjadi kontribusi yang signifikan untuk program pendidikan madrasah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwasanya nilai-nilai dan keyakinan, gaya kepemimpinan dan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh kepala madrasah dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempengaruhi dan mendorong para staf madrasah untuk menyukseskan berbagai perencanaan kegiatan madrasah yang berdampak positif pada keberhasilan madrasah itu sendiri.

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107

<sup>11</sup> David Gurr, Lawrie Drysdale, Bill Mulford, (2005) "*Successful principal leadership: Australian case studies*", *Journal of Educational Administration*, Vol. 43 Issue: 6, pp.539-551, <https://doi.org/10.1108/09578230510625647>

Dalam memimpin lembaga, seorang pemimpin memang tidaklah lepas dari gaya mereka dalam memimpin. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang diperlukan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>12</sup> Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku atau strategi yang disukai oleh seorang dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerjanya.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah harus mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang memadai. Dengan pengetahuan dan kompetensi yang memadai tersebut, kepala madrasah dapat mempertimbangkan faktor yang sangat penting sebagai dasar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Dalam Permendiknas RI No 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala madrasah dijelaskan bahwa kepala madrasah mempunyai berbagai kompetensi di antaranya kompetensi manajerial yang fungsinya memimpin madrasah dalam rangka mendayagunakan sumber daya secara optimal, mengelola guru dan staf dalam rangka memberdayakan sumber daya manusia secara optimal.

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala

---

<sup>12</sup> Mifta Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen; Suatu Pendekatan Perilaku* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 167

madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.<sup>13</sup> Perilaku instrumental kepala madrasah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala madrasah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga madrasah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah.

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, yang dimaksud pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses perbaikan yang berada pada semua level kelembagaan pendidikan. Para pemimpin pendidikan harus memiliki komitmen terhadap kualitas lembaga secara keseluruhan dalam fungsi utamanya. Oleh karena itu, fungsi-fungsi dari kepemimpinan pendidikan haruslah tertuju pada mutu atau kualitas belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelumnya, sejauh ini guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep masih kurang memperhatikan metode dan media yang akan digunakan ketika akan melaksanakan pembelajaran. Guru hanya sekedar mengajar tanpa memperhatikan tingkat kreatifannya dalam kesiapan dan kematangan dalam arahan materi kepada siswa sehingga terjadi kebosanan dan pembelajaran seakan monoton. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala madrasah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17

maka perlu adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai wujud pembelajaran yang lebih efektif, maka disinilah peran peran kepala madrasah sebagai leader dalam mengelola serta mengarahkan guru menjadi lebih bermutu dan produktif.

Menurut pengamatan awal yang dilakukan, guru yang menguasai kompetensi pedagogik lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dibanding dengan guru yang kurang memaksimalkan kompetensi pedagogik. Hal ini dikarenakan guru yang melaksanakan proses pembelajaran tanpa adanya bekal ilmu dan pengalaman berakibat tidak terstrukturnya kegiatan yang akan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>14</sup> Penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan, pengalaman dan masa kerja guru yang bersangkutan. Pada umumnya guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama akan lebih mudah dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan penguasaan terhadap kompetensi pedagogik, guru dapat lebih mudah dan dapat lebih efisien dalam mengelola proses pembelajaran, dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan dengan demikian dapat meningkatkan prestasi siswa

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti temukan, hal-hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ialah dengan memotivasi guru melanjutkan studi, membantu guru menyusun RPP, memberi

---

<sup>14</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru fiqih

pelatihan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, workshop, dan seminar.

Faktor penting yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kepala MTs Sayyid Yusuf Talango Sumenep telah mampu membuat perencanaan dimana dalam perencanaan tersebut termuat program pengembangan kurikulum, kunjungan kelas dalam rangka mengetahui kompetensi guru. gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan ialah demokratis, dimana ia memposisikan dirinya sebagai bagian dari kelompoknya, berusaha bertanggung jawab tentang pelaksanaan tujuannya agar setiap anggota turut serta dalam kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Sayyid Yusuf Talango Sumenep, dalam hal perencanaan dan proses pembelajaran sehingga guru fiqih mampu menerapkan metode dan media yang tepat, menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dengan hal tersebut tidak ada lagi guru yang terus menerus mengandalkan kemampuan mengajar dengan cara konvensional, kurang memahami teori belajar dan prinsip pembelajaran, masih ditemukannya guru yang belum memiliki metode variatif sehingga siswa cepat jenuh dan mengantuk, guru yang belum paham dalam memilih media pembelajaran dan kurangnya penguasaan terhadap model-model pembelajaran serta guru yang kurang memahami teknik evaluasi. Kepala madrasah akan menggerakkan seluruh warga madrasah agar selalu optimis dan

mengarahkan mereka kepada pelaksanaan perencanaan strategis madrasah, kemudian meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan. Untuk keberhasilan yang akan didapat tergantung bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Sayyid Yusuf Talango Sumenep.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep?
2. Bagaimana strategi yang dilaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep?
3. Bagaimana dampak kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang dilaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep. Idealnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di komunitas madrasah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain yang berminat melakukan penelitian mengenai pentingnya gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di komunitas madrasah.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di komunitas madrasah.

- b. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.
  - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di komunitas madrasah.
3. Kegunaan Bagi Peneliti
- a. Menambah ilmu dan pengetahuan penulis tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di lingkungan madrasah.
  - b. Menumbuhkan motivasi dalam keikutsertaan peneliti dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs Sayyid Yusuf Talango Sumenep.
  - c. Untuk menyelesaikan studi pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep. Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, penulis akan menyajikan perbedaan dari kajian peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muwahid (2012)<sup>15</sup> yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Tulungagung)*” mengemukakan gaya kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung dalam memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya ialah dengan memotivasi guru dalam menciptakan kepuasan kerja tim, dengan komunikasi yang intensif, memberi insentif, pengelolaan administrasi yang transparan, dan memberikan kemudahan kepada para guru dalam memotivasi aktivitas pembelajaran di madrasah dan memberikan kesempatan kepada guru menyampaikan saran dan kritikan. Kemudian gaya kepemimpinan kepala madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Tulungagung dalam menggerakkan para guru untuk meningkatkan kinerjanya yaitu menggerakkan guru dengan memberikan kemudahan kepada guru untuk melanjutkan kuliah lagi, pengadaan workshop, penyediaan fasilitas internet bagi guru, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pemberian hadiah dalam rangka mendorong guru lebih berprestasi, kerjasama dengan universitas atau organisasi internasional peduli pendidikan dapat memacu peningkatan kualitas para guru. Selain itu, untuk mengarahkan para guru dalam meningkatkan kinerjanya, kepala madrasah memberikan tambahan jam, pemberian beasiswa prestasi, dan adanya pengarahan kepala madrasah dapat

---

<sup>15</sup> Muwahid Suhlan, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Tulungagung)*, Disertasi Pascasarjana UIN Malaulana Malik Ibrahim Malang, 2012

membangkitkan semangat para guru, kerjasama dengan instansi lain menumbuhkan semangat tersendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Alif Nur Laila (2015)<sup>16</sup> yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Aliyah Negeri Kandat*” menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam membangun citra MAN Kandat dilakukan dengan tiga tahap, yaitu (a) mempelajari berbagai kekuatan dan kelemahan madrasah, (b) mempelajari kondisi internal madrasah baik dari segi fisik maupun non-fisik, (c) melakukan promosi dan pengenalan madrasah kepada masyarakat. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra MAN Kandat yaitu melalui dua langkah yaitu (a) langkah ke dalam guna memperkuat madrasah (b) ke luar madrasah guna menunjukkan madrasah kepada masyarakat. Dampak yang muncul dari pencitraan yaitu (a) mewujudkan madrasah berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, (b) meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, (c) kultur masyarakat yang agamis merupakan pendorong utama bagi MAN Kandat untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan, dan (d) meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah dengan bukti jumlah siswa yang bertambah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Mustofa (2013)<sup>17</sup> yang berjudul “*Peran Kepala Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah*

---

<sup>16</sup> Alif Nur Laila, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Aliyah Negeri Kandat*. Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

<sup>17</sup> Hamdan Mustofa, *Peran Kepala Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat*. Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat” menunjukkan bahwa proses perencanaan penerapan manajemen berbasis madrasah di madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar berjalan cukup baik serta dilaksanakan dengan melibatkan pihak komite (wali murid, tokoh masyarakat dan donator) serta seluruh komponen madrasah lainnya. Strategi pelaksanaan kepala madrasah dalam penerapan manajemen berbasis madrasah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan melibatkan semua komponen madrasah, selain itu dalam pelaksanaan tersebut kepala madrasah berperan sebagai motivator, fasilitator dan bekerja bersama-sama dengan para guru. Pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat proses pelaksanaannya meniti pada enam aspek: input (siswa, SDM, sarana prasarana, kurikulum, keuangan dan hubungan masyarakat).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizil Alim (2015)<sup>18</sup> yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Malang II” menunjukkan beberapa strategi kepala madrasah yang digunakan untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen madrasah. Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah MIN Malang 2 ini tentunya mengacu pada paparan teori tentang mutu sebuah pendidikan yang mencakup inout, proses dan output yang sudah ada. Dari pelaksanaan strategi ini dapat dilihat juga tentang bagaimana karakter atau tipe kepemimpinan kepala madrasah MIN Malang 2 yang ternyata menurut beberapa sumber data mengarah pada sebuah kepemimpinan yang demokratis. Hal ini dapat dilihat dari campur tangan pemikiran pihak-pihak yang terkait dalam mengeluarkan sebuah kebijakan madrasah.

---

<sup>18</sup> Azizil Alim, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Malang II*. Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

Penelitian yang dilakukan Khatmi Emha (2016)<sup>19</sup> yang berjudul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan (Studi Multi situs di MA 1 Annuqayah dan MA. Attarbiyah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura)*” menunjukkan upaya yang dilakukan kepala madrasah Aliyah 1 Annuqayah dan MA. Attarbiyah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah optimalisasi pada tugas dan fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator berupa strategi strategi prajabatan: kaderisasi alumni, pembinaan dan bimbingan untuk calon guru dan staf. Sedangkan dalam jabatan yaitu dengan : sertifikasi guru dan staf, symposium guru dan staf, karya tulis ilmiah, studi komparatif, magang, kegiatan tradisional, kajian ilmiah serta program supervisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Budi Santoso dkk<sup>20</sup> yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*” menunjukkan bahwa kepemimpinan MTsN Bendosari melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pendidikan, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, innovator dan motivator. Kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah MTsN Bendosari ialah kurangnya pemahaman guru dari penggunaan media instruksional, perkembangan teknologi dan kurangnya infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran. Untuk pencapaian kualitas kinerja, madrasah mengemas berbagai program dan kegiatan yang mendorong intra dan ekstrakurikuler.

---

<sup>19</sup> Khatmi Emha, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan (Studi Multi situs di MA 1 Annuqayah dan MA. Attarbiyah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura)* Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang 2016

<sup>20</sup> Setyo Budi Santoso, Mulyoto dan Samsi Haryanto, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 1, No 2, 2013, hlm. 199-213. Diakses di <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>

**Tabel 1.1 perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya**

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muwahid Suhlan. Disertasi, 2012.	Kepemimpinan kepala madrasah	Fokus pada peningkatan kinerja guru	1. Alasan dasar kepala madrasah perlu meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih. 2. Strategi yang dilaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih. 3. Implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih.
2.	Alif Nur Laila. Tesis. 2015.	Strategi kepala madrasah	Fokus pada peningkatan citra madrasah	
3.	Hamdan Mustofa. Tesis, 2013.	Peran Kepala madrasah	Fokus pada penerapan manajemen berbasis madrasah	
4.	Azizil Alim. Tesis, 2015.	Kepemimpinan kepala madrasah	Fokus pada peningkatan mutu pendidikan	
5.	Khatmi Emha. Tesis, 2016.	Kepemimpinan kepala madrasah	Peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan	
6.	Setyo Budi Santoso, Mulyoto dan Samsi Haryanto. Jurnal Teknologi Pendidikan, 2013.	Kepemimpinan kepala madrasah	Fokus pada peningkatan mutu madrasah	

## **F. Definisi Istilah**

Beberapa definisi istilah yang digunakan oleh penulis dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menghindari salah tafsir, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan, antara lain:

1. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu, hal ini mempunyai maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kepemimpinan Kepala madrasah adalah kemampuan seorang yang bertugas memimpin madrasah dalam mempengaruhi anggota organisasi madrasah (SDM Pendidikan) untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan madrasah.
3. Guru Fiqih adalah guru yang menjelaskan ilmu tentang hukum syari'ah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan.
4. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai guru fiqih dalam hal perancangan dan pengelolaan pembelajaran siswa. Perancangan dan pengelolaan pembelajaran meliputi pemahaman tentang tujuan mengajar, cara merumuskan tujuan, memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, menentukan dan menggunakan alat peraga.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

##### 1. Definisi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi. Baik di dalam dunia bisnis, maupun dunia pendidikan, kesehatan, perusahaan dan lainnya. Mengapa? Sebab pemimpin yang sukses ialah pemimpin yang mampu mengelola organisasi, bisa mempengaruhi secara konstruktif orang lain dan menunjukkan jalan serta perilaku yang benar. Intisarinya ialah bahwa kepemimpinan berfungsi untuk mempengaruhi performa dari organisasi dengan mempengaruhi pikiran dan perilaku pengikutnya.<sup>21</sup>

Dalam referensi lain disebutkan bahwa arti kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi orang guna menciptakan satu komitmen total, diinginkan dan sukarela terhadap pencapaian tujuan organisasional atau melebihi pencapaian tersebut. Selanjutnya Terry yang dikutip oleh Marno dan Triyo Supriyanto, juga mengatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan dimana satu orang yakni pemimpin, mempengaruhi pihak lain untuk dapat

---

<sup>21</sup> Megan Crawford, Lesley Kydd and Colin Riches, *Leadership and Teams In Educational Management: Kepemimpinan dan Kerjasama Tim di Dalam Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 18

bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan. Dari pengertian itu, dapat diketahui bahwa pemimpin berhubungan dengan sekelompok orang.<sup>22</sup>

Kepemimpinan sangatlah dibutuhkan karena di dalam mencapai tujuan tentunya adanya keterbatasan yang tidak bisa dicapai secara sendirian, akan tetapi tujuan dapat dicapai apabila dikerjakan secara bersama-sama. Kepemimpinan seseorang dijadikan sebagai penggerak dalam proses kerjasama antar manusia atau kelompok dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap yang dipimpin haruslah patuh pada yang memimpin. Seperti yang telah disebutkan dalam Surah An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Surah An-Nisa' ayat 59)

Menurut Tafsir Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi diriwayatkan bahwa sesungguhnya Allah *Ta'ala* ketika memerintahkan penguasa-penguasa

<sup>22</sup> Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 22

muslim untuk menunaikan amanat yang merupakan hak-hak rakyat, memutuskan hukum diantara mereka dengan adil, Dia memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk menaati-Nya, menaati Rasul-Nya terlebih dahulu, kemudian menaati para penguasa, firman-Nya *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu”*, taat kepada penguasa terkait pada sesuatu yang telah diketahui oleh syari’at, adapun jika bukan hal yang makruf, maka tidak boleh mentaatinya dalam *ikhtiyar*. Firman Allah Ta’ala *“Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya)”*, bersifat umum untuk para penguasa dan rakyat, maka jika terjadi perselisihan dalam suatu permasalahan agama, maka wajib mengembalikannya kepada kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya *Shallahu Alaihi wa Sallam*, maka wajib menerima apa yang telah diputuskan, baik itu manis maupun pahit.<sup>23</sup>

Selanjutnya, Firman Allah Ta’ala *“Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian”*. Bahwasanya keimanan itu mengharuskan untuk tunduk kepada ketentuan Allah dan Rasul-Nya, ini menunjukkan bahwa mengembalikan permasalahan yang diperselisihkan kepada selain syari’at berarti dia telah mencederai keimanan seorang mukmin, firman-Nya, *“Yang demikian itu adalah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*,

---

<sup>23</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur’an Al-Aisar* ( Jakarta: Darus Sunnah, 2007), hlm. 419

maksudnya adalah mengembalikan dan merujuk setiap permasalahan dan polemik yang diperselisihkan kepada Al-Kitab dan As-Sunnah, inilah sebaik-baiknya kondisi dan pengembalian. Karena dapat menuntaskan perselisihan dan berjalan berdasarkan persatuan umat yang saling mencintai dan tolong menolong.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa untuk menjadi pemimpin yang efektif, seorang kepala madrasah harus dapat mempengaruhi seluruh warga madrasah melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah.

Surah An-Nisa' ayat 83

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَّعَوْا بِكَ وَرَدُّهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلَّهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: “Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalumenyarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil amri (tokoh-tokoh sahabat dan para cendekiawan) di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu tentulah kamu mengikuti syaitan, kecuali sebagian kecil saja (di antaramu)”. (Surah. An-Nisa' Ayat 83).

Tafsir ayat 83 menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, dan firman-Nya “*Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamaan*

*ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya*” disini Allah Ta’ala memberitahukan tentang orang-orang yang sakit karena kemunafikan mereka sambil mencela ketakutan dan kekalahannya secara psikologis dengan firman-Nya, “Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan” maksudnya, jika berita kemenangan atau kekalahan dari delegasi jihad telah datang maka dengan segera mereka menyebarkannya. Hal itu terjadi akibat penyakit yang ada dalam hati mereka. Karena berita diistilahkan juga dengan Al-amr (sesuatu), karena kondisi perang berbeda dengan kondisi aman. Jika berita itu adalah berita kemenangan yang diungkapkan dengan lafazh keamanan, maka mereka menyebarkannya dengan penuh iri hati atau dengan harapan dapat memperolehnya. Tapi jika berita itu adalah berita kekalahan yang disebut dengan lafazh ketakutan, maka mereka menyebarkannya dengan penuh rasa takut karena mereka adalah orang-orang pengecut lagi penakut. Sebagaimana karakternya telah dijelaskan sebelumnya.<sup>24</sup>

Kemudian, Allah Ta’ala berfirman dalam rangka mengajari orang-orang munafik dan selain mereka hal-hal yang seharusnya dilakukan pada saat jihad sedang berlangsung, “Dan kalau mereka menyerahkannya kepada *Rasul*”, pemimpin tertinggi “Dan ulil amr di antara mereka” yaitu mereka-mereka yang menjadi pimpinan delegasi mujahidin “*Tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari*

---

<sup>24</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Tafsir Al-Qur’an Al-Aisar, hlm. 450

mereka (*Rasul dan ulil amri*), maksudnya, mereka akan menjelaskan rahasia berita dan apa yang menjadi konsekuensinya. Jika baik, maka mereka boleh menyebarkannya dan jika berbahaya maka mereka dilarang menyebarkannya. Kemudian Allah Ta'ala berfirman, “*Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu*” wahai kaum mukminin “*Tentulah kamu mengikut syaitan*” dalam rangka menerima pemberitaan yang bertubi-tubi itu. “*Kecuali sebahagian kecil saja*”, di antara kamu dari kalangan orang-orang yang memiliki pikiran jernih dan pandangan yang jeli. Yang mana, orang seperti mereka itu tidaklah mudah dipermainkan oleh berita sembarangan dan tidak mudah diarahkan oleh berita yang menakutkan. Seperti pembesar sahabat dari kalangan Muhajirin dan *Anshar Radhiyahu Anhum*.<sup>25</sup>

Kepemimpinan berarti menempatkan kepribadian yang memancarkan pengaruh, wibawa sedemikian rupa sehingga sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya. Hal ini dapat dicermati dari hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya bahwa setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban pada orang yang dipimpinnya. (HR. Bukhori-Muslim).<sup>26</sup> Selain itu, disebutkan pula dalam Surah Al-A'raf ayat 69:

أَوْعِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلْتُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ  
وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصِطَةً فَأَذْكُرُوا ءَالَآءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

<sup>25</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar, hlm. 451

<sup>26</sup> Muh. Hambali, *Relasi penjaminan Mutu dan Kepemimpinan*, diakses di <http://repository.uin-malang.ac.id/1422>

Artinya: Dan herankah kamu bahwa ada peringatan yang datang dari Tuhanmu melalui seorang laki-laki dari kalanganmu sendiri, untuk memberi peringatan kepadamu? Ingatlah ketika Dia menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah setelah kaum Nuh, dan Dia lebihkan kamu dalam kekuatan tubuh dan perawakan. Maka ingatlah akan nikmat-nikmat Allah agar kamu beruntung. (Surah Al-A'raf ayat 69)

Kepemimpinan madrasah juga harus mampu menggerakkan sistem yang dapat bersinergi dengan warga madrasah dalam memberikan keteladanan, melakukan binaan, memberikan pelayanan yang menyenangkan baik kepada orang tua siswa dan siswa, mengevaluasi semua ruangan sekolah dan mengevaluasi kebutuhan apa yang belum terpenuhi.<sup>27</sup> Kepemimpinan merupakan sentral yang tidak pernah terlepas dari kinerja seorang pemimpin untuk menggerakkan potensi-potensi yang ada dalam organisasi tersebut.

Dalam buku Uhar Suharsaputra disebutkan beberapa definisi mengenai kepemimpinan diantaranya ialah:<sup>28</sup>

- a. *Leadership is an interaction between two or more members of a group that often involves a structuring of restructuring of situation and the perceptions and expectations of the member.*
- b. *Leadership is a process of social influence in which one person is able to enlist the aid and support of others in the accomplishment of a common task.*

<sup>27</sup> Muh. Hambali, *Kepemimpinan Visioner (Studi Kasus di SD Unggulan Al-Ya'la Malang dan SD Alam Bilingual Surya Buana Malang)* Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2012. Hlm. 14

<sup>28</sup> Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 18

- c. *Leadership is the ability to influence, motivate, and enable others to contribute to the effectiveness and success of the organization of which they are member.*

Secara tersirat ataupun tersurat nampak jelas bahwa inti kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu, hal ini mempunyai maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi orang, seorang pemimpin dapat melakukannya melalui pemotivasian yang dapat menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang ingin dilakukan oleh pemimpin. Kemampuan mempengaruhi orang lain mengindikasikan adanya suatu komunikasi dan interaksi antar pemimpin dengan yang dipimpin. Interaksi yang terjadi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat berpengaruh dan mempengaruhi pada yang dipimpin, oleh karena itu kepemimpinan menjadi hal yang penting terutama dalam konteks organisasi, sebab kualitas pengaruh yang diterima anggota organisasi akan berdampak pada kinerja anggota yang pada akhirnya berdampak pula pada kerja organisasi.

Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Tanpa kehadiran kepemimpinan pendidikan, proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin yang proses keberadaannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Mulyono yang dikutip oleh Abd. Wahab dan Umiarso, kepala lembaga pendidikan

harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi sekolah efektif, antara lain:<sup>29</sup>

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan ruhani yang baik
- b. Berpegang teguh pada tujuan yang dicapai
- c. Bersemangat
- d. Cakap di dalam memberi bimbingan
- e. Jujur
- f. Cerdas, dan
- g. Cakap di dalam hal mengajar dan menaruh perhatian kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.

Seorang pemimpin harus mampu memberikan dorongan kepada anggota kelompoknya untuk bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab serta dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berbagai situasi, problem dan lingkungan dipandang sebagai komponen penting yang dapat menciptakan jenis kepemimpinan. Dalam arti bahwa seorang pemimpin dapat menjadi pemimpin yang baik dalam situasi, tetapi sebaliknya juga bisa hanya menjadi bawahan dalam situasi lainnya. Karena dalam suatu organisasi, pemimpin dapat terjadi hanya karena situasi yang berbeda-beda yang memerlukan penanganan yang berbeda pula. Penerimaan perilaku seorang pemimpin bukan karena pengangkatan seseorang sebagai pemimpin, akan tetapi karena penerimaan orang lain terhadap kepemimpinannya. Perilaku kepemimpinan seseorang tergambar dalam kemampuan seseorang untuk tumbuh dan berkembang dalam jabatannya, baik

---

<sup>29</sup> Abd. Wahab & Andi Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 112-115

secara pribadi maupun secara kelompok melalui wujud perilaku kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat menghadapi berbagai masalah, kepala madrasah harus pandai memilih dan memainkan strategi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Makna strategi diartikan sebagai usaha terencana secara detail untuk mencapai suatu rencana yang telah ditetapkan. Glueck mendefinisikan strategi sebagai suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasi tercapai.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Laurence dan William mengatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.<sup>31</sup>

Agar proses kepemimpinan kepala madrasah/sekolah dapat memberikan hasil yang baik, ada beberapa hal yang perlu dipahami dan dikuasai oleh kepala madrasah menyangkut manajemen atau kepemimpinan yaitu:<sup>32</sup>

- a. Kepala madrasah harus memahami perilaku individu dan kelompok dengan mempelajari ilmu psikologi, sosiologi, dan ilmu tingkah laku.

---

<sup>30</sup> Glueck William F, *Manajemen Strategi Dalam Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 06

<sup>31</sup> Lurence R Joch & William F. Glueck, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan* (edisi ketiga) terjemahan Murad & AR. Henry Sitanggang (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 12

<sup>32</sup> Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah: menuju Sekolah Berprestasi* (Palembang: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 32-33

- b. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, yaitu kemampuan mengaitkan antara hubungan bahasa, pemahaman, pemikiran, dan tingkah laku. Komunikasi dua arah harus terjalin antara kepala madrasah dan bawahannya agar informasi dapat tersampaikan dengan benar.
- c. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Kemampuan memahami untuk melihat perbedaan antara dorongan, bujukan, paksaan, dan manipulasi, serta kapan tindakan-tindakan tersebut perlu dilakukan dan kapan harus dihindari.
- d. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kewenangan yang diberikan kepadanya. Kewenangan ini memiliki hubungan dengan tanggung jawab kepala madrasah terhadap apa yang dipimpinya.
- e. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam menentukan kapan waktu yang tepat untuk menerapkan berbagai gaya kepemimpinan.
- f. Kepala madrasah harus memiliki kesadaran diri berkenaan dengan kemampuan orang per orang, gaya alamiah, kekuatan, kelemahan, dobrakan pribadi, pemeliharaan perspektif, dan bagaimana menyeimbangkan semua hal tersebut.

Kepemimpinan yang efektif dapat ditunjukkan dengan kemampuan seseorang dalam membaca situasi dan kondisi yang berkaitan dengan iklim kerja dalam sebuah organisasi yang ditunjukkan, misalnya dengan tinggi

rendahnya angka ketidakhadiran bawahan dalam bekerja, banyak-sedikitnya pegawai yang minta berhenti, rendahnya kedisiplinan kerja pegawai, tinggi-rendahnya produktivitas kerja pegawai dan banyak-sedikitnya keluhan pegawai, baik yang disampaikan secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi.

Untuk menjadi kepala madrasah yang efektif, setidaknya terdapat empat indikator pokok yang dapat dijadikan acuan, yaitu (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) keterampilan sosial, (d) pengetahuan dan kompetensi profesional.<sup>33</sup>

a. Sifat dan keterampilan kepemimpinan

- 1) Memiliki keinginan untuk memimpin dan kemauan untuk bertindak dengan keteguhan hati dan melakukan perundingan dalam situasi yang sulit.
- 2) Memiliki inisiatif dan upaya yang tinggi
- 3) Berorientasi kepada tujuan dan memiliki rasa kejelasan yang tajam tentang tujuan intruksional dan organisasional.
- 4) Menyadari keunikan guru dalam gaya, sikap, keterampilan dan orientasi mereka dan mendukung gaya-gaya mengajar yang berbeda.

Kepala madrasah yang efektif sanggup mengawinkan keterampilan mengajar dengan penataan dan penguasaan mengajar.

---

<sup>33</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 195

- 5) Menjadwal tuntutan-tuntutan waktu staf secara fleksibel
- 6) Mampu memunculkan guru sebagai pemimpin
- 7) Menjelaskan peranan mereka dalam kaitannya dengan penyiapan kepemimpinan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar.
- 8) Menyadari dimensi kepemimpinan informal di sekolah, yaitu kepemimpinan berdasarkan kekuasaan (misal kepala departemen), prestise, atau kepribadian yang mungkin sesuai atau tidak dengan struktur kepemimpinan formal sekolah
- 9) Yang paling penting, mereka proaktif dari pada reaktif mereka menguasai pekerjaan dan bukan pekerjaan menguasai mereka.

b. Kemampuan memecahkan masalah

Kepala madrasah yang efektif hendaknya memiliki toleransi tinggi dalam memecahkan masalah. Ia mendekati masalah berdasarkan perspektif analitik yang tinggi, dengan mencari hubungan sebab akibat yang mungkin dapat menunjukkan solusi menghindari pendekatan emosional. Wujud toleransinya ditunjukkan oleh kerjasama dengan pihak-pihak terkait lain dalam menyelesaikan masalah, tidak harus ditangani sendiri. Tidak kalah pentingnya, untuk memecahkan masalah hendaknya kepala madrasah memanfaatkan sistem komunikasi yang memberi kesempatan informasi dan gagasan.<sup>34</sup>

c. Keterampilan sosial

---

<sup>34</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, hlm. 196

Kepala madrasah hendaknya memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi. Yakni mereka kuat dalam keterampilan sosial dan kepemimpinan yang membuahkan dukungan dan kerjasama. Mereka tinggi dalam keamanan pribadi dan memiliki rasa pengembangan diri yang baik sebagai individu. Kepala madrasah hendaknya juga memperhatikan kepribadian, minat, kebutuhan, cita-cita guru dan staf lain. Serta menyadari bahwa tujuan pribadi individu akan langsung mempengaruhi upaya mencapai tujuan masyarakat sekolah. Oleh sebab itu, mereka dapat menyiapkan cara-cara untuk memuaskan dan tujuan pribadi di dalam organisasi, cara-cara yang konsisten dengan tujuan organisasi.<sup>35</sup>

d. Pengetahuan dan kompetensi profesional

Kepala madrasah hendaknya mengetahui dan dapat menerapkan prinsip-prinsip belajar dan mengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dapat dicontohkan atau dilukiskan oleh kepala madrasah. Mereka mempertimbangkan implikasi-implikasi belajar dan mengajar pada saat pengambilan keputusan tentang jadwal, anggaran, perlengkapan dan bahan, tugas-tugas pembelajaran, dan pemanfaatan rapat guru. Kepala madrasah yang baik seirama dengan tujuan sekolah dan memadukan ke dalam tujuan sekolah dan perencanaan pendidikan.<sup>36</sup>

## 2. Tipe Kepemimpinan

---

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 197

<sup>36</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*., hlm. 198

Dalam setiap realitasnya, pemimpin dalam melaksanakan proses kepemimpinannya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu di bawah ini akan disebutkan tipe-tipe kepemimpinan menurut Kurt Lewin yang dikutip oleh Abd Wahab dan Umiarso:<sup>37</sup>

a. Otokratis

Pemimpin tipe ini bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan yang berlaku dengan ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati.

b. Demokratis

Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang pelaksanaan tujuannya. Agar setiap anggota turut serta dalam kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian.

c. *Laissezfaire*

Pemimpin yang bertipe ini, segera setelah tujuan diterangkan pada bawahannya, menyerahkan sepenuhnya pada para bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Ia hanya akan menerima laporan-laporan hasilnya dengan tidak trelampau ikut campur tangan atau tidak trelalu mau ambil inisitaif. Semua pekerjaan

---

<sup>37</sup> Abd. Wahab & Andi Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 95-96

itu tergantung inisiatif dan prakarsa dari bawahannya sehingga dengan demikian dianggap cukup dapat memberikan kesempatan pada para bawahannya bekerja bebas tanpa kekangan.

Kepemimpinan tidak hanya terkait hubungan antara atasan dan bawahan tetapi juga dimensi lingkungan budaya dan sosial organisasi untuk mencapai tujuan sehingga aspek-aspek kepemimpinan yang terjadi bersifat kultural, birokratis menjadi bagian penting dari organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin juga harus memperhatikan bagaimana seharusnya ia berperilaku. Menurut Hasibuan Malayu yang dikutip oleh Mulyadi, bahwa perilaku kepemimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan meliputi aktivitas sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Mengambil keputusan
- b. Mengembangkan imajinasi
- c. Mengembangkan kesetiaan pengikutnya
- d. Pemrakarsa, penggiatan dan pengendalian rencana
- e. Memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya
- f. Melaksanakan control dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan
- g. Memberikan tanda penghargaan
- h. Mendelegasikan wewenang kepada bawahannya; dan
- i. Pelaksanaan keputusan dengan memberikan dorongan kepada para pengikutnya.

### 3. Peran Kepala Madrasah

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>38</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 47-48

masyarakat dan perkembangan zaman, kepala madrasah juga harus berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di lembaganya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan motivator (EMASLIM).<sup>39</sup>

a. Kepala madrasah sebagai *educator*

Sebagai *educator*, kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh kepala madrasah di antaranya adalah mengikutsertakan dalam penataran untuk menambah wawasan guru, kepala madrasah juga harus menggerakkan tim evaluasi hasil belajar siswa untuk lebih giat bekerja kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman, serta menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98

telah ditentukan dan memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kepala madrasah sebagai *manajer*

Dalam rangka melakukan perang dan fungsinya sebagai *manajer*, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga madrasah dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

c. Kepala madrasah sebagai *administrator*

Kepala madrasah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dalam berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi siswa, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah.

d. Kepala madrasah sebagai *supervisor*

Keberhasilan kepala madrasah sebagai *supervisor* antara lain dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran guru untuk

meningkatkan kinerjanya, dan meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

e. Kepala madrasah sebagai *leader*

Dalam implementasinya, kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan yakni demokratis, otoriter, *laissez-faire*. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Dengan demikian, kepala madrasah dapat menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan tingkat kematangan para guru dan kombinasi yang tepat antar perilaku tugas dan perilaku hubungan. Strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan gaya mendikte, menjual, melibatkan dan mendelegasikan.

f. Kepala madrasah sebagai *innovator*

Kepala madrasah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional dan objektif, pragmatis dan keteladanan, disiplin serta *adaptable* dan fleksibel. Kepala madrasah sebagai *innovator* harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah.

g. Kepala madrasah sebagai *motivator*

Kepala madrasah sebagai *motivator* harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui

pengaturan lingkungan, fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

#### 4. Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi kepala madrasah merupakan salah satu komponen dari standar kepala madrasah selain kualifikasi pendidikan yang harus S1 atau DIV dengan pengalaman menjadi guru pada jenjang yang dipimpinnya antara 3-5 tahun. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya (UU No. 14/2005). Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kemudian kompetensi-kompetensi tersebut dirinci di dalam Permen 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala madrasah sebagai suatu persyaratan untuk menjadi kepala madrasah agar mampu dalam menjalankan perannya sebagai manajer dan pemimpin pendidikan pada suatu Satuan Pendidikan formal Satuan Pendidikan formal.<sup>40</sup>

##### a. Kompetensi kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhal mulia bagi komunitas di madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.

<sup>40</sup>Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, hlm. 144

- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.<sup>41</sup>

b. Kompetensi manajerial

- 1) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal.
- 4) Megelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa.
- 6) Mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
- 9) Mengelola siswa dalam rangka penerimaan siswa baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas siswa.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah/madrasah.
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah.

---

<sup>41</sup> Ibid

16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.<sup>42</sup>

c. Kompetensi kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan /madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar siswa.<sup>43</sup>

d. Kompetensi Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>44</sup>

e. Kompetensi sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>45</sup>

Kualitas dan kompetensi kepala madrasah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu: (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan; (b) kemampuan pemecahan masalah; (c) keterampilan sosial; dan (d) pengetahuan dan kompetensi professional.

<sup>42</sup> Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, hlm. 144-145

<sup>43</sup>Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, hlm. 145

<sup>44</sup> Ibid, hlm. 145-146

<sup>45</sup>, hlm. 146

Keberhasilan kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap kedua orientasi, yaitu apa yang telah dicapai oleh organisasi (*organizational achievement*) dan pembinaan terhadap organisasi (*organizational maintenance*). *Organizational achievement* mencakup: produksi, pendanaan, kemampuan adaptasi dengan program-program inovatif dan sebagainya. Sedangkan *organizational maintenance* berkaitan dengan variable kepuasan bawahan, motivasi dan semangat kerja. Dua orientasi tersebutlah yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kepemimpinan.<sup>46</sup>

## **B. Kompetensi Pedagogik Guru**

### **1. Definisi Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi adalah seperangkat tindakan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi; dan baik ditinjau dari sudut etika.<sup>47</sup> Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan

---

<sup>46</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 49

<sup>47</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: menegmbangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5-6

kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan hanya pintar tetapi juga pandai dalam mentransfer ilmunya. Kompetensi yang dimiliki guru sama dengan sifat yang harus dimiliki guru.

Menurut Trianto yang dikutip dari UU Pasal 1 angka 10 kompetensi guru dan dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidikan dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>48</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa meliputi (a). pemahaman terhadap siswa, (b) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, (c) evaluasi hasil belajar, dan (d) pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan kompetensi yang dimilikinya.<sup>49</sup>

Menurut Hasan Basri dan Tatang terdapat tujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya, diantaranya adalah:<sup>50</sup>

- a. Menguasai karakteristik siswa: karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik: guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan

---

<sup>48</sup> Triyanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 53

<sup>49</sup> Hasan Basri & Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 136

<sup>50</sup> Hasan Basri & Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, hlm. 137-141

teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar.

Kondisi pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran, mampu menjalin hubungan interpersonal dengan siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran.<sup>51</sup>

- c. Pengembangan kurikulum: Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik: Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

---

<sup>51</sup> Ismail, Muh Ilyas. "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13.1 (2017): 44-63.

- e. Pengembangan potensi siswa: Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka.
- f. Komunikasi dengan siswa: Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan siswa.
- g. Penilaian dan evaluasi: Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penelitian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh Jejen Musfah, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan siswa yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang siswa; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g)

pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>52</sup>

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru yang dikutip oleh E. Mulyasa dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap siswa
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan kemampuan mengolah pembelajaran, pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan siswa.<sup>54</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah

<sup>52</sup> Jelen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 31

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75

<sup>54</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 75

kemampuan mengelola pembelajaran siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>55</sup> Ringkasnya, ada empat sub-kompetensi yang harus diperhatikan guru, yakni memahami siswa, merencanakan dan merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan mengembangkan siswa.<sup>56</sup>

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan semakin nampak ketika mengelola pembelajaran di kelas. Memilih atau menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa. Pemilihan metode mengajar juga merupakan indikasi dari guru yang memiliki kompetensi pedagogik, dan pemilihan model evaluasi yang cocok dengan kemampuan muridnya.<sup>57</sup>

## 2. Perancangan Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa, perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Achmad Habibullah, *Kompetensi Pedagogik Guru: Jurnal Edukasi* Volume 10, Nomor 3, September-Desember 2012, hlm. 365

<sup>56</sup> Mustamin Fattah, *Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda*, Jurnal Fenomena, Volume V No. 1 2013Hlm. 76

<sup>57</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 32

<sup>58</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 100

a. Identifikasi kebutuhan

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi siswa agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Siswa didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- 3) Siswa dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*).

b. Identifikasi kompetensi

Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung.

Siswa perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan

memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja siswa, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. Dengan demikian, dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

c. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi. Untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang perancangan pembelajaran.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah formal, disengajakan, direncanakan dengan bimbingan pendidik, dan bantuan pendidikan lainnya. Apa yang hendaknya dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode

pembelajaran yaitu sesuai bagaimana cara siswa mempelajarinya, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Persiapan ini telah direncanakan secara seksama oleh pendidik mengacu pada kurikulum mata pelajaran. Penjelasan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran, persiapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah.

Perencanaan pembelajaran meliputi: (1) menetapkan apa yang mau dilakukan oleh pendidik, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atau dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>59</sup>

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar. Ada

---

<sup>59</sup> Ishak Wanto Talibo, *Perencanaan Pengajaran: Suatu Pedoman Praktis* (Manado: STAIN Manado Press, 2013), hlm. 71-72

beberapa jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, diantaranya:<sup>60</sup>

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain.
- c. Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.

Selanjutnya, untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain: kesesuaiannya dengan tujuan instruksional serta keterlaksananya dilihat dari waktu dan sarana yang ada.<sup>61</sup> Ada sejumlah metode yang biasa digunakan dalam kegiatan mengajar, antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, percobaan/eksperimen, latihan/simulasi, kerja kelompok, karyawisata, dan sosiodrama atau bermain peran.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

---

<sup>60</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 237

<sup>61</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 108

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.<sup>62</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an yaitu dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلْقِمْ وَرَبُّكَ الْكَرِيمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “(1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq ayat 1-5)

Dalam hadis sahih riwayat Bukhari dinyatakan bahwa Nabi saw datang ke gua Hira' suatu gua yang terletak di atas sebuah bukit di pinggir kota Mekah untuk berkhalwat beberapa malam. Kemudian sekembali beliau pulang mengambil bekal dari rumah isteri beliau, Khadijah, datanglah Jibril kepada beliau dan menyuruhnya membaca. Dalam ayat kedua, Allah mengungkapkan cara bagaimana ia menjadikan manusia; yaitu manusia sebagai makhluk yang mulia

<sup>62</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*, hlm. 76

dijadikan Allah dari sesuatu yang melekat dan diberinya kesanggupan untuk menguasai segala sesuatu yang ada di bumi ini serta menundukkannya untuk keperluan hidupnya dengan ilmu yang diberikan Allah kepadanya. dan Dia berkuasa pula menjadikan insane kamil di antara manusia, seperti Nabi saw yang pandai membaca walaupun tanpa belajar.<sup>63</sup>

Ayat ketiga, Allah memerintahkan kembali Nabi-Nya untuk membaca, karena bacaan tidak dapat melekat pada diri seseorang kecuali dengan mengulang-ulangi dan membiasakannya, maka seakan-akan perintah mengulang bacaan itu berarti mengulang-ulangi bacaan yang dibaca dengan demikian isi bacaan itu menjadi satu dengan jiwa Nabi saw. Ayat keempat, Allah menerangkan bahwa Dia menyediakan Kalam sebagai alat untuk menulis, sehingga tulisan itu menjadi penghubung antar manusia walalupun mereka berjauhan tempat, sebagaimana mereka berhubungan dengan perantaraan lisan. Kalam sebagai benda padat yang tidak dapat bergerak dijadikan alat informasi dan komunikasi, maka apakah sulitnya bagi Allah menjadikan Nabi-Nya sebagai manusia pilihan-Nya bisa membaca, berorientasi dan dapat pula mengajar. Ayat kelima, Allah menambahkan keterangan tentang limpahan karunia-Nya yang tidak

---

<sup>63</sup> Hafizh Dasuki dkk, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1991), hlm. 749

terhingga kepada manusia, bahwa Allah yang menjadikan Nabi-Nya pandai membaca. Dia lah Tuhan yang mengajar manusia bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat baginya yang menyebabkan dia lebih utama daripada binatang-binatang, sedangkan manusia pada permulaan hidupnya tidak mengetahui apa-apa. Oleh sebab itu, apakah menjadi suatu keanehan bahwa Dia mengajar Nabi-Nya pandai membaca dan mengetahui bermacam-macam ilmu pengetahuan serta Nabi saw sanggup menerimanya.<sup>64</sup>

Dalam ayat tersebut, proses pembelajaran melibatkan sarana prasarana yang dipresentasikan dengan kosakata pena dalam arti yang sangat luas yaitu alat tulis, alat rekam, alat foto, alat penyimpanan, data dll. Serta adanya kurikulum yang dipresentasikan dengan kata “*Allama al-insanama’lam*” yakni mengajarkan segala sesuatu yang belum diketahui manusia.

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

- a. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, kompetensi dan memperkirakan cara mencapainya. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan.

---

<sup>64</sup> Hafizh Dasuki dkk, Al-Qur’an dan Tafsirnya, hlm. 750

- b. Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karenanya, sebelum melakukan pembelajaran seorang guru diharuskan melakukan persiapan. Menurut Kemendikbud yang dikutip oleh Asmaun Sahlan dan Angga teguh Prastyo beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran.
- b. Merumuskan alat evaluasi/asesmen, baik bentuk, cara, waktu dan model evaluasi yang akan dilakukan. Evaluasi ini berupa formatif (evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran) maupun sumatif (evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa).

---

<sup>65</sup> Asmaun Sahlan & Angga teguh Prastyo, *Desain pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 44-45

- c. Memilih materi pelajaran yang esensial untuk dikuasi dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran. Materi pelajaran yang dipilih terutama berkaitan dengan prinsip, yang berisi sejumlah konsep dan konten yang menjadi alat untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa.
- d. Berdasarkan karakteristik materi (bahan ajar) maka guru memilih strategi pembelajaran sebagai proses pengalaman belajar siswa. Pada tahap ini guru harus menentukan metode, pendekatan, model, dan media pembelajaran, serta teknik pengelolaan kelas (laboratorium).

Menurut Jamal Ma'mur Asmani terdapat empat sub kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran, di antaranya ialah:<sup>66</sup>

- a. Menyusun rencana pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran
- c. Menilai prestasi belajar siswa
- d. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Tuntutan kemampuan atau kompetensi pedagogik dari seorang guru bukan terpaku kepada konsep/teori yang kaku melainkan yang bersifat dinamis dan fleksibel yang relevan dengan situasi sekolah maupun siswa yang diajarnya. Guru yang mampu menerapkan kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran, akan lebih menyenangkan, membangkitkan minat belajar dan

---

<sup>66</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009), hlm. 62

menimbulkan suasana belajar yang aktif dan akhirnya berdampak kepada meningkatnya prestasi siswa.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, dapat kita simpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru fiqih adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai guru fiqih dalam hal perancangan dan pengelolaan pembelajaran siswa. Kemampuan ini harus selalu dikembangkan, baik yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam merekrut calon guru, maupun pengembangan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Atau bahkan pengembangan yang dilakukan oleh pihak lain seperti pemerintah atau masyarakat.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, kemampuan yang diperoleh siswa tidak hanya berupa pengetahuan yang bersifat verbal, namun diharapkan berupa kemampuan yang lebih bermakna. Artinya pembelajaran dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri siswa sehingga menghasilkan kemampuan yang beragam. Belajar yang efektif dapat dicapai dengan tindakan nyata (*learning by doing*).<sup>67</sup>

#### 4. Pembinaan Guru

Adapun program yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

##### a. Sertifikasi Pendidik

---

<sup>67</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, hlm. 78

Madrasah memerlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan untuk dapat meningkatkan kompetensinya. Untuk menguji kompetensi tersebut, pemerintah menerapkan sertifikasi bagi guru, khususnya guru dalam masa jabatan.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>68</sup> Adapun tujuan diadakannya sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru
- 3) Mengangkat harkat dan martabat guru

Sedangkan manfaat diadakannya sertifikasi guru ialah melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi pendidik.

b. Studi lanjut

Studi lanjut merupakan pendidikan lanjutan bagi guru ke jenjang yang lebih tinggi baik magister maupun doctoral agar kualifikasi akademik

---

<sup>68</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen serta Dilengkapi Permendiknas RI NO. 11/2005 (Surabaya: Kasindo Utama, 2006), hlm. 05

yang dimilikinya bertambah meningkat dan sesuai dengan standar/undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam program tugas belajar ialah: Pertama, meningkatkan kualifikasi formal guru sehingga sesuai dengan peraturan kepegawaian yang berlaku secara nasional. Kedua, meningkatkan kemampuan profesional para guru dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Ketiga, menumbuhkembangkan motivasi para guru dalam meningkatkan kinerjanya.<sup>69</sup>

#### c. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah unsur-unsur utama dalam proses pengembangan guru. Pendidikan disajikan untuk membekali guru dalam memperluas kapasitas mereka untuk belajar dan menerapkannya di masa yang akan datang.<sup>70</sup> Pendidikan dan pelatihan yang biasa dilakukan untuk pengembangan kompetensi guru antara lain ialah pelatihan, penataran, diklat, seminar, studi banding, studi lanjut, workshop dan kegiatan lain yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi guru.

Sedangkan arti pelatihan ialah mempunyai manfaat yang amat besar karena pelatihan yang diberikan tidak hanya memberikan pengalaman

---

<sup>69</sup> Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 56

<sup>70</sup> James W. Walker, *Human Resouse Strategy* (New York: MC Graw-Hill Series in Management, 1991), hlm. 212

baru kepada guru namun juga mampu mengembangkan kemampuan cara berpikir guru sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran dilaksanakan.<sup>71</sup> Dengan diadakannya pelatihan, guru memiliki kesempatan yang besar untuk dapat menyerap ilmu-ilmu dan nilai-nilai yang baru yang selama ini belum ada sehingga dengan hal tersebut mereka mampu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Kebutuhan pelatihan ditetapkan setelah dilakukan analisis terhadap deskripsi tugas jenjang jabatan. Hasil analisis inilah nanti akan mengarah pada identifikasi kebutuhan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dianggap perlu dalam menjalankan jabatan itu. Menentukan kebutuhan pelatihan memang bukanlah hal yang mudah dilakukan, kebutuhan pelatihan ini terkait dengan siapa yang akan dilatih, untuk apa tujuan penelitiannya, untuk beutuhan siapa pelatihan tersebut dilaksanakan, apakah dengan dilaksanakannya pelatihan akan mampu meningkatkan keterampilan guru. Pelatihan ini diperuntukkan bagi yang belum cukup pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas pada posisinya. Kegiatan program pelatihan ini merupakan program berkelanjutan, hendaknya kepala madrasah melakukan kegiatan: analisis kebutuhan

---

<sup>71</sup> Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembinaan Ketenagaan* (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hlm. 75

pelatihan, perencanaan program pelatihan, menyusun bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan penilaian pelatihan.<sup>72</sup>

d. Supervisi pendidikan

Supervisi adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar guru mampu membantu siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>73</sup> Secara general supervisi dapat dimaknai atas dasar keseluruhan aktivitasnya yang dilakukan secara individu maupun kelompok sesuai dengan tujuan masing-masing terhadap personil, kelompok ataupun terhadap suatu program dalam berbagai bidang pendidikan.<sup>74</sup>

Kegiatan supervisi dapat dikelompokkan menjadi empat tahapan sebagai berikut:<sup>75</sup>

- 1) Penelitian terhadap keadaan guru yang disupervisi dalam menjalankan tugas-tugasnya
- 2) Penialain (*evaluation*) yakni penafsiran tentang keadaan guru yang disupervisi, baik mengenai kekurangan atau kelemahan-kelemahannya berdasarkan data hasil penelitian
- 3) Perbaikan (*improvement*) yakni memberikan bimbingan dan petunjuk untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan guru serta mendorong

<sup>72</sup> Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan: Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2007), hlm. 56

<sup>73</sup> Saiful Sagala, *Administasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 230

<sup>74</sup> Richard A. Gorton, *School Administration* (challenge and opportunity for leadership) (USA: Wm. C Brwon Company Publisher, 1977), hlm. 207

<sup>75</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988), hlm. 112-113

pengembangan kebaikan-kebaikan atau kelebihan guru yang disupervisi. Usaha mengatasi kesulitan dan kelemahan itu harus dilakukan oleh guru yang bersangkutan

- 4) pembinaan yakni kegiatan menumbuhkan sikap yang positif pada guru atau orang yang disupervisi agar mampu menilai diri sendiri ke arah terbentuknya keterampilan dan penguasaan ilmu pengetahuan yang selalu *up to date*, actual dan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Menurut Mulyasa teknik pelaksanaan supervisi menjadi 4 hal pokok, yaitu:<sup>76</sup>

- 1) Diskusi kelompok, yaitu sebagian kegiatan yang dilakukan bersama guna memecahkan berbagai masalah di madrasah dalam mencapai suatu keputusan.
- 2) Kunjungan kelas, yaitu salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung di lapangan, hal ini bisa diberitahukan sebelumnya atau juga bisa tidak dalam artian mendadak.
- 3) Pembicaraan individual, yaitu teknik bimbingan dan konseling yang sangat efektif guna mencapai profesionalitas para guru dan memecahkan berbagai masalah terutama yang berkenaan dengan pribadi para guru.

---

<sup>76</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 113-114

4) Simulasi pembelajaran, yaitu teknik supervisi yang berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamati sebagai intropeksi diri.

Pendekatan dalam melakukan supervisi pendidikan ada dua, yaitu supervisi secara langsung (*klinikal/direct*) dan supervisi umum (*non direct*).

e. Revitalisasi Organisasi Profesi Kependidikan

Menurut Mulyasa, dengan MGMP dan KKG dapat dipikirkan bagaimana menyiasati padatnya kurikulum, memecahkan persoalan dan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, dan mencari alternative pembelajaran yang tepat serta dapat menemukan berbagai variasi metode dan media pembelajara. Dengan mengaktifkan MGMP dan KKG semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat dipecahkan dan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah, bahwasanya segala sesuatu dapat dipecahkan dengan jalan musyawarah, dalam QS. Asy-Syura:38

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.

f. Penyediaan fasilitas penunjang

Pengelolaan fasilitas yang mencakup pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan merupakan kewenangan madrasah karena madrasah yang paling mengetahui secara pasti fasilitas yang paling diperlukan di madrasah. Fasilitas-fasilitas pendukung yang dimaksud seperti sambungan internet/wifi, perpustakaan, laboratorium dan lainnya untuk memberikan kemudahan bagi guru untuk memperkaya wawasan dan disiplin ilmu dengan bidang studinya.

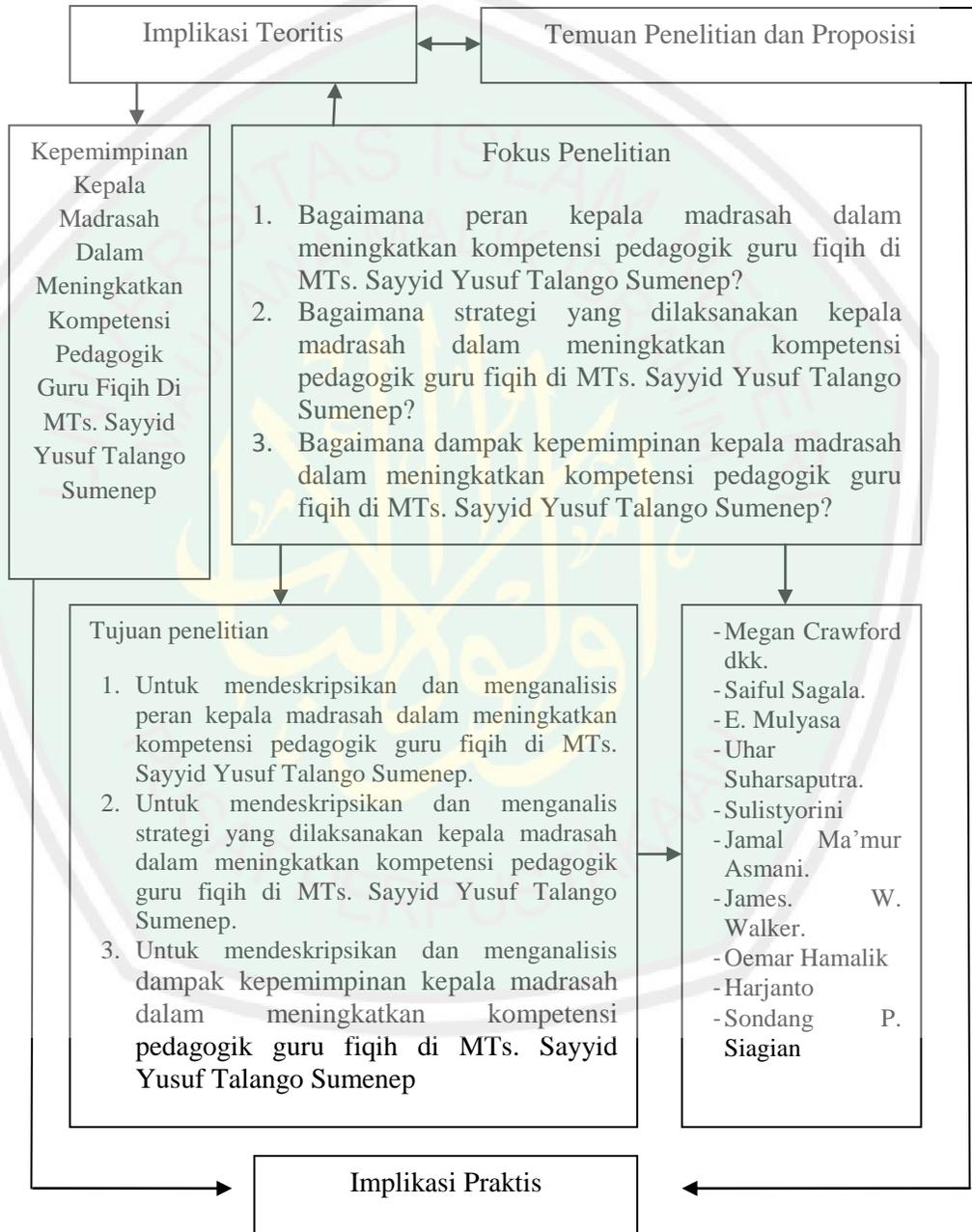
Salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku yang dapat menunjang kegiatan belajar. Akan dirasa sangat sulit ketika upaya dalam meningkatkan kompetensi guru namun tidak didukung dengan adanya sumber belajar yang memadai. Pengadaan buku pustaka ini diarahkan agar kegiatan pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru akan materi pembelajaran.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 21

### C. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:



### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara bertindak menurut sistem atau aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Metode penelitian merupakan langkah-langkah dan cara dalam suatu penelitian untuk mengetahui kebenaran yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqh yang terjadi di lokasi yang dipilih.<sup>78</sup> Rancangan penelitian ini dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori substansif dari data empiris yang akan di dapat di lapangan.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 09

<sup>79</sup> Sukudin, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm. 23

Untuk itu, desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan.<sup>80</sup> Hal ini penting untuk dijelaskan, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain dalam kondisi dan situasi alamiah (*naturalistic*) sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk semurni-murninya tanpa mengalami distorsi yang disebabkan oleh instrument dan desain penelitian cenderung mengkotakkan manusia dalam rangka konsepsi yang kaku.<sup>81</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial selama kurun waktu tertentu. Studi kasus merupakan suatu inquiry empiris yang mendalam fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas.<sup>82</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTs Sayyid Yusuf Talango Sumenep. Karena peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui secara objektif mengenai bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih. Alasan lain ialah MTs. Sayyid Yusuf ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling banyak diminati diantara lembaga lainnya yang ada dikepualaan Talango, lembaga ini diminati

---

<sup>80</sup> Nurul Zuruiyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 91

<sup>81</sup> IKIP Jakarta, *Memperluas Cakrawala Penelitian Ilmiah* (Jakarta: IKIP Jakarta, 1988), hlm. 67

<sup>82</sup> Heriansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 76

karena kualitas lembaga bagus dimana di dalamnya dirangkai kegiatan-kegiatan *religious* yang dibentuk seperti jum'at ibadah, duha jama'ah, serta pengembangan bahasa Arab dan pengkajian kitan klasik menjadi nilai positif yang bisa didapatkan di lembaga ini, hal itu menjadikan sebuah filter yang kokoh untuk membentengi setiap siswa mengingat tantangan globalisasi dimana eksistensi dunia semakin terbuka luas dari segala aspek kehidupan.

### C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data dan sekaligus pelopor penelitian. Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti adalah mutlak, karena dia bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data.<sup>83</sup>

Peneliti disini memiliki peran rangkap dalam penelitiannya, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>84</sup> Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak bisa diwakilkan kepada orang lain. Kehadiran peneliti sangat penting untuk mendapatkan informasi langsung dari informan yang mempunyai tujuan dari penelitian ini yaitu informasi tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Di MTs Sayyid Yusuf Talango Sumenep.

---

<sup>83</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm. 07

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 168

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selanjutnya Lexy J Moleong berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>85</sup>

Maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha sedapat mungkin menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Sehingga, dari hal tersebut, peneliti kualitatif dapat menahan dan menjaga dirinya untuk tidak terlalu jauh terintervensi terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitiannya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan dan membandingkan data satu dengan data yang lainnya untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dalam bentuk kualitatif yaitu data yang diperoleh dari wawancara, catatan pengamatan, dan pengambilan foto.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 121

<sup>86</sup> Sutopo Ariesto hadi, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 06

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis kesimpulan).<sup>87</sup> Data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer artinya data yang diperoleh langsung dari sumbernya (informan), sedangkan data sekunder artinya data yang diperoleh dari informasi yang diolah orang atau oleh orang lain. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para informan seperti kepala Madrasah MYs. Sayyid Yusuf, guru fiqh MTs. Sayyid Yusuf dan siswanya. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, lampiran dokumentasi dari pihak MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi menurut Arikunto merupakan kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Ini yang disebut dengan pengamatan secara langsung.<sup>88</sup> Menurut Buna'i, observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu

---

<sup>87</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 41

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

atau kelompok.<sup>89</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.<sup>90</sup>

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam. Dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Sebelum melakukan observasi jenis ini, ada beberapa persoalan pokok yang harus diperhatikan antara lain: apa saja yang harus diobservasi, bilamana dan bagaimana melakukan pencatatan, bagaimana mengusahakan hubungan baik dengan objek pengamatan, serta berapa lama dan luasnya partisipasi tersebut.<sup>91</sup>

b. Observasi non partisipan

Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat

---

<sup>89</sup> Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Press, 2006), hlm. 104.

<sup>90</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2009), hlm 145.

<sup>91</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 116

kesimpulan tentang perilaku orang yang akan diteliti. Observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.

Namun, pada observasi non-partisipan ini, peneliti dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.<sup>92</sup> Berbeda dengan observasi partisipan, pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus, ikut serta dalam kegiatan di samping melakukan pengamatan.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan, peneliti datang langsung ke tempat penelitian namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati dan memahami objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>93</sup>

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan melibatkan

---

<sup>92</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220

<sup>93</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 137

kedua pihak, yakni antara *interviewer* dan *kinterviewee* (penanya dan nara sumber).

Ada dua macam wawancara yang dapat digunakan peneliti. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.<sup>94</sup>

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya.<sup>95</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip wawancara tidak terstruktur. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian*, hlm. 190-191

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 140

Data dokumentasi ini sangat penting karena penelitian ini disamping mendiskripsikan situasi di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep juga berusaha menguraikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Dokumen bisa catatan-catatan ataupun foto-foto kegiatan

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>97</sup> Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel,

---

<sup>96</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 158

<sup>97</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248

dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja peneliti selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan manakala peneliti sudah yakin dengan temuan-temuannya. Ketika peneliti ragu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dilakukan verifikasi data (pengecekan ulang). Penarikan kesimpulan data dan verifikasi data ini bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul di lapangan dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk validitas data temuan, peneliti melakukan pengecekan secara intensif dan juga akurat sehingga nantinya tidak akan terkesan fiktif dan sia-sia. Dalam pengecekan data temuan tersebut peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Ketekunan/Keajengan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Untuk teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>98</sup> Triangulasi sumber/informan adalah melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu adalah mengecek data pada waktu yang berbeda. Triangulasi ini, peneliti tempuh dengan tahap:

- a. Membandingkan wawancara antara informan satu dengan yang lainnya.
- b. Membandingkan data hasil pengamatan lapangan terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqh dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>98</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 170

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

##### Guru Fiqih Di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep

Kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru. hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala madrasah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin yang efektif adalah dapat mempengaruhi dan menggerakkan guru untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan madrasah guna mewujudkan visi dan misi madrasah. Oleh karena itu, guru perlu dipacu secara terus menerus sehingga kompetensi pedagogik guru lebih meningkat.

Berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan atau supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep, berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Hidayah selaku kepala madrasah:

Ketika melakukan supervisi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas saya lakukan dengan mengamati proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apa yang dihadapi oleh guru fiqih ketika mengajar. Supervisi ini saya lakukan sambil jalan dan keliling kelas, sambil lalu mengamati guru fiqih yang melaksanakan pembelajaran. Dengan cara yang saya lakukan tersebut bertujuan untuk menghindari kecanggungan guru apabila mereka merasa tengah diamati oleh saya. Dengan pengawasan ini, saya bisa mengetahui kekurangan apa yang dialami oleh guru fiqih. Ketika ada waktu kosong, maksudnya ketika guru fiqih tidak dalam jam mengajar misal jam istirahat, saya panggil beliau-beliau ke ruangan saya, kemudian saya ucapkan terima kasih karena telah mengajar

dan mengabdikan diri di madrasah ini dengan melakukan pembelajaran yang baik. Saya ajak bincang-bincang untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan, sambil lalu membahas tentang bagaimana membenahi kekurangan yang dialami ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan menawarkan solusi yang berkenaan dengan bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang baik di dalam kelas.<sup>99</sup>

Tampak kepala madrasah sedang melakukan pengawasan atau supervisi langsung dengan cara keliling kelas untuk melihat guru, bahkan terkadang kepala madrasah masuk kelas untuk melihat secara langsung apa yang dilakukan guru fiqih di dalam kelas.<sup>100</sup> Pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah ini salah satunya adalah sebagai supervisor pembelajaran yang diterapkan oleh kepala MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep Talango.

Hal tersebut diperkuat pula dengan pernyataan dari Ibu Sonia selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:

Dalam melaksanakan supervisi sebenarnya tidak terjadwal oleh beliau, beliau hanya keliling kelas untuk melihat dan mengamati keadaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru fiqih. Apabila beliau menemui guru fiqih yang dianggap tidak sesuai dengan yang diharapkan dan tidak berdasarkan tujuan pendidikan, maka beliau akan menegur dengan memanggil guru ke ruangannya. Beliau biasanya memanfaatkan jam istirahat untuk memberikan teguran dalam bentuk membimbing guru secara kekeluargaan kemudian beliau akan memberikan solusi yang baik untuk membenahi kekurangan ketika melaksanakan pembelajaran tadi.<sup>101</sup>

Dari pernyataan yang diberikan oleh Ibu Sonia selaku waka kesiswaan, bisa dilihat bahwa kepala madrasah menjumpai masalah maka akan mengambil

<sup>99</sup> Hidayah, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung 13-03-2018 Pukul: 09:45

<sup>100</sup> Observasi 15-03-2018 Pukul 08:33

<sup>101</sup> Sonia, waka kesiswaan, Wawancara Langsung 14-03-2018 Pukul 10:17

tindakan secara langsung. Artinya, ketika kepala madrasah sedang melakukan pengawasan pada guru fiqih yang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan kurang benar maka kepala madrasah akan memberika teguran langsung dan memberikan solusi yang baik dengan memanggil guru yang bersangkutan ke ruangnya. Dari tindakan ini, bisa dikategorikan bahwa kepala madrasah dapat dikatakan sebagai supervisor. Dalam sebuah lembaga, kepala madrasah sangat besar pengaruhnya kualitas madrasah yang dipimpinnya.

Selain melakukan supervisi pendidikan, kepala madrasah juga berperan dalam proses pelaksanaan monitoring atau evaluasi terhadap hasil kerja semua guru dan staf yang ada di madrasah. Hal tersebut dilakukan dalam rangka tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu dan mampu berdaya saing. Monitoring atau proses evaluasi ini akan berdampak output yang dihasilkan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun sebelumnya telah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan atau malah sebaliknya. Sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Hidayah selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

Setiap hari apabila ada kesempatan saya selaku melakukan monitoring terhadap guru. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai apa tidak. Monitoring yang saya lakukan setiap sebelum guru fiqih melaksanakan pembelajaran dengan mengecek RPP dan silabus. Sambil lalu saya menekankan pada guru fiqih untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar, karena dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akan menentukan output yang akan dihasilkan terhadap siswa.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Hidayah, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung 13-03-2018 Pukul 09:45

Diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Sonia selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:

Biasanya beliau mengecek RPP dan silabus guru yang akan melaksanakan pembelajaran. Monitoring ini beliau lakukan agar guru lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>103</sup>

Untuk menentukan arah keberhasilan yang akan dicapai kepala madrasah melakukan monitoring dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang aktifitas guru, memeriksa kemajuan dan kualitas pekerjaan dan mengevaluasi kompetensi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu melakukan monitoring terhadap perkembangan aktifitas-pembelajaran. Kepala madrasah juga membentuk kegiatan yang dapat mendorong siswa mampu mengaplikasikan materi yang ada dalam pelajaran fiqih, di antaranya kegiatan penyambutan siswa, kegiatan shalat duha dan shalat dhuhur jama'ah serta kegiatan tahsinul Qur'an.<sup>104</sup>

Pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan yang nantinya akan berpengaruh pada terhambatnya tujuan madrasah. Apabila ada guru yang masih kurang benar dalam menjalankan tugasnya, maka kepala madrasah tidak akan segan-segan menegur dan memberi peringatan dan kepala madrasah juga menempuh jalan musyawarah untuk mencari solusi terbaik dari masalah yang muncul.

---

<sup>103</sup> Sonia, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung 14-03-2018 Pukul 10:17

<sup>104</sup> Lihat lampiran dokumentasi gambar 1, gambar 2, gambar 3, dan gambar 7

Kepala madrasah juga memberi arahan dan pembinaan, hal ini dilakukan agar guru selalu bersemangat dan bisa berkomitmen dalam menjalankan tugasnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

Dari awal saya tekankan niat untuk berjuang ibadah sekaligus menekankan agar seluruh warga madrasah mengedepankan kerjasama, mampu berkomitmen, membangun sistem agar mampu bertanggung jawab dalam setiap aktifitas yang berkenaan dengan pengembangan madrasah. Saya juga memulai dari diri saya sendiri menerapkan hal tersebut. Kemudian saya juga selalu mengingatkan mengenai tugas dan kewajiban kita semua sebagai warga madrasah, dengan begitu kan tugas yang diamanahkan akan dijalankan dengan baik.<sup>105</sup>

Diperkuat dengan pernyataan Ibu Sonia selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:

Beliau menekankan bahwa dalam mengajar diniatkan untuk ibadah, bekerja dengan tanggung jawab. Intinya, beliau selalu mengingatkan amanah yang dibebankan kepada guru itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>106</sup>

Hal yang ditekankan dalam kegiatan ini adalah bagaimana guru dan staf harus bekerja tidak semata-mata karena uang, akan tetapi semuanya akan dikembalikan kepada Allah dengan niat ikhlas, kerjasama ditekankan agar semua program bisa berjalan sinergis dengan yang lain. Selain itu, dibutuhkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Adanya pembinaan ini selain mengingatkan tentang tugas dan kewajiban masing-masing, kepala madrasah juga memberikan contoh tauladan yang baik.

<sup>105</sup> Hidayah, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung 13-03-2018 Pukul 09:45

<sup>106</sup> Sonia, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung 14-03-2018 Pukul 10:17

Berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam memberikan petunjuk atau informasi masalah tugas-tugas yang harus diamanahkan kepada guru.

sebagaimana petikan wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Sebagai pemimpin di madrasah ini saya mempunyai kewajiban dalam menyampaikan informasi, biasanya informasi disampaikan ketika rapat dilaksanakan yang diadakan sebulan sekali. Namun apabila ada informasi atau hal yang perlu dilaksanakan, sebagai pemimpin saya bisa mengadakan rapat pada saat itu juga.<sup>107</sup>

Senada dengan pernyataan dari Bapak Rasyid selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Setiap ada kebijakan apapun atau informasi yang berkaitan dengan madrasah, beliau selalu memberitahukan kepada kami melalui rapat.<sup>108</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, kepala madrasah memiliki perhatian yang besar terhadap tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan. Selanjutnya kepala madrasah memberikan arahan tentang cara melakukan pekerjaan tersebut, bersatu dengan guru untuk mengkomunikasikan tentang pekerjaan dan sasaran tugas yang akan dikerjakan. Sebagai seorang educator, kepala madrasah harus mampu membimbing guru dan melaksanakan tugasnya dengan baik, contohnya kepala MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep memberikan tugas kepada guru disertai dengan petunjuk teknis pelaksanaannya sekaligus juga selalu memantau dan memberi masukan jika ada kekurangan dan menjalankan tugasnya.<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Hidayah, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung 13-03-2018 Pukul 09:45

<sup>108</sup> Rasyid, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung 14-03-2018 Pukul 07:35

<sup>109</sup> Observasi, 15-03-2018 Pukul 10:17

Dalam hal berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam memberi wewenang atau memberi kepercayaan kepada guru, sebagaimana petikan wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Iya saya memberikan wewenang kepada guru namun masih dalam kontrol dari saya. Ketika ada perollingan jabatan, saya menemupuh jalan musyawarah tidak serta merta berdasarkan keputusan saya sendiri. Tapi disitu saya juga mempertimbangkan siapa yang ditunjuk menempati jabatan tertentu mampu atau tidak menjalanka tugasnya. Pemberian wewenang ini saya lakukan agar tiap-tiap guru dan staf merasa bahwa kita di madrasah ini merasa turut serta dalam segala hal, baik itu dalam kegiatan-kegiatan, bagaimana perencanaannya, penyelenggaraannya, dan lainnya.<sup>110</sup>

Diperkuat oleh pernyataan Bapak Rasyid selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Untuk hal itu, kepala madrasah disini saya rasa bijak ya, beliau bermusyawarah terlebih dahulu. Beliau mempercayakan wewenang kepada guru juga, tapi tetap meskipun beliau memberikan wewenang, beliau mengambil peran sebagai kontrol di dalamnya. Dengan pemberian wewenang ini beliau ingin seluruh warga madrasah memiliki peran yang ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.<sup>111</sup>

Pemimpin yang baik adalah yang mampu mendelegasikan tugas dan wewenang tentang permasalahan yang terjadi dan dihadapi di dalam lembaganya. Dengan adanya pemberian wewenang ini, semua yang terlibat di dalamnya baik kepala madrasah maupun guru akan memperoleh kepuasan tersendiri apabila masalah yang ingin dipecahkan berhasil diselesaikan. Kepuasan ini juga berpengaruh untuk merangsang motivasi dan rasa percaya diri, sehingga mereka akan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru dan para staf dalam mengatasi

<sup>110</sup> Hidayah, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung 13-03-2018 Pukul 09:45

<sup>111</sup> Rasyid, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung 14-03-2018 Pukul 07:35

masalah, maka secara tidak langsung kepala madrasah sudah memupuk dan mendorong pertumbuhan madrasah dengan adanya guru dan staf yang mampu berkomitmen bersama.

Selanjutnya mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, Ibu Hidayah menambahkan sebagai berikut:

Ketika pertama kali saya menjabat sebagai pemimpin di madrasah ini, saya sudah berangan-angan menciptakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan standart. Misalnya menciptakan lingkungan fisik madrasah yang baik seperti adanya ruang kelas yang kondusif dan nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan lainnya. Saya juga berusaha menciptakan suasana kerja yang harmonis dengan para guru dan staf, ya salah satunya dengan apa yang sudah dikatakan tadi yaitu dengan jalan musyawarah apabila menjumpai suatu permasalahan. Dengan begitu kan mereka akan merasa dibutuhkan dan dihormati apapun pendapatnya, karena tanpa adanya guru dan staf madrasah ini bukanlah apa-apa. Saya juga berusaha bersikap disiplin agar guru dan staf juga menjadi disiplin, karena pemimpin kan mempunyai pengaruh yang besar di dalam madrasah, jadi apapun sikap saya disini kurang lebih akan diikuti oleh bawahan.<sup>112</sup>

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan dari Abd. Rasyid selaku waka kurikulum, berikut petikan wawancaranya:

Kompetensi pedagogik ini kan berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran siswa di dalam kelas, jadi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang nantinya akan berdampak pada output yang dihasilkan siswa maka bagaimana kita mendesain pembelajaran pembelajaran sebaik mungkin, misalnya adanya ruang kelas atau ruang belajar yang nyaman, juga didukung adanya proyektor sebagai media pembelajaran, selain itu juga ada perpustakaan bagi siswa untuk mencari bahan belajar dan ada pula sarana lainnya yang akan menunjang peningkatan kompetensi pedagogik ini. Sebenarnya peningkatan kompetensi pedagogik guru ini tidak akan lepas dari peran kepala madrasah, terbukti dari beliau yang selalu menerapkan sifat-sifat positif di setiap harinya.<sup>113</sup>

<sup>112</sup> Hidayah, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung 13-03-2018 Pukul 09:45

<sup>113</sup> Rasyid, waka kurikulum, Wawancara Langsung 14-03-2018 Pukul 07:35

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik semua guru termasuk guru fiqih ini dengan meningkatkan sarana pembelajaran seperti ruang kelas yang kondusif, ditambah perpustakaan sebagai tempat mencari bahan ajar, serta penggunaan media pembelajaran yang membantu memudahkan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Dari pengamatan peneliti, kepala madrasah juga datang lebih awal dan tepat waktu, dari sikap tersebut bisa memotivasi guru dan staf agar menerapkan sikap disiplin. Selain itu, kepala madrasah juga menekankan kepada guru bahwa ketika melakukan proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan penuh kasih sayang, bersikap lembut kepada siswanya, karena watak yang baik tidak bisa dibentuk dengan cara kekerasan, apalagi kompetensi pedagogik ini kan erat kaitannya dengan mengelola siswa.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, dimana guru bisa bertanggung jawab dengan baik atas tugas yang diemban dapat diperoleh dari suasana kerja yang kondusif dan nyaman serta hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan staf. Kondisi yang seperti ini tidak akan menimbulkan kecemburuan yang menyebabkan tidak kondusifnya hubungan antar pegawai.

Selain itu, untuk membuat guru lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik, kepala madrasah menerapkan sistem penghargaan, dimana kepala madrasah akan memberikan ucapan selamat atau pujian kepada guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Hidayah selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

Untuk meningkatkan motivasi guru, saya hanya melakukan hal kecil seperti memberi pujian kepada beliau-beliau yang telah melakukan yang terbaik dalam memberikan ilmu kepada siswanya. Dan juga saya mengucapkan selamat atas prestasi-prestasi yang mereka raih. Saya yakin, dengan perhatian kecil seperti itu, pasti akan membangkitkan semangat-semangat mereka.<sup>114</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Imam Syafi’I selaku guru fiqih, berikut perikan wawancaranya:

Memang beliau ada saja upayanya agar membuat kita sebagai guru untuk terus termotivasi, ya salah satunya dengan pujian, meskipun itu hal kecil tapi bagi kami merupakan hal bagus karena kami merasa sangat dihargai jasanya sebagai seorang pendidik.<sup>115</sup>

Tampak kepala madrasah sedang berbincang-bincang dengan salah satu guru fiqih saat pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas sudah berakhir. Keduanya tampak berbicara dengan hangat sembari kepala madrasah melontarkan pujian atas kerja kerasnya guru dalam mendidik siswanya dengan baik.<sup>116</sup>

Tabel 4.1 Peran Kepala Madrasah

No	Peran	Deskripsi
1	Administator	Mengecek Rpp dan silabus guru yang akan melaksanakan pembelajaran
2	Supervisor	Mengamati proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru fiqih dengan berkeliling kelas. Kepala madrasah akan memanfaatkan jam istirahat untuk menegur guru apabila

<sup>114</sup> Hidayah, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung 13-03-2018 Pukul 09:45

<sup>115</sup> Imam Syafi’I, Guru Fiqih, Wawancara Langsung 21-03-2018 Pukul 10:10

<sup>116</sup> Observasi 16-03-2018 Pukul 09:48

		menemukan ketidaksesuaian guru dalam mengajar dengan bentuk tergunan serta membimbing guru secara kekeluargaan.
3	Inovator	Selain selalu melaksanakan monitoring terhadap perkembangan aktifitas pembelajaran, kepala madrasah juga membentuk kegiatan yang dapat mendorong siswa mampu mengaplikasikan materi yang ada dalam pelajaran fiqih, diantaranya penyebutan siswa, kegiatan shalat duha, shalat dhuhur jama'ah dan kegiatan tahsinul Qur'an.
4	Motivator	Kepala madrasah melakukan hal-hal kecil seperti memberi pujian kepada guru yang telah memberikan yang terbaik dalam memberikan ilmu kepada siswanya
5	Manajer	Menempuh jalan musyawarah dalam memutuskan wewenang yang akan dijadikan kebijakan di dalam madrasah
6	Leader	Menyampaikan segala informasi yang berkaitan dengan kegiatan madrasah, biasanya informasi disampaikan melalui rapat.

## **B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik**

### **Guru Fiqih**

Berdasarkan pada hasil penelitian, dalam sub bab ini akan dipaparkan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih. Dalam hal ini kompetensi inti pedagogik yang diteliti mencakup: rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah Tsanawiyah Sayyid Yusuf dalam memperbaiki dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru fiqih, baik kegiatan yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah Tsanawiyah Sayyid Yusuf meliputi pembinaan, diklat, semimar terhadap guru fiqih di lingkungan madrasah, mengikutsertakan guru fiqih bimbingan teknis (bimtek) dan pelatihan, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan pemanfaatan teknologi informasi dan informasi.

#### **1) Mengikuti Bimbingan Teknis (bimtek), Diklat, dan Pelatihan**

Dalam kegiatan bimbingan teknis, diklat, dan pelatihan ini bersifat partisipatif karena guru fiqih menjadi peserta sesuai dengan undangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hidayah selaku kepala MTs.

Sayyid Yusuf Talango sebagai berikut:

Adanya kegiatan bimtek, diklat, dan pelatihan ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran seperti CTL,

PAKEM. Jadi setelah guru fiqih mengikuti kegiatan tersebut mesti diterapkan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.<sup>117</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Imam Syafi'I selaku guru fiqih:

Iya, saya ikut serta. Tentu saja tujuannya untuk menambah pengetahuan tentang memilih metode yang baik dalam pembelajaran. Biasanya diarahkan bagaimana membuat suasana belajar menjadi menyenangkan agar anak didik di dalam kelas belajarnya tidak membosankan.<sup>118</sup>

Hal demikian juga sama halnya dengan pernyataan Ibu Ririn selaku guru fiqih:

Iya saya pernah mengikuti, meskipun materi ini sudah pernah diberikan ketika saya mengenyam pendidikan di waktu kuliah dulu, saya kira dengan mempelajari kembali tidaklah masalah karna nanti aplikasinya pun saya terapkan ketika saya mengajar di dalam kelas. Membuat suasana belajar yang menyenangkan itu sangatlah penting, karna selain memudahkan siswa saya untuk cepat memahami materi yang saya ajar, mereka juga bisa menikmati proses pembelajarannya, kata lainnya saya tidak mau membuat siswa saya merasa tegang dan tertekan bahkan terkesan monoton dengan pembelajaran yang saya lakukan.<sup>119</sup>

Setelah guru fiqih mengikuti bimbingan teknis, diklat dan pelatihan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu, kepala madrasah mengadakan sosialisai. Tujuannya agar guru-guru yang tidak berkesempatan ikut dalam kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan juga mengetahui ilmu yang didapat. Tampak guru saling bercengkrama satu sama lain membahas dan membagikan pengalaman dan ilmu yang didapat ketika mengikuti

<sup>117</sup> Hidayah, Kepala MTs. Sayyid Yusuf, Wawancara Langsung, 13-03-2018 Pukul 09:45

<sup>118</sup> Imam Syafi'I, Guru Fiqih, Wawancara Langsung, 21-03-2018 Pukul 10:10

<sup>119</sup> Ririn, Guru Fiqih, Wawancara Langsung, 26-03-2018 Pukul 07:49

bimtek.<sup>120</sup> Kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan ini dilaksanakan dalam kegiatan workshop yang diadakan mandiri oleh pihak madrasah.<sup>121</sup>

**Tabel 4.2 Langkah-Langkah Pelatihan**



2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran sekolah dimaksudkan untuk membahas pembuatan perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran), pembuatan kisi-kisi soal dan soal ulangan, alat peraga, pengembangan media pembelajaran, kesamaan

<sup>120</sup> Observasi 12-03-2018 Pukul 10:59

<sup>121</sup> Lihat lampiran dokumentasi gambar 8

materi dan pengembangannya, serta sharing tentang masalah yang muncul dalam proses pembelajaran untuk ditemukan solusinya.

Sebagaimana pernyataan kepala MTs. Sayyid Yusuf Talango sebagai berikut:

Setiap kebijakan dan informasi apapun, guru itu selalu diberitahu juga diberikan dokumen-dokumen penting yang berkaitan, misalnya dokumen program kerja yang disusun sekolah, termasuk bagaimana pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikannya. Nah dengan adanya MGMP ini kan tentu dapat memudahkan guru untuk mengetahui bagaimana menerapkan aspek-aspek yang ada dalam KTSP. Biasanya nanti dalam kegiatan tersebut akan ada bimbingan bagaimana membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, perencanaan pembelajaran ini dinilai sangat perlu karna segala sesuatu memang direncanakan supaya bisa diarahkan tujuan yang akan dihasilkan seperti apa, kegiatan apa yang sekiranya benar-benar sesuai dengan kebutuhan harus dirapatkan kerja dengan Waka Kesiswaan dan pemimpin, intinya program yang dilaksanakan harus menyentuh semua guru.<sup>122</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Imam Syafi'I selaku guru fiqih dalam pernyataannya sebagai berikut:

Sebagai seorang guru, saya sangat merasakan manfaat dari kegiatan MGMP karena arahan yang diberikan cukup jelas bagaimana kita seharusnya dalam melakukan pembelajaran. Perencanaan sebelum melakukan pembelajaran itu bagi saya adalah kebutuhan yang begitu penting karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam sebuah pembelajaran, maka tentunya harus dilakukan persiapannya terlebih dahulu. Selama saya menjadi guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf ini, saya berusaha semaksimal mungkin mempersiapkan diri dengan membuat perencanaan serta program pembelajarannya. Sebelum masa aktif sekolah dimulai, saya melakukan persiapan dengan berusaha melengkapi persiapan perencanaan pembelajarannya yang akan saya gunakan seperti contohnya mempersiapkan silabus, ada juga membuat RPP, membuat program tahunan, membuat program semester. Nah dari persiapan yang

<sup>122</sup> Hidayah, Kepala MTs. Sayyid Yusuf, Wawancara Langsung, 13-03-2018 Pukul 09:45

sudah saya lakukan, membuat pembelajaran yang saya lakukan jadi sangat terbantu.<sup>123</sup>

Guru lainnya juga menyampaikan pendapat yang sama bahwa dengan kegiatan MGMP ini akan membantu guru dalam hal membuat perencanaan sebelum pembelajaran. Perencanaan ini diyakini oleh setiap guru akan dapat membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru secara efektif dan lebih terfokus dengan apa yang ingin dicapai. Secara umum, kegiatan mempersiapkan perencanaan pembelajaran tersebut diantaranya adalah membuat silabus, membuat program tahunan, membuat program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ririn selaku guru fiqih, dalam pernyataannya sebagai berikut:

Iya mengikuti, ini penting karena di kegiatan ini nanti akan dibahas bagaimana menerapkan pembelajaran dalam kelas, termasuk membuat persiapan dan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran. Bagi saya perencanaan ini sangat penting karena pembelajaran yang akan saya laksanakan akan terbantu, sehingga dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, saya berusaha sebaik mungkin mempersiapkan perencanaan pembelajaran baik yang silabus ataupun RPP serta program semester.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil observasi<sup>125</sup> di Madrasah Tsanawiyah Sayyid Yusuf Talango hanya memiliki satu ruangan untuk semua guru. Di dalam ruangan guru tersebut tampak meja-meja, kursi-kursi yang tertata rapi ditambah di atas meja terlihat tumpukan buku-buku, map dan juga alat tulis. Bagi guru yang

<sup>123</sup> Imam Syafi'I, Guru Fiqih, Wawancara Langsung, 21-03-2018 Pukul 10:10

<sup>124</sup> Ririn, Guru Fiqih, Wawancara Langsung, 26-03-2018 Pukul 07:49

<sup>125</sup> Observasi, 19-03-2018 Pukul 08:39

mengampu mata pelajaran yang sama, penempatan meja dan kursinya diletakkan berdekatan, sehingga memudahkan apabila ingin mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu, termasuk guru fiqih. Adanya formasi tersebut juga membantu dan memudahkan para pendidik bertukar pengalaman dan menambah wawasan serta berbagi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Ruangan guru di MTs. Sayyid Yusuf ini memiliki ventilasi udara yang sangat baik karena terdapat beberapa jendela sehingga sinar matahari mudah masuk ke ruang tersebut. Beberapa pendidik tampak sibuk bercengkrama satu sama lain, karena saat itu sedang masuk waktu istirahat.<sup>126</sup>

### 3) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

Pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran dirasa sangatlah perlu, karena kemampuan dalam menggunakan IT termasuk dalam kategori mendayagunakan sumber pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam mencari informasi baru yang relevan dengan materi melalui internet. Setiap guru pasti ingin meningkatkan mutunya, termasuk guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf ini meningkatkan mutu dengan menggali sumber pembelajaran dengan membeli dan membaca buku-buku yang menunjang proses pembelajaran. Selain membaca buku, guru fiqih juga membaca sumber yang berkaitan dengan materi melalui internet. Internet sendiri memiliki keunggulan, yaitu

---

<sup>126</sup> Lihat lampiran dokumentasi gambar 9

dapat dengan mudah menjelajahi apa saja yang dibutuhkan termasuk bahan ajar.

Sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Hidayah selaku kepala MTs.

Sayyid Yusuf Talango sebagai berikut:

Setiap guru kan memang dituntut untuk membaca buku agar menambah pengetahuan mereka mengenai materi ajar yang akan mereka ajarkan kepada siswanya. Sekarang kan jaman sudah semakin canggih, akses internet juga dipermudah apalagi di madrasah ini sudah dipasang sambungan wifi jadi lebih dipermudah lagi bagi guru untuk mengakses apa saja yang berhubungan dengan materi pelajaran yang mereka ampu. Para guru termasuk guru fiqih pasti sudah memanfaatkan ini, akses internet untuk mencari sumber bahan ajar. Tapi tidak semua, disini kan gurunya sudah ada yang sepuh, termasuk pak Imam selaku guru fiqih juga sepuh, jadi mereka hanya memanfaatkan buku sebagai sumber pembelajarannya, ya jika menjelajah di internet beliau kurang paham.<sup>127</sup>

Senada pula dengan pernyataan Bapak Imam Syafi'i selaku guru fiqih

ketika wawancara:

Sebenarnya berbicara masalah pemanfaatan IT tentu jawabannya sangat penting bagi setiap guru termasuk saya. Saya juga termasuk yang memanfaatkan kecanggihan teknologi zaman sekarang yang mempermudah dalam mendapatkan apapun yang kita mau, namun karna kekurangpahaman saya meminta orang lain dalam mengoperasikanya. Untuk sumber bahan ajar yang saya gunakan lebih kepada buku yang saya baca saja.<sup>128</sup>

Diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Ririn selaku guru fiqih juga tidak jauh beda, sebagai berikut:

Kalau ditanyakan darimana sumber bahan ajar yang saya ambil yaa tentu tidak akan lepas dari yang namanya buku, namun selain itu di jaman sekarang ini sebenarnya sudah lebih dipermudah untuk mengakses apapun yang kita butuhkan termasuk bahan ajar melalui kecanggihan internet.

<sup>127</sup> Hidayah, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, 13-03-2018 Pukul 09:45

<sup>128</sup> Imam Syafi'i, Guru Fiqih, Wawancara Langsung, 21-03-2018 Pukul 10:10

Apalagi di madrasah ini sudah dilengkapi dengan wifi sehingga lebih dimudahkan lagi dalam mengakses internet.<sup>129</sup>

Ketika pembelajaran berlangsung, guru fiqih menggunakan proyektor sebagai media untuk mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas. Saat pembelajaran outdoor, guru fiqih memperkenankan siswa menggunakan laptop yang sudah terakses jaringan internet yang disediakan pihak madrasah sehingga memudahkan pembelajaran untuk mencari materi yang berkaitan dengan yang diajarkan.<sup>130</sup> Terlihat pembelajaran outdoor dengan memanfaatkan laptop dengan akses internet untuk mencari bahan yang berkaitan dengan materi.<sup>131</sup>

Tabel 4.3 Strategi Kepala Madrasah

	Strategi	Deskripsi	Tujuan
1	Diklat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengarahan program</li> <li>- Building learning commitment (BLC)</li> <li>- Evaluasi program</li> <li>- Pre test dan post test</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kompetensi guru agar sesuai dengan persyaratan.</li> </ul>
2	MGMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan kepengurusan MGMP</li> <li>- Pembahasan program kerja</li> <li>- Pembuatan administrasi kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana silaturahmi guru mata pelajaran fiqih.</li> <li>- Merumuskan silabus berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah diamanatkan oleh Negara.</li> <li>- Merumuskan program tahunan, program</li> </ul>

<sup>129</sup> Ririn, Guru Fiqih, Wawancara Langsung, 26-03-2018 Pukul 07:49

<sup>130</sup> Observasi 20-03-2018 Pukul 09:11

<sup>131</sup> Lihat lampiran dokumentasi gambar 5 dan gambar 6

			<p>semester, dan minggu efektif dalam pembelajaran fiqh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi mengenai kedalaman materi yang harus disampaikan.</li> <li>- Diskusi mengenai perkembangan metode dan pendekatan pembelajaran fiqh.</li> <li>- Diskusi mengenai format rencana pengajaran.</li> <li>- Sarana bertukar informasi mengenai KTSP</li> </ul>
--	--	--	--

### **C. Dampak Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep**

Pengembangan kompetensi guru adalah kebutuhan yang mutlak bagi guru itu sendiri, baik yang dilakukan sendiri maupun otodidak ataupun yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan atau proses yang dilakukan khusus untuk meningkatkan kompetensi guru. Meningkatkan kompetensi guru di MTs. Sayyid Yusuf Talango adalah implementasi dari adanya tuntutan komitmen, moral dan kesadaran bagi guru untuk membekali dirinya dengan baik dengan memiliki berbagai keahlian, pengetahuan yang mumpuni sehingga dengan adanya bekal yang maksimal, seorang guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik dan hal tersebut akan berdampak pada prestasi peserta didiknya.

Disadari ataupun tidak, meningkatkan kompetensi pedagogik selama ini telah memberikan dampak bagi peningkatan komitmen, kesadaran, dan tanggung jawab, serta kemampuan guru dalam hal melaksanakan pembelajaran. Aspek pedagogis ini merupakan salah satu aspek penting yang mendasar, yang perlu secara terus-menerus dikembangkan oleh setiap guru yang ada di seluruh sekolah maupun madrasah, karena aspek ini erat kaitannya pada bagaimana guru menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Seperti petikan wawancara dengan Ibu Hidayah selaku kepala MTs. Sayyid Yusuf Talango:

Jika ditanya ada tidaknya peningkatannya, ya pasti ada karena seiring berjalannya waktu segala sesuatu yang berproses kan pasti mengalami perubahan, termasuk pada upaya peningkatan kompetensi guru ini. Ya diantaranya membekali kemampuan guru secara keilmuan mengenai ilmu tentang pembelajaran, berhubung ini materi fiqih pastinya nilai-nilai keagamaan dijadikan sebagai landasan untuk melaksanakan tugasnya. Selanjutnya, dengan adanya guru fiqih yang memiliki kompetensi yang unggul tentunya sangat berpengaruh pada keberhasilan pencapaian visi dan tujuan sekolah. Guru yang sudah mengikuti training tentang bagaimana mengelola kelas dengan baik, mengikuti kegiatan pelatihan, ataupun pembinaan tentu juga memiliki kelebihan tersendiri dalam cara dan pola bagaimana seharusnya pembelajaran yang akan mereka laksanakan di dalam kelas. Melihat tingkat kedisiplinan guru, tanggung jawab yang lebih baik, kegigihan kerjanya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah saya kira itu semua bisa menjadi bukti dampak dari mereka mengikuti pelatihan, pembinaan dan lainnya.<sup>132</sup>

Berhasilnya strategi yang dilaksanakan kepala MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep dengan pola kepemimpinan yang tidak hanya sekadar melaksanakan tugas rutin yang sama dari hari ke hari. Dalam memimpin, kepala MTs. Sayyid

<sup>132</sup> Hidayah, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, 13-03-2018 Pukul 09:45

Yusuf Talango Sumenep lebih mengarahkan kepada kelompok-kelompok kerja yang memiliki tugas atau fungsi masing-masing yang tidak memfokus hanya kepada individu saja. Selain itu, kepala madrasah juga mengadakan kegiatan yang dapat merangsang kreativitas dari orang-orang yang dipimpinya seperti mengadakan kegiatan supervisi, bimtek dan pelatiha, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan kegiatan pemanfaatan informasi teknologi dan komunikasi. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang sebaik mungkin dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru ini memberikan dampak peningkatan yang signifikan terhadap guru. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Imam selaku guru fiqih

Dengan adanya kegiatan-kegiatan diselenggarakan, baik dari pihak madrasah ataupun dari pihak luar madrasah bagi saya sendiri memberikan manfaat yang luar biasa. Ketika mengikuti pelatihan, wokrshop dan kegiatan lainnya otomatis akan bertambah ilmu dan pengalaman saya dapatkan, dimana nantinya bisa saya terapkan ketika melaksanakan belajar mengajar di dalam kelas. Namun, tanpa adanya peran kepala madrasah tidak akan berarti seluruh kegiatan yang direncanakan, saya sangat mengapresiasi bagaimana Ibu Hidayah memimpin madrasah ini, bagaimana ketika beliau mengambil tindakan dan menyikapi masalah yang ada, bagaimana ketika beliau selalu memberdayakan SDM yang ada di madrasah ini agar meningkat dari waktu ke waktu. Mengingat kepemimpinan yang beliau terapkan, semangat saya dalam terus memperbaiki kualitas mengajar saya jadi lebih besar.<sup>133</sup>

Hal senada juga disampaikan Ibu Ririn selaku guru Fiqih

Perubahan yang saya rasakan terasa sekali, saya sekarang lebih percaya diri ketika mengajar di dalam kelas. Tentunya setelah saya mengikuti pelatihan dan kegiatan lainnya, saya mendapat banyak ilmu ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru ini. Selain itu, saya juga merasa lebih gigih dalam melaksanakan tugas saya sebagai seorang pendidik.<sup>134</sup>

<sup>133</sup> Imam Syafi'I, Guru Fiqih, Wawancara Langsung, 21-03-2018 Pukul 10:10

<sup>134</sup> Ibu Ririn, Guru Fiqih, Wawancara Langsung, 26-03-2018 Pukul 07:49

Selain menunjukkan peningkatan pada kompetensi pedagogik guru, kepemimpinan kepala madrasah juga menunjukkan impikasi yang baik bagi guru fiqih, yaitu salah satunya guru menjadi memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap amanah yang telah menjadi tugasnya.

Sebagaimana petikan wawancara dengan kepala MTs. Sayyid Yusuf Talango sebagai berikut:

Dampaknya ya memberikan dampak bagi peningkatan komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru fiqih dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Selain itu, guru juga merasa memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap amanah yang telah diembannya, yaitu bagaimana ia dapat membuat peserta didiknya mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat mengingat mata pelajaran fiqih ini erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari. Dengan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru ini juga berpengaruh pada keahlian dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Sejauh ini yang saya lihat sudah seperti yang saya katakan tadi.<sup>135</sup>

Senada dengan pernyataan dari Bapak Imam Syafi'i selaku guru fiqih, sebagai berikut:

Dengan adanya upaya Ibu Hidayah selaku beliau menjabat sebagai kepala MTs. Sayyid Yusuf dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada di madrasah ini, termasuk diselenggarakannya kegiatan-kegiatan positif seperti adanya pelatihan, workshop, MGMP dan lainnya timbul kesadaran tersendiri dalam diri saya sebagai seorang guru yaitu suatu kewajiban bagi saya untuk benar-benar melaksanakan tugas saya sebagaimana mestinya. Dan adanya kegiatan-kegiatan tersebut memberi pengaruh yang lebih baik ketika saya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, intinya kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan lebih berkualitas dari sebelumnya.<sup>136</sup>

<sup>135</sup> Hidayah, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, 13-03-2018 Pukul 09:45

<sup>136</sup> Imam Syafi'I, Guru Fiqih, Wawancara Langsung, 21-03-2018 Pukul 10:10

Diperkuat pula dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Ririn selaku guru fiqih:

Dampaknya bagi saya sendiri yaitu saya mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas dari sebelumnya. Kalau untuk lembaga, tentunya dengan adanya yang berkualitas melalui pelatihan, bimtek, workshop dan kegiatannya lainnya itu menjadi asset berharga bagi madrasah sebagai perantara menuju lembaga yang lebih bagus dan berkualitas.<sup>137</sup>

#### **D. Temuan Penelitian**

##### **1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik**

###### **Guru Fiqih Di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep**

Dalam memerankan kepemimpinannya di lembaga, kepala MTs. Sayyid Yusuf telah mampu melaksanakan peran dan fungsinya sebagai supervisor, administrator, manajer, innovator, motivator dan leader. Dengan perannya, kepala madrasah mampu mempengaruhi guru fiqih untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

##### **2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik**

###### **Guru Fiqih Di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep**

Pada temuan ini disusun menjadi proposisi tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengikuti bimbingan teknis, diklat dan pelatihan bersifat eksternal, artinya guru fiqih hanya menjadi peserta dalam kegiatan tersebut.

<sup>137</sup> Ririn, Guru Fiqih, Wawancara Langsung, 26-03-2018 Pukul 07:49

- b. Kegiatan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam perencanaan dan proses pembelajaran
- c. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu melalui kegiatan workshop yang dilakukan mandiri

### **3. Dampak Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep**

Kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadikan guru memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas terhadap siswa karena telah dibekali secara maksimal dengan berbagai keahlian, pengetahuan dan kemampuan maksimal. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar bagi guru dalam hal peningkatan kesadaran dan tanggung jawabnya, peningkatan komitmennya serta bagaimana seorang guru mengaplikasikan keahlian dan kemampuannya ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Guru fiqih juga menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dengan sebagik-baiknya. Dampaknya bagi lembaga, dengan memiliki guru yang berkualitas, memiliki keahlian dan kemampuan yang mumpuni sangat membantu madrasah dalam mencapai visi dan tujuan madrasah. Guru yang telah mengikuti serangkaian pelatihan dan bimtek , pembinaan, training, workshop akan memiliki kelebihan tersendiri dalam mengelola pembelajaran

dan dapat dengan mudah mempraktikannya ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih, strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih, dan bagaimana dampaki kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih.

Untuk menjadikan lembaga menjadi berkualitas dibutuhkan pendidikan yang bermutu dimana di dalamnya sangat membutuhkan tenaga pendidikan yang profesional. Menjadi tenaga pendidik yang profesional tidak akan terwujud apabila tidak ada tindakan yang nyata. Salah satu upaya untuk mewujudkannya adalah dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena aspek pedagogik ini adalah kompetensi sentral yang harus dimiliki guru. Upaya tersebut tentu membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala madrasah, dimana kepala madrasah sebagai pemimpin yang berhubungan langsung dengan seluruh pelaksanaan program pendidikan yang ada di madrasah.

Kepala madrasah sebagai manajer di madrasah memiliki peran strategis, ia bisa mempengaruhi secara konstruktif orang lain dan menunjukkan jalan serta

perilaku yang benar. Intisarinya ialah bahwa kepemimpinan berfungsi untuk mempengaruhi performa dari organisasi dengan mempengaruhi pikiran dan perilaku pengikutnya.<sup>138</sup> Kepemimpinan sangat dibutuhkan karena untuk mencapai suatu tujuan tertentu tidak bisa hanya dicapai secara sendirian, tujuan tertentu akan mampu tercapai apabila dikerjakan secara bersama-sama. Kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya dijadikan penggerak dalam proses kerjasama antar manusia atau kelompok dalam mencapai tujuan dari madrasah tersebut. Seperti yang telah disebutkan dalam Surah An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Surah An-Nisa' ayat 59)

Menurut Tafsir Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi diriwayatkan bahwa sesungguhnya Allah *Ta'ala* ketika memerintahkan penguasa-penguasa muslim untuk menunaikan amanat yang merupakan hak-hak rakyat, memutuskan hukum

<sup>138</sup> Megan Crawford, Lesley Kydd and Colin Riches, *Leadership and Teams In Educational Managemen: Kepemimpinan dan Kerjasama Tim di Dalam Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 18

diantara mereka dengan adil, Dia memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk menaati-Nya, menaati Rasul-Nya terlebih dahulu, kemudian menaati para penguasa, firman-Nya *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu”*, taat kepada penguasa terkait pada sesuatu yang telah diketahui oleh syari’at, adapun jika bukan hal yang makruf, maka tidak boleh mentaatinya dalam *ikhtiyar*. Firman Allah Ta’ala *“Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya)”*, bersifat umum untuk para penguasa dan rakyat, maka jika terjadi perselisihan dalam suatu permasalahan agama, maka wajib mengembalikannya kepada kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya *Shallahu Alaihi wa Sallam*, maka wajib menerima apa yang telah diputuskan, baik itu manis maupun pahit.<sup>139</sup>

Selanjutnya, Firman Allah Ta’ala *“Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian”*. Bahwasanya keimanan itu mengharuskan untuk tunduk kepada ketentuan Allah dan Rasul-Nya, ini menunjukkan bahwa mengembalikan permasalahan yang diperselisihkan kepada selain syari’at berarti dia telah mencederai keimanan seorang mukmin, firman-Nya, *“Yang demikian itu adalah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*, maksudnya adalah mengembalikan dan merujuk setiap permasalahan dan polemik yang diperselisihkan kepada Al-Kitab dan As-Sunnah, inilah sebaik-baiknya kondisi

---

<sup>139</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur’an Al-Aisar* ( Jakarta: Darus Sunnah, 2007), hlm. 419

dan pengembalian. Karena dapat menuntaskan perselisihan dan berjalan berdasarkan persatuan umat yang saling mencintai dan tolong menolong.

Seorang pemimpin harus selalu mendorong semua orang dalam lembaganya untuk berani melakukan inovasi-inovasi, baik itu menyangkut cara kerja maupun jasa yang dihasilkan.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah formal, disengajakan, direncanakan dengan bimbingan guru, dan bantuan pendidikan lainnya. Apa yang hendaknya dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yaitu sesuai bagaimana cara siswa mempelajarinya, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Persiapan ini telah direncanakan secara seksama oleh guru mengacu pada kurikulum mata pelajaran. Penjelasan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran, persiapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah.

Di samping harus menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang dipersiapkan, guru fiqih juga harus terlibat untuk berinteraksi dengan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung misalnya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain metode yang bervariasi, seorang guru juga harus mampu menggunakan alat bantu mengajar (audio-visual) dan bahan lainnya untuk mendorong meningkatnya motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Mengikuti perkembangan arus pendidikan yang semakin menuntut pendidikan yang berkualitas, maka pendidikpun dituntut memiliki kualitas yang baik. Kemampuan guru secara pedagogik ini dapat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik dan lebih berkualitas. Untuk itulah, peran kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga sangatlah dibutuhkan.

Menurut Saiful Sagala, seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan nampak mengelola pembelajaran di kelas. Dapat memilih atau menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakter peserta didik. Guru juga mampu menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa. Pemilihan metode mengajar juga merupakan indikasi dari guru yang memiliki kompetensi pedagogik, dan pemilihan model evaluasi yang cocok dengan kemampuan siswanya.<sup>140</sup>

Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Karenanya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas harus mendapat perhatian yang besar dari pemimpin lembaganya.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan mengamati proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru fiqih di dalam kelas. Hal

---

<sup>140</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 32

tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan hambatan apa yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan jalan dan keliling kelas sambil mengamati guru fiqih yang melaksanakan pembelajaran. Dengan cara keliling kelas dapat menghindari kecanggungan yang akan dirasakan oleh guru apabila mereka merasa tengah diamati. Apabila kepala madrasah menemukan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak sesuai standart, maka kepala madrasah akan menegurnya dan memberikan solusi yang baik ketika guru sudah dipanggil ke dalam ruangan kepala madrasah. Hal demikian pun dibenarkan oleh Ibu Sonia selaku waka kesiswaan, bahwa supervisi yang beliau lakukan dengan cara keliling kelas apabila pembelajaran tengah berlangsung dan kepala akan menindaklanjuti apabila menemukan guru fiqih yang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Selain melakukan supervisi pendidikan, kepala madrasah juga berperan dalam proses pelaksanaan monitoring atau evaluasi terhadap hasil kerja semua guru dan staf yang ada di madrasah. Hal tersebut dilakukan dalam rangka tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu dan mampu berdaya saing. Monitoring atau proses evaluasi ini akan berdampak output yang dihasilkan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun sebelumnya telah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan atau malah sebaliknya.

Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>141</sup>

Kepala madrasah melakukan monitoring setiap ada kesempatan. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai atau tidak. Monitoring ini juga dilakukan dengan mengecek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dari guru fiqih yang akan melaksanakan pembelajaran. Untuk menentukan arah keberhasilan yang akan dicapai kepala madrasah melakukan monitoring dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang aktifitas guru, memeriksa kemajuan dan kualitas pekerjaan dan mengevaluasi kompetensi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu melakukan monitoring terhadap perkembangan aktifitas-aktifitas yang dijalankan, seperti kegiatan yang berkaitan dengan materi fiqih di antaranya ialah takhsinul Qur'an, kegiatan duha, dzuhur jama'ah dan penyambutan siswa yang dilaksanakan setiap pagi.

Pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan yang nantinya akan berpengaruh pada terhambatnya tujuan madrasah. Apabila ada guru yang masih kurang benar dalam menjalankan tugasnya, maka kepala madrasah tidak akan segan-segan menegur

---

<sup>141</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 99

dan memberi peringatan dan kepala madrasah juga menempuh jalan musyawarah untuk mencari solusi terbaik dari masalah yang muncul.

Selain pelaksanaan monitoring yang dilakukan kepala madrasah, beliau juga memberi arahan dan pembinaan, hal ini dilakukan agar guru selalu bersemangat dan bisa berkomitmen dalam menjalankan tugasnya. Hal yang ditekankan dalam kegiatan ini adalah bagaimana guru dan staf harus bekerja tidak semata-mata karena uang, akan tetapi semuanya akan dikembalikan kepada Allah dengan niat ikhlas, kerjasama ditekankan agar semua program bisa berjalan sinergis dengan yang lain. Selain itu, dibutuhkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Adanya pembinaan ini selain mengingatkan tentang tugas dan kewajiban masing-masing, kepala madrasah juga memberikan contoh tauladan yang baik.

Kepala madrasah menekankan bahwa niat dalam mengajar adalah sebagai bentuk perjuangan ibadah sebagai seorang pendidik. Kepala madrasah juga menekankan untuk bekerjasama dan mampu berkomitmen dalam menjalankan tugas masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut, kepala madrasah mulai menerapkan niat yang ikhlas, komitmen dan kerjasama pada dirinya sendiri, sehingga akan memotivasi guru untuk melakukan hal yang sama.

Peran kepala madrasah juga sebagai pemberi petunjuk dan pemberi informasi. Dari hasil pengamatan peneliti, kepala madrasah memiliki perhatian yang besar terhadap tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan. Selanjutnya kepala madrasah memberikan arahan tentang cara melakukan pekerjaan tersebut, bersatu dengan guru untuk mengkomunikasikan tentang pekerjaan dan sasaran tugas yang akan

dikerjakan. Sebagai seorang educator, kepala madrasah harus mampu membimbing guru dan melaksanakan tugasnya dengan baik, contohnya kepala MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep memberikan tugas kepada guru disertai dengan petunjuk teknis pelaksanaannya sekaligus juga selalu memantau dan memberi masukan jika ada kekurangan dan menjalankan tugasnya.

Tugasnya sebagai *educator*, kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.<sup>142</sup>

Pemimpin yang baik adalah yang mampu mendelegasikan tugas dan wewenang tentang permasalahan yang terjadi dan dihadapi di dalam lembaganya. Dengan adanya pemberian wewenang ini, semua yang terlibat di dalamnya baik kepala madrasah maupun guru akan memperoleh kepuasan tersendiri apabila masalah yang ingin dipecahkan berhasil diselesaikan. Kepuasan ini juga berpengaruh untuk merangsang motivasi dan rasa percaya diri, sehingga mereka akan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru dan para staf dalam mengatasi masalah, maka secara tidak langsung kepala madrasah sudah memupuk dan mendorong pertumbuhan madrasah dengan adanya guru dan staf yang mampu berkomitmen bersama.

---

<sup>142</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 98

Wewenang dan kepercayaan yang diberikan kepada guru agar semua warga madrasah merasa turut serta dalam segala hal yang dilaksanakan di dalam madrasah, baik dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, perencanaan serta penyelenggaraannya.

Mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dilakukan dengan meningkatkan sarana pembelajaran seperti ruang kelas yang kondusif, ditambah perpustakaan sebagai tempat mencari bahan ajar, serta penggunaan media pembelajaran yang membantu memudahkan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Dari pengamatan peneliti, kepala madrasah juga datang lebih awal dan tepat waktu, dari sikap tersebut bisa memotivasi guru dan staf agar menerapkan sikap disiplin. Selain itu, kepala madrasah juga menekankan kepada guru bahwa ketika melakukan proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan penuh kasih sayang, bersikap lembut kepada siswanya, karena watak yang baik tidak bisa dibentuk dengan cara kekerasan, apalagi kompetensi pedagogik ini kan erat kaitannya dengan mengelola siswa.

Menurut Uhar Suharsaputra, kepala madrasah harus memiliki harus akhlak mulia, mampu mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia serta menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah.<sup>143</sup> Kepribadian yang baik mampu mendorong guru untuk mencontoh pemimpinnya di madrasah.

---

<sup>143</sup> Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 114

Kepala madrasah berupaya menciptakan desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih berjalan dengan baik. Kepala madrasah mengupayakan adanya ruang kelas atau ruang belajar yang nyaman ditambah adanya proyektor sebagai media pembelajaran, didukung dengan perpustakaan sebagai tempat mencari sumber belajar. Selain itu, kepala madrasah juga menciptakan suasana kerja yang harmonis sehingga akan terciptanya kenyamanan. Waka kurikulum menegaskan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik terlihat maksimal dalam pengupayaannya.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, dimana guru bisa bertanggung jawab dengan baik atas tugas yang diemban dapat diperoleh dari suasana kerja yang kondusif dan nyaman serta hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan staf. Kondisi yang seperti ini tidak akan menimbulkan kecemburuan yang menyebabkan tidak kondusifnya hubungan antar pegawai.

Untuk mewujudkan hal tersebut kepala madrasah tidak hanya serta merta menggiring guru untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya. Kepala madrasah yang efektif hendaknya mengetahui dan dapat menerapkan prinsip-prinsip belajar dan mengajar dan mengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dapat dicontohkan atau dilukiskan oleh kepala madrasah.<sup>144</sup> Dengan memberi tauladan demikian tentu akan mudah diikuti oleh guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif pula kepada siswanya. Mereka

---

<sup>144</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 198

mempertimbangkan implikasi-implikasi belajar dan mengajar pada saat pengambilan keputusan tentang jadwal, anggaran, perlengkapan dan bahan, tugas-tugas pembelajaran, dan pemanfaatan rapat guru.

Tuntutan kemampuan atau kompetensi pedagogik dari seorang guru bukan terpaku kepada konsep/teori yang kaku melainkan bersifat dinamis dan fleksibel yang relevan dengan situasi madrasah maupun siswa yang diajarnya. Guru yang mampu menerapkan kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran akan lebih menyenangkan, membangkitkan minat belajar dan menimbulkan suasana belajar yang aktif dan akhirnya berdampak kepada meningkatkan prestasi siswa.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, kemampuan yang diperoleh siswa tidak hanya berupa pengetahuan yang bersifat verbal, namun diharapkan berupa kemampuan yang lebih bermakna.<sup>145</sup> Artinya pembelajaran dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri siswa sehingga menghasilkan kemampuan yang beragam. Belajar yang efektif dapat dicapai dengan tindakan nyata (*learning by doing*), seperti siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai islami yang ada pada mata pelajaran fiqih.

Untuk membuat guru fiqih lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik, kepala madrasah juga menerapkan sistem penghargaan, dimana

---

<sup>145</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009), hlm. 78

kepala madrasah akan memberikan ucapan selamat atau pujian kepada guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik

## **B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep**

Kepala madrasah Islam yang efektif hendaknya memiliki toleransi tinggi dalam memecahkan masalah. Ia mendekati masalah berdasarkan perspektif analitik yang tinggi, dengan mencari hubungan sebab akibat yang mungkin dapat menunjukkan solusi menghindari pendekatan emosional. Wujud toleransinya ditunjukkan oleh kerjasama dengan pihak-pihak terkait lain dalam menyelesaikan masalah, tidak harus ditangani sendiri. Tidak kalah pentingnya, untuk memecahkan masalah hendaknya kepala madrasah memanfaatkan system komunikasi yang memberi kesempatan informasi dan gagasan.<sup>146</sup>

Kepala madrasah sebagai manajer memiliki peran strategis dimana ia merupakan sebagai motor penggerak, penentu arah kebijakan yang akan memandu untuk mencapai visi dan tujuan madrasah. Jadi seluruh kegiatan yang madrasah laksanakan tidak akan luput dari peran kepala madrasah, termasuk strategi yang akan kepala madrasah laksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih. Glueck mendefinisikan sebagai suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, yang kesemuanya menjamin

---

<sup>146</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional, hlm. 197

agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai.<sup>147</sup> Kepala madrasah tidak hanya bertindak reaktif yang mulai mengambil tindakan apabila sudah terjadi masalah. Kepala madrasah yang kreatif selalu bertindak untuk mencegah munculnya masalah dan kesulitan di masa yang akan datang.<sup>148</sup>

Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala madrasah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu madrasah yang berkualitas, maka kepala madrasah dan seluruh staff yang ada dalam madrasah bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal. Diantara usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan teknis, diklat dan pelatihan

Menurut Walker pendidikan dan pelatihan adalah unsur-unsur utama dalam proses pengembangan pegawai. Pendidikan disajikan untuk membekali guru untuk memperluas kapasitas mereka untuk belajar dan menerapkannya di masa yang akan datang.<sup>149</sup> Sedangkan pelatihan mempunyai manfaat yang sangat besar karena dengan adanya pelatihan guru tidak hanya diberikan pengalaman baru tetapi pelatihan juga memiliki fungsi mengembangkan kemampuan berpikir guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi

---

<sup>147</sup> Glueck Willam F, *Manajemen Strategis dalam Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 06

<sup>148</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 51

<sup>149</sup> James W. Walker, *Human Resource Strategy* (New York: Mc Graw-Hill Series in Management, 1991), hlm. 212

dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.<sup>150</sup> Selain itu, dengan adanya pelatihan, guru mempunyai kesempatan besar untuk menyerap nilai-nilai baru yang selama ini mungkin belum didapat, sehingga dengan ilmu baru yang mereka dapatkan dapat membantu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Kegiatan bimtek dan pelatihan ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran sehingga setelah mengikuti kegiatan bimtek dan pelatihan, guru akan menerapkannya di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Guru fiqih ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimtek, diklat dan pelatihan dapat menambah pengetahuan mengenai pemilihan metode dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Bimbingan teknis dan pelatihan yang bersangkutan dengan guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf ini bersifat eksternal, artinya guru fiqih hanya menjadi peserta dalam kegiatan tersebut.

## 2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Pola kepemimpinan kepala madrasah tidak sekadar melaksanakan tugas rutin yang sama saja dari hari ke hari berikutnya. Kepala madrasah juga harus mengarahkan guru kepada kelompok-kelompok kerja yang memiliki tugas atau fungsi masing-masing, tidak memfokus kepada individu. Hal ini akan

---

<sup>150</sup> Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan pembinaan Ketenagaan* (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hlm. 75

berakibat pada tumbuh kembangnya kerjasama dalam kelompok.<sup>151</sup> Salah satunya ialah dengan mengadakan kegiatan MGMP.

Berpartisipasi dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu kewajiban. Kegiatan ini berfungsi untuk memecahkan masalah persoalan dan masalah yang dihadapi oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran di dalam kelas. MGMP ini juga merupakan cara untuk mencari alternative pembelajaran yang tepat serta dapat menemukan berbagai variasi metode dan media pembelajaran.<sup>152</sup> Dengan mengefektifkan kegiatan MGMP akan membantu memecahkan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan perencanaan dan proses pembelajaran, diharapkan pula dengan kegiatan ini akan dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini diselenggarakan untuk memudahkan guru mengetahui bagaimana menerapkan aspek-aspek yang ada dalam kurikulum, karena kegiatan ini meliputi bimbingan mengenai perencanaan atau perancangan pembelajaran, dimana perancangan pembelajaran yang dibuat sebelum memulai pembelajaran akan memudahkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik. Guru fiqih, mengatakan bahwa adanya MGMP ini sangat memberi manfaat yang signifikan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, membantu menyelesaikan masalah dengan sharing sesama guru fiqih.

---

<sup>151</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, hlm. 49

<sup>152</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 98

MGMP yang dilaksanakan di MTs. Sayyid Yusuf Talango dengan guru yang satu rumpun khususnya guru fiqih tentu sangat bermanfaat, karena di dalam kegiatan ini antar rumpun guru termasuk guru fiqih akan banyak mendapati masukan antara sesama guru fiqih. Kegiatan ini dikelola dengan baik dan didukung dengan tata ruang guru yang kondusif yaitu guru yang mengampu mata pelajaran yang sama peletakan kursi dan meja ditempatkan bersebelahan sehingga memudahkan dalam sharing permasalahan yang kerap kali dihadapi ketika di dalam kelas. Selain itu, manfaat lain yang dirasakan oleh guru dalam kegiatan MGMP ini adalah guru fiqih dapat tukar menukar pikiran dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan, dapat dibina rasa kekeluargaan diantara sesama guru. Adanya kegiatan ini diharapkan akan menimbulkan inisiatif dan kreativitas pada guru fiqih untuk melakukan perubahan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, hendaknya dalam kegiatan MGMP ini masalah yang seharusnya dibahas ialah masalah yang berkaitan dengan kebutuhan guru, terutama dalam hubungannya dengan perencanaan dan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah program atau proses yang terkait antara tahapan-tahapan. Sebagai program yang melibatkan banyak variable, maka membuat perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dinilai sangatlah amat penting. Setiap guru termasuk guru fiqih oleh kepala madrasah diharuskan untuk membuat perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Membuat perencanaan pembelajaran ini akan

membantu dan mempermudah para guru fiqih dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan lebih terfokus.

Perencanaan pembelajaran menggambarkan tentang bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan, metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kelas, serta kompetensi apa yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik seperti apa yang akan dihadapi. Hal ini erat kaitannya dengan bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran dan terkait pula dengan bagaimana pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru fiqih diharuskan membuat dan memiliki perencanaan pembelajaran yang baik.

Siswa perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja siswa dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. Dengan demikian, dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru dengan tujuan sebagai pedoman, namun sebagaimana penyusunan perencanaan pada umumnya, tidak semua guru dapat melaksanakan apa yang sudah direncanakan karena pada kondisi tertentu kadang terdapat hal-hal yang akan menjadi kendala selama

pembelajaran yang mengharuskan guru fiqih melakukan perubahan strategi dalam kegiatan pembelajaran kelas. Di dalam RPP yang dibuat dan dimiliki oleh guru fiqih harus tercantum tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan guru juga harus menuliskan metode dan langkah seperti apa yang akan ditempuh selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Secara umum semua kalangan guru mengakui bahwa dengan persiapan yang baik maka akan membantu dalam melakukan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terfokus.

Selain membuat RPP, guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango juga membuat silabus. Kegiatan dan proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan bersama-sama dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, namun terkadang guru fiqih juga membuat RPP, silabus dan program kegiatan pembelajaran lainnya secara pribadi dengan panduan dari beberapa sumber. Kepala MTs. Sayyid Yusuf Talango mengharuskan bahwa segala bentuk persiapan pembelajaran termasuk RPP, silabus dan bahan lainnya dipersiapkan jauh-jauh waktu sebelum kegiatan pembelajaran awal semester dimulai.

Pembuatan perencanaan sebelum memulai pembelajaran akan lebih menfokuskan jalannya pembelajaran pada tujuan yang akan dicapai sehingga pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan menjadi pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan dialogis. Pembelajaran yang demikian diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang lebih bermakna bagi guru dan

siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dapat diminati dengan minat dan motivasi belajar yang baik.

Menurut Harjanto perencanaan pembelajaran yang baik meliputi: (1) menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atau dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternative-alternative yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>153</sup>

Menurut hasil pengamatan peneliti terhadap guru fiqih yang sedang melaksanakan pembelajaran dalam kelas, guru menunjukkan sikap komunikatif. Guru menyampaikan materi kepada siswa dengan bahasa yang cukup baik dan mudah dimengerti siswa seperti mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan peristiwa yang terjadi di sekitar, sehingga akan ada respon dari siswa karena dengan mengaitkan dengan kejadian sekitar dapat membantu siswa cepat memahami materi yang diajarkan.

Guru fiqih diharuskan menguasai konsep dan praktik pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, hal tersebut merupakan kebutuhan dan

---

<sup>153</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 237

bentuk kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Pembelajaran aktif diciptakan untuk membangun pembelajaran yang dinamis, termotivasi dan dapat membangkitkan minat serta gairah belajar siswa secara maksimal. Karenanya, pembelajaran yang interaktif harus sebaik mungkin yang harus dilakukan oleh seorang guru. Selain itu, pembelajaran yang sudah tersusun dengan baik berdampak akan memberikan kesan yang positif kepada siswa, yaitu dapat melatih keterampilan dalam menyampaikan pendapat dan tak kalah pentingnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak membosankan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan guru fiqih ketika memulai pembelajaran di dalam kelas, dilakukan dengan memberikan salam, pembacaan basmalah dan beberapa surat pendek ayat Al-Qur'an kemudian berdoa agar diberikan kemudahan dalam memahami ilmu dan diluaskan pikiran, hal tersebut dilaksanakan agar tertanam di dalam diri siswa pentingnya doa sebelum melakukan kegiatan apapun termasuk belajar. Setelah itu, guru fiqih akan menanyakan kabar siswa serta kesiapan belajar hari ini dan ungkapan sejenisnya. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru fiqih melakukan dialog dengan siswa tentang materi yang diajarkan atau hal lain yang terkait dengan materi atau perhatian belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango dilakukan dalam berbagai metode yang cukup dinamis.

Terkadang pembelajarang tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga

berlangsung di luar kelas. Misalnya pada materi tentang sholat jenazah, maka guru fiqih akan mengajak siswa ke musholla untuk menjelaskan materi sekaligus mempraktekkan bagaimana tata cara sholat jenazah tersebut. Intinya, kadang-kadang lingkungan terkadang dijadikan sebagai tempat belajar dan kadang pula jadi sumber belajar. Berhubung materi mata pelajaran fiqih menjelaskan tentang ibadah sehari-hari, mengenai akhlak dan sejenisnya, lingkungan sekitar memiliki peranan untuk dijadikan sebagai contoh termudah sehingga akan memudahkan dalam membuat siswa mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, kepala madrasah juga menyediakan wadah untuk mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari pada materi fiqih ke dalam beberapa kegiatan yang sudah dibentuk di MTs. Sayyid Yusuf ini, diantaranya rutinitas sholat dhuha jama'ah setiap pagi, dzuhur jama'ah, pembelajaran tauhid, dan bimbingan Alqur'an (program hafalan). Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan akan diterapkan dan menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupannya sehari-hari, mengingat beribadah kepada Tuhan, berbuat baik kepada sesama serta memiliki akhlak yang baik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang.

### 3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran benar-benar mendapatkan perhatian yang tinggi dari kepala MTs. Sayyid Yusuf terbukti dari giatnya kepala madrasah beserta rekan-rekannya mengadakan workshop yang diadakan mandiri oleh pihak madrasah.

Suatu keharusan mutlak untuk mengembangkan sumber daya manusia untuk menghadapi tuntutan tugas sekarang dan untuk menjawab tantangan masa depan.<sup>154</sup> Tidak dapat disangkal lagi bahwa di lingkungan masyarakat selalu terjadi adanya perubahan, tidak hanya karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pergeseran nilai-nilai sosial budaya. Di bidang teknologi computer misalnya, agar tetap mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, semua pegawai, manajerial, fungsional, teknikal dan operasional, mutlak perlu memahami perubahan yang terjadi serta mampu melakukan penyesuaian yang diperlukan. Misalnya menyangkut pola kerja, cara bertindak, pola perilaku dan dalam hal kemampuan teknikal.

Pemanfaatan IT dianggap penting karena selain menjadi media dalam pembelajaran seperti penggunaan proyektor, juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mencari sumber belajar yang diakses melalui internet. Guru fiqih, mereka juga memanfaatkan IT sebagai alat bantu dalam pembelajaran sehingga mempermudah pelaksanaannya.

Pemanfaatan IT yang dilakukan di MTs. Sayyid Yusuf, semua guru termasuk guru fiqih memanfaatkan internet sebagai alat untuk mencari sumber belajar kedua setelah buku. Penjelajahan di internet tentu dapat dengan mudah membantu guru dalam mencari apapun yang relevan dengan materi ajar yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung

---

<sup>154</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 181

guru fiqih menggunakan proyektor, namun hal tersebut hanya dilakukan hanya seperlunya saja tidak setiap kali dilakukan pembelajaran.

Tabel 5.1 Kompetensi Guru

No	Kompetensi Guru	Strategi	Peran Kepemimpinan
1	Kompetensi pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diklat</li> <li>- MGMP</li> <li>- ICT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Supervisor</i></li> <li>- <i>Administrator</i></li> <li>- <i>Manajer</i></li> <li>- <i>Innovator</i></li> <li>- <i>Motivator</i></li> <li>- <i>Leader</i></li> </ul>

### C. Dampak Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi baik di dalam dunia bisnis maupun di dunia pendidikan, kesehatan, perusahaan dan lainnya. Pentingnya sosok pemimpin karena dialah yang mampu mengelola lembaga, bisa mempengaruhi secara konstruktif dan menunjukkan jalan serta perilaku yang benar. Intisarinnya ialah bahwa kepemimpinan berfungsi

untuk mempengaruhi performa dari organisasi dengan mempengaruhi pikiran dan perilaku pengikutnya.<sup>155</sup>

Kepemimpinan yang efektif dapat ditunjukkan dengan kemampuan seseorang dalam membaca situasi dan kondisi yang berkaitan dengan iklim kerja dalam sebuah organisasi yang ditunjukkan, misalnya dengan tinggi rendahnya angka ketidakhadiran bawahan dalam bekerja, banyak-sedikitnya, rendahnya kedisiplinan kerja guru, tinggi rendahnya produktivitas kerja guru dan banyak-sedikitnya keluhan guru, baik yang disampaikan secara terang-terangan sampai secara sembunyi-sembunyi.

Kepala madrasah harus mengetahui dan dapat menerapkan prinsip-prinsip belajar dan mengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dapat dicontohkan atau dilukiskan oleh kepala madrasah. Mereka mempertimbangkan implikasi-implikasi belajar dan mengajar pada saat pengambilan keputusan tentang jadwal, anggaran, perlengkapan dan bahan, tugas-tugas pembelajaran, dan pemanfaatan rapat guru. kepala madrasah yang baik adalah yang seirama dengan tujuan madrasah dan memadukan ke dalam tujuan madrasah dan perencanaan pendidikan.

Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat diwujudkan dari guru yang berkualitas. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menentukan dalam proses pembelajaran sebagai sumber daya manusia pendidikan. Kedudukan guru

---

<sup>155</sup> Megan Crawford, Lesley Kydd and Colin Riches, *Leadership and Teams In Educational Management: Kepemimpinan dan Kerjasama Tim di Dalam Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 18

memerlukan peningkatan dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya karena guru pada setiap institusi dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan bekal tersebut guru dapat merespon dan menjawab tantangan dalam kaitannya dengan tugas yang diembannya. Peningkatan kompetensi guru bisa didapat salah satunya dengan belajar yang alami, kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan disengaja dengan tujuan untuk memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada guru ataupun madrasah terhadap kualitas pembelajaran dan pendidikan di ruang kelas.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru ada peningkatan kualitas kinerja dan tanggung jawab yang terjadi dari waktu ke waktu bagi guru fiqih. Diantaranya, *pertama*, peningkatan kompetensi pedagogik ini dapat menambah dan membekali kemampuan guru dalam bidang keilmuannya sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. *Kedua*, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru ketika mengajar menjadi lebih berkualitas dari sebelumnya. Guru telah diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan, bimtek, MGMP, pengembangan pola pembelajaran yang dilakukan. Dengan ilmu yang sudah dikantongi tentu akan memudahkan guru dalam segala hal yang akan mereka lakukan untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contohnya, guru akan lebih mudah membuat perencanaan pembelajaran. Selain itu, guru yang sudah mengikuti training pengelolaan kelas, kemudian mereka mempraktekkannya ilmu

yang didapat tersebut dalam proses pembelajaran yang mereka laksanakan. Contoh lain pada penggunaan teknologi, dengan memanfaatkan teknologi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru sebagai komponen mikro penentu dominan mutu pendidikan haruslah bermutu dan berkinerja baik dalam era globalisasi dengan menguasai berbagai teknologi informasi dan komunikasi, karena salah satu aspek yang mengalami perubahan dahsyat dalam era globalisasi adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang membuat dunia ini semakin sempit. *Ketiga*, implikasinya bagi madrasah, bahwa dengan dimilikinya guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang unggul dapat membantu madrasah secara institusional dalam mencapai visi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap citra madrasah yang sudah terjaga.

Setiap bentuk peningkatan guru yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih perubahan menjadi lebih baik, tentu dapat memiliki dampak langsung dan tidak langsung. Guru akan memiliki cara berpikir dan kesadaran dalam memahami posisi, status, profesi dan tanggung jawab serta kemampuan dirinya. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki komitmen dan memiliki kompetensi yang baik. Oleh karena itu, setiap bentuk kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan selama ini baik melalui pelatihan, workshop seminar, diskusi dan lainnya memberikan dampak bagi pelaksanaan pembelajaran di MTs. Sayyid Yusuf Talango.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sebagai salah satu bentuk kesadarannya sebagai pemimpin madrasah bahwa setiap guru perlu meningkatkan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan teori dari Sulistyorini bahwa kepala madrasah hendaknya juga memperhatikan kepribadian, minat, kebutuhan, cita-cita guru dan staf lain. Serta menyadari bahwa tujuan pribadi individu akan langsung mempengaruhi upaya mencapai tujuan masyarakat sekolah. Oleh sebab itu, mereka dapat menyiapkan cara-cara untuk memuaskan dan tujuan pribadi di dalam organisasi, cara-cara yang konsisten dengan tujuan organisasi.<sup>156</sup>

---

<sup>156</sup> Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi (Yogyakarta: Penerbit teras, 2009), hlm. 195

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tugas kepala madrasah bertanggung jawab dalam kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaganya. Dalam memerankan kepemimpinannya di lembaga, kepala MTs. Sayyid Yusuf telah mampu melaksanakan peran dan fungsinya sebagai *supervisor*, *administrator*, *manajer*, *innovator*, *motivator* dan *leader*. Dengan perannya, kepala madrasah mampu mempengaruhi guru fiqih untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
2. Strategi yang dilaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep ialah: a) bimbingan teknis, diklat dan pelatihan yang bersangkutan dengan guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf ini bersifat eksternal, artinya guru fiqih hanya menjadi peserta dalam kegiatan tersebut. Adanya kegiatan ini agar guru mempunyai kesempatan besar untuk menyerap nilai-nilai baru yang selama ini belum didapat, sehingga dengan ilmu baru yang mereka dapatkan dapat membantu meningkatkan

kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

b) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diefektifkan agar membantu memecahkan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru fiqih dalam perencanaan dan proses pembelajaran, diharapkan pula dengan kegiatan MGMP ini akan dapat meningkatkan profesionalisme guru. c) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi mendapat perhatian yang tinggi dari kepala madrasah, hal ini terbukti dari giatnya kepala madrasah beserta rekan-rekan mengadakan workshop yang diadakan mandiri oleh pihak madrasah. Semua guru termasuk guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango memanfaatkan internet sebagai alat untuk mencari sumber belajar kedua setelah buku, pemanfaatan internet ini didukung dengan disediakannya akses wifi di madrasah. Selain itu, penggunaan proyektor ketika pembelajaran di kelas juga dimanfaatkan oleh guru fiqih untuk mempermudah menjelaskan materi pembelajaran.

3. Dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf dapat terlihat dari:
  - a) peningkatan kompetensi pedagogik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mampu menambah dan membekali kemampuan guru dalam bidang keilmuannya.
  - b) Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru fiqih menjadi lebih berkualitas dari sebelumnya karena guru fiqih telah mengikuti kegiatan pelatihan, bimtek, MGMP, workshop dan pengembangan pola pembelajaran.
  - c) Memiliki guru yang berkualitas

dengan kompetensi yang unggul dapat membantu madrasah mencapai visi dan tujuan sekolah serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap citra madrasah yang sudah terjaga.

## **B. Saran**

Saran atau masukan penulis terhadap penelitian yang berjudul kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep bertujuan agar dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan sehingga adanya perbaikan dari pihak sekolah maupun pemerintah secara langsung. Dari penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Madrasah**

Peningkatan kompetensi pedagogik guru fiqih di madrasah adalah langkah yang dijadikan sarana untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih melalui berbagai kegiatan. Dengan diadakannya kegiatan seperti bimbingan teknis, diklat dan pelatihan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui workshop yang diadakan mandiri oleh pihak madrasah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih. Namun dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru fiqih juga perlu meningkatkan kegiatan diskusi yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan para guru MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep mengingat kepala madrasah sebagai pembuat kebijakan (*decition maker*) di

madrasah sehingga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

## **2. Bagi Para Guru**

Pendidik di era global dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Khususnya dalam menambah wawasan dan juga implementasi strategi, metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh sebab itu, gurur harus lebih proaktif dalam perubahan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, dan juga menjadi kreatif, serta inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan mutu dan citra madrasah.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian kepemimpinan kepala madrasah dala meningkatkan kompetensi guru fiiqh ini hanya membahas mengenai meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Untuk peneliti selanjutnya terdapat tiga kompetensi guru yang perlu dikaji, yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang kompetensi guru dan dapat dijadikan rujukan untuk peningkatan madrasah menuju madrasah yang bermutu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Azizil. 2015. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Malang II*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2007. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: Power Books (IHDINA)).
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Balqis, Putri, Nasir Usman Ibrahim, and Sakdiah Ibrahim. 2015. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.* "Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah 2.1
- Barlian, Iqbal. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah: menuju Sekolah Berprestasi*. Palembang: Penerbit Erlangga.
- Basri Hasan & Tatang. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Buna'i. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pamekasan: STAIN Press.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Dasuki, Hafizh dkk. 1991. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

- David Gurr, Lawrie Drysdale, Bill Mulford. 2005. *Successful principal leadership: Australian case studies*", Journal of Educational Administration, Vol. 43 Issue: 6, pp.539-551, [https:// doi.org/10.1108/09578230510625647](https://doi.org/10.1108/09578230510625647)
- Emha, Khatmi. 2016. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan (Studi Multi situs di MA 1 Annuqayah dan MA. Attarbiyah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura)* Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- F, Glueck William. 1998. *Manajemen Strategi Dalam Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Fattah, Mustamin. 2013. *Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda*, Jurnal Fenomena, Volume V No. 1
- Gorton, Richard A. 1977. *School Administration* (challenge and opportunity for leadership). USA: Wm. C Brwon Company Publisher.
- Habibullah, Achmad. 2012. *Kompetensi Pedagogik Guru: Jurnal Edukasi* Volume 10, Nomor 3, September-Desember.
- hadi, Sutopo Ariest. 2010 *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Hambali, Muh. 2012. *Kepemimpinan Visioner (Studi Kasus di SD Unggulan Al-Ya'la Malang dan SD Alam Bilingual Surya Buana Malang)* Vol. 5 No. 1 Juli-Desember.
- Hambali, Muh. *Relasi penjaminan Mutu dan Kepemimpinan*, diakses di <http://repository.uin-malang.ac.id/1422>
- Haris, Heriansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, R. dan S, Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- IKIP Jakarta. 1988. *Memperluas Cakrawala Penelitian Ilmiah*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Indonesia, Presiden Republik. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*.
- Ismail, Muh Ilyas. 2010. *Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran*. *Lentera Pendidikan* 9.10
- Ismail, Muh Ilyas. 2017. *Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13.1
- Istamar Syamsuri. 2010. *Peningkatan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Minat Siswa pada Bidang MIPA.* Makalah disampaikan dalam Lokakarya MIPAnet
- Joch, Lurence R & Glueck, William F. 1998. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan* (edisi ketiga) terjemahan Murad & AR. Henry Sitanggang. Jakarta: Erlangga.
- Laila, Alif Nur. 2015. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Aliyah Negeri Kandat*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mahmudi, Ali. 2009. *Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study*. *Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI*. Vol. 28.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: menegmbangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno & Supriyanto, Triyo. 2007. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Megan Crawford, Lesley Kydd and Colin Riches. 2005. *Leadership and Teams In Educational Management: Kepemimpinan dan Kerjasama Tim di Dalam Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Megawangi, Ratna. 2010. *Pengembangan program pendidikan karakter di madrasah: Pengalaman madrasah karakter*.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhajir, Noeng. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raker Sarasin.
- Mujiman, Haris. *Manajemen Pelatihan: Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Madrasah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustofa, Hamdan. 2013. *Peran Kepala Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nawawi, Hadari. 1988. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Robiansyah, Firman. 2013. *Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Dasar Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa. Jurnal studi kasus di SD peradaban Serang*.

- Sagala Saiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Saiful. 2008. *Administasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Asmaun & Prastyo, Angga teguh. 2012. *Desain pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi pembelajaran.*" Jakarta: Bumi Aksara
- Santoso, Setyo Budi. 2013. Mulyoto dan Samsi Haryanto, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 1, No 2. Diakses di <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Satori Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suhandani, Deni, and Julia Julia. 2014. *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)*. *Mimbar Madrasah Dasar* 1.2
- Suharsaputra, Uhar. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhlan, Muwahid. 2012. *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multikasuk di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Tulungagung)*, Disertasi Pascasarjana UIN Malaulana Malik Ibrahim Malang.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukudin. 2005. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.

- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Talibo, Ishak Wanto. 2013. *Perencanaan Pengajaran: Suatu Pedoman Praktis*. Manado: STAIN Manado Press.
- Toha, Mifta. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen; Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: PT Grasindo.
- Triyanto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2006. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen serta Dilengkapi Permendiknas RI NO. 11/2005. Surabaya: Kasindo Utama.
- Wahab Abd. & Umiarso, Andi. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Malang: UIN Press.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walker, James W. 1991. *Human Resouse Strategy*. New York: MC Graw-Hill Series in Management.
- Zuruiyah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Wawancara 13 Maret 2018
- Sonia Hasofah, Wawancara 14 Maret 2018
- Abd. Rasyid, Wawancara 14 Maret 2018
- Imam Syafi'I, Wawancara 21 Maret 2018
- Ririn, Wawancara 26 Maret 2018

**TABEL****PEDOMAN WAWANCARA**

A. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep

NO	INFORMAN	PERTANYAAN & JAWABAN
1.	Kepsek dan Waka Kesiswaan	<p>- Sebagai seorang supervisor, bagaimana anda melaksanakan supervisi? Ketika melakukan supervisi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas saya lakukan dengan mengamati proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apa yang dihadapi oleh guru fiqih ketika mengajar. Supervisi ini saya lakukan sambil jalan dan keliling kelas, sambil lalu mengamati guru fiqih yang melaksanakan pembelajaran. Dengan cara yang saya lakukan tersebut bertujuan untuk menghindari kecanggungan guru apabila mereka merasa tengah diamati oleh ssaya. Dengan pengawasan ini, saya bisa mengetahui kekurangan apa yang dialami oleh guru fiqih. Ketika ada waktu kosong, maksudnya ketika guru fiqih tidak dalam jam mengajar misal jam istirahat, saya panggil beliau-beliau ke ruangan saya, kemudian saya ucapkan terima kasih karena telah mengajar dan mengabdikan diri di madrasah ini dengan melakukan pembelajaran yang baik. Saya ajak bincang-bincang untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan, sambil lalu membahas tentang bagaimana membenahi kekurangan yang dialami ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan menawarkan solusi yang berkenaan dengan bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran</p>

		<p>yang baik di dalam kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut pengamatan anda selaku waka kesiswaan, bagaimana kepala madrasah melaksanakan supervisi?          Dalam melaksanakan supervisi sebenarnya tidak terjadwal oleh beliau, beliau hanya keliling kelas untuk melihat dan mengamati keadaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru fiqih. Apabila beliau menemui guru fiqih yang dianggap tidak sesuai dengan yang diharapkan dan tidak berdasarkan tujuan pendidikan, maka beliau akan menegur dengan memanggil guru ke ruangnya. Beliau biasanya memanfaatkan jam istirahat untuk memberikan teguran dalam bentuk membimbing guru secara kekeluargaan kemudian beliau akan memberikan solusi yang baik untuk membenahi kekurangan ketika melaksanakan pembelajaran tadi.</li> </ul>
2.	Kepsek dan Waka Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai seorang administrator, bagaimana anda mengelola administrasi yang berhubungan dengan pembelajaran?          Setiap hari apabila ada kesempatan saya selaku melakukan monitoring terhadap guru. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai apa tidak. Monitoring yang saya lakukan setiap sebelum guru fiqih melaksanakan pembelajaran dengan mengecek RPP dan silabus. Sambil lalu saya menekankan pada guru fiqih untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar, karena dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akan menentukan output yang akan dihasilkan terhadap siswa.</li> <li>- Menurut anda, bagaimana kepala madrasah mengelola administasi yang berhubungan dengan pembelajaran?</li> </ul>

		Biasanya beliau mengecek RPP dan silabus guru yang akan melaksanakan pembelajaran. Monitoring ini beliau lakukan agar guru lebih baus lagi dalam melaksanakan pembelajaran.
3.	Kepsek dan Waka Kesiswaan	<p>- Sebagai seorang innovator, bagaimana peran anda membimbing dan mengarahkan guru fiqih? Dari awal saya tekankan niat untuk berjuang ibadah sekaligus menekankan agar seluruh warga madrasah mengedepankan kerjasama, mampu berkomitmen, membangun sistem agar mampu bertanggung jawab dalam setiap aktifitas yang berkenaan dengan pengembangan madrasah. Saya juga memulai dari diri saya sendiri menerapkan hal tersebut. Kemudian saya juga selalu mengingatkan mengenai tugas dan kewajiban kita semua sebagai warga madrasah, dengan begitu kan tugas yang diamanahkan akan dijalankan dengan baik.</p> <p>- Menurut anda, bagaimana kepala madrasah melaksanakan perannya sebagai seorang innovator? Beliau menekankan bahwa dalam mengajar diniatkan untuk ibadah, bekerja dengan tanggung jawab. Intinya, beliau selalu mengingatkan amanah yang dibebankan kepada guru itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.</p>
4.	Kepsek dan Waka Kurikulum	<p>- Bagaimana cara anda mendelegasikan tugas-tugas kepada guru fiqih? Sebagai pemimpin di madrasah ini saya mempunyai kewajiban dalam menyampaikan informasi, biasanya informasi disampaikan ketika rapat dilaksanakan yang diadakan sebulan sekali. Namun apabila ada informasi atau hal yang perlu dilaksanakan, sebagai pemimpin saya bisa mengadakan rapat pada</p>

		<p>saat itu juga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah kepala madrasah selalu memberikan informasi terkait segala kegiatan yang dilaksanakan di madrasah? Setiap ada kebijakan apapun atau informasi yang berkaitan dengan madrasah, beliau selalu memberitahukan kepada kami melalui rapat.</li> </ul>
5.	Kepsek dan Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara anda dalam memberikan wewenang/kepercayaan kepada guru? Iya saya memberikan wewenang kepada guru namun masih dalam kontrol dari saya. Ketika ada perollingan jabatan, saya menemupuh jalan musyawarah tidak serta merta berdasarkan keputusan saya sendiri. Tapi disitu saya juga mempertimbangkan siapa yang ditunjuk menempati jabatan tertentu mampu atau tidak menjalanka tugasnya. Pemberian wewenang ini saya lakukan agar tiap-tiap guru dan staf merasa bahwa kita di madrasah ini merasa turut serta dalam segala hal, baik itu dalam kegiatan-kegiatan, bagaimana perencanaannya, penyelenggaraannya, dan lainnya.</li> <li>- Apakah kepala madrasah juga memberikan wewenang/kepercayaan kepada guru? Untuk hal itu, kepala madrasah disini saya rasa bijak ya, beliau bermusyawarah terlebih dahulu. Beliau mempercayakan wewenang kepada guru juga, tapi tetap meskipun beliau memberikan wewenang, beliau mengambil peran sebagai control di dalamnya. Dengan pemberian wewenang ini beliau ingin seluruh warga madrasah memiliki peran yang ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan</li> </ul>
6.	Kepsek dan Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana anda melaksanakan peran sebagai manager dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih? Ketika pertama kali saya menjabat sebagai pemimpin di madrasah ini, saya sudah</li> </ul>

		<p>berangan-angan menciptakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan standart. Misalnya menciptakan lingkungan fisik madrasah yang baik seperti adanya ruang kelas yang kondusif dan nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan lainnya. Saya juga berusaha menciptakan suasana kerja yang harmonis dengan para guru dan staf, ya salah satunya dengan apa yang sudah dikatakan tadi yaitu dengan jalan musyawarah apabila menjumpai suatu permasalahan. Dengan begitu kan mereka akan merasa dibutuhkan dan dihormati apapun pendapatnya, karena tanpa adanya guru dan staf madrasah ini bukanlah apa-apa. Saya juga berusaha bersikap disiplin agar guru dan staf juga menjadi disiplin, karena pemimpin kan mempunyai pengaruh yang besar di dalam madrasah, jadi apapun sikap saya disini kurang lebih akan diikuti oleh bawahan.</p> <p>- Menurut anda, bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih? Kompetensi pedagogik ini kan berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran siswa di dalam kelas, jadi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang nantinya akan berdampak pada output yang dihasilkan siswa maka bagaimana kita mendesain pembelajaran pembelajaran sebaik mungkin, misalnya adanya ruang kelas atau ruang belajar yang nyaman, juga didukung adanya proyektor sebagai media pembelajaran, selain itu juga ada perpustakaan bagi siswa untuk mencari bahan belajar dan ada pula sarana lainnya yang akan menunjang peningkatan kompetensi pedagogik</p>
--	--	--

		ini. Sebenarnya peningkatan kompetensi pedagogik guru ini tidak akan lepas dari peran kepala madrasah, terbukti dari beliau yang selalu menerapkan sifat-sifat positif di setiap harinya.
7.	Kepsek dan Guru Fiqih	<p>- Bagaimana cara anda memotivasi guru agar terdorong untuk lebih meningkatkan kompetensinya? Untuk meningkatkan motivasi guru, saya hanya melakukan hal kecil seperti memberi pujian kepada beliau-beliau yang telah melakukan yang terbaik dalam memberikan ilmu kepada siswanya. Dan juga saya mengucapkan selamat atas prestasi-prestasi yang mereka raih. Saya yakin, dengan perhatian kecil seperti itu, pasti akan membangkitkan semangat-semangat mereka.</p> <p>- Apa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memotivasi anda agar lebih meningkatkan kompetensi anda selaku guru fiqih? Memang beliau ada saja upayanya agar membuat kita sebagai guru untuk terus termotivasi, ya salah satunya dengan pujian, meskipun itu hal kecil tapi bagi kami merupakan hal bagus karena kami merasa sangat dihargai jasanya sebagai seorang pendidik.</p>

B. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep

Ada beberapa strategi upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih di antaranya mengikitsertakan guru dalam kegiatan bimtek, diklat, pelatihan, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

NO	INFORMAN	PERTANYAAN & JAWABAN
1.	Kepsek dan Guru	- Apa tujuan diadakannya kegiatan bimtek,

	Fiqih	<p>diklat dan pelatihan bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru fiqih? Adanya kegiatan bimtek, diklat, dan pelatihan ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran seperti CTL, PAKEM. Jadi setelah guru fiqih mengikuti kegiatan tersebut mesti diterapkan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah anda ikut serta dalam kegiatan bimtek, diklat, dan pelatihan? Iya, saya ikut serta. Tentu saja tujuannya untuk menambah pengetahuan tentang memilih metode yang baik dalam pembelajaran. Biasanya diarahkan bagaimana membuat suasana belajar menjadi menyenangkan agar anak didik di dalam kelas belajarnya tidak membosankan.</li> <li>- Apakah anda ikut serta dalam kegiatan bimtek, diklat dan pelatihan? Iya saya pernah mengikuti, meskipun materi ini sudah pernah diberikan ketika saya mengenyam pendidikan di waktu kuliah dulu, saya kira dengan memperelajari kembali tidaklah masalah karna nanti aplikasinya pun saya terapkan ketika saya mengajar di dalam kelas. Membuat suasana belajar yang menyenangkan itu sangatlah penting, karna selain memudahkan siswa saya untuk cepat memahami materi yang saya ajar, mereka juga bisa menikmati proses pembelajarannya, kata lainnya saya tidak mau membuat siswa saya merasa tegang dan tertekan bahkan terkesan monoton dengan pembelajaran yang saya lakukan.</li> </ul>
2.	Kepsek dan Guru Fiqih	- Apa tujuan diadakannya kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih?

		<p>Setiap kebijakan dan informasi apapun, guru itu selalu diberitahu juga diberikan dokumen-dokumen penting yang berkaitan, misalnya dokumen program kerja yang disusun sekolah, termasuk bagaimana pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikannya. Nah dengan adanya MGMP ini kan tentu dapat memudahkan guru untuk mengetahui bagaimana menerapkan aspek-aspek yang ada dalam KTSP. Biasanya nanti dalam kegiatan tersebut akan ada bimbingan bagaimana membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, perencanaan pembelajaran ini dinilai sangat perlu karna segala sesuatu memang direncanakan supaya bisa diarahkan tujuan yang akan dihasilkan seperti apa, kegiatan apa yang sekiranya benar-benar sesuai dengan kebutuhan harus dirapatkan kerja dengan Waka Kesiswaan dan pemimpin, intinya program yang dilaksanakan harus menyentuh semua guru.</p> <p>- Selaku guru fiqih, bagaimana manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan MGMP?</p> <p>Sebagai seorang guru, saya sangat merasakan manfaat dari kegiatan MGMP karena arahan yang diberikan cukup jelas bagaimana kita seharusnya dalam melakukan pembelajaran. Perencanaan sebelum melakukan pembelajaran itu bagi saya adalah kebutuhan yang begitu penting karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam sebuah pembelajaran, maka tentunya harus dilakukan persiapannya terlebih dahulu. Selama saya menjadi guru fiqih di MTs. Sayyid Yusuf ini, saya berusaha semaksimal mungkin mempersiapkan diri dengan membuat perencanaan serta program</p>
--	--	---

		<p>pembelajarannya. Sebelum masa aktif sekolah dimulai, saya melakukan persiapan dengan berusaha melengkapi persiapan perencanaan pembelajarannya yang akan saya gunakan seperti contohnya mempersiapkan silabus, ada juga membuat RPP, membuat program tahunan, membuat program semester. Nah dari persiapan yang sudah saya lakukan, membuat pembelajaran yang saya lakukan jadi sangat terbantu.</p> <p>- Selaku guru fiqih, bagaimana manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan MGMP? Iya mengikuti, ini penting karena di kegiatan ini nanti akan dibahas bagaimana menerapkan pembelajaran dalam kelas, termasuk membuat persiapan dan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran. Bagi saya perencanaan ini sangat penting karena pembelajaran yang akan saya laksanakan akan terbantu, sehingga dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, saya berusaha sebaik mungkin mempersiapkan perencanaan pembelajaran baik yang silabus ataupun RPP serta program semester.</p>
3.	Kepsek dan Guru Fiqih	<p>- Mengapa pemanfaatan IT dianggap penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih? Setiap guru kan memang dituntut untuk membaca buku agar menambah pengetahuan mereka mengenai materi ajar yang akan mereka ajarkan kepada siswanya. Sekarang kan jaman sudah semakin canggih, akses internet juga dipermudah apalagi di madrasah ini sudah dipasang sambungan wifi jadi lebih dipermudah lagi bagi guru untuk mengakses apa saja yang berhubungan dengan materi pelajaran yang mereka ampu. Para guru</p>

		<p>termasuk guru fiqih pasti sudah memanfaatkan ini, akses internet untuk mencari sumber bahan ajar. Tapi tidak semua, disini kan gurunya sudah ada yang sepuh, termasuk pak Imam selaku guru fiqih juga sepuh, jadi mereka hanya memanfaatkan buku sebagai sumber pembelajarannya, ya jika menjelajah di internet beliau kurang paham.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa manfaat yang anda rasakan dari pemanfaatan IT dalam pembelajaran yang anda lakukan? Sebenarnya berbicara masalah pemanfaatan IT tentu jawabannya sangat penting bagi setiap guru termasuk saya. Saya juga termasuk yang memanfaatkan kecanggihan teknologi zaman sekarang yang mempermudah dalam mendapatkan apapun yang kita mau, namun karna kekurangpahaman saya meminta orang lain dalam mengoperasikanya. Untuk sumber bahan ajar yang saya gunakan lebih kepada buku yang saya baca saja.</li> <li>- Apa manfaat yang anda rasakan dari pemanfaatan IT dalam pembelajaran yang anda lakukan? Kalau ditanyakan darimana sumber bahan ajar yang saya ambil yaa tentu tidak akan lepas dari yang namanya buku, namun selain itu di jaman sekarang ini sebenarnya sudah lebih dipermudah untuk mengakses apapun yang kita butuhkan termasuk bahan ajar melalui kecanggihan internet. Apalagi di madrasah ini sudah dilengkapi dengan wifi sehingga lebih dimudahkan lagi dalam mengakses internet.</li> </ul>
--	--	--

C. Dampak Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep

NO	INFORMAN	PERTANYAAN & JAWABAN
----	----------	----------------------

1.	Kepsek dan Guru Fiqih	<p>- Bagaimana peningkatan yang terjadi pada guru fiqih dari kepemimpinan anda selaku kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru fiqih? Jika ditanya ada tidaknya peningkatannya, ya pasti ada karena seiring berjalannya waktu segala sesuatu yang berproses kan pasti mengalami perubahan, termasuk pada upaya peningkatan kompetensi guru ini. Ya diantaranya membekali kemampuan guru secara keilmuan mengenai ilmu tentang pembelajaran, berhubung ini materi fiqih pastinya nilai-nilai keagamaan dijadikan sebagai landasan untuk melaksanakan tugasnya. Selanjutnya, dengan adanya guru fiqih yang memiliki kompetensi yang unggul tentunya sangat berpengaruh pada keberhasilan pencapaian visi dan tujuan sekolah. Guru yang sudah mengikuti training tentang bagaimana mengelola kelas dengan baik, mengikuti kegiatan pelatiba, ataupun pembinaan tentu juga memiliki kelebihan tersendiri dalam cara dan pola bagaimana seharusnya pembelajaran yang akan mereka laksanakan di dalam kelas. Melihat tingkat kedisiplinan guru, tanggung jawab yang lebih baik, kegigihan kerjanya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah saya kira itu semua bisa menjadi bukti dampak dari mereka mengikti pelatihan, pembinaan dan lainnya.</p> <p>- Perubahan apa yang anda rasakan selaku guru fiqih dari kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru? Dengan adanya kegiatan-kegiatan diselenggarakan, baik dari pihak madrasah ataupun dari pihak luar madrasah bagi saya</p>
----	-----------------------	--

		<p>sendiri memberikan manfaat yang luar biasa. Ketika mengikuti pelatihan, workshop dan kegiatan lainnya otomatis akan bertambah ilmu dan pengalaman saya dapatkan, dimana nantinya bisa saya terapkan ketika melaksanakan belajar mengajar di dalam kelas. Namun, tanpa adanya peran kepala madrasah tidak akan berarti seluruh kegiatan yang direncanakan, saya sangat mengapresiasi bagaimana Ibu Hidayah memimpin madrasah ini, bagaimana ketika beliau mengambil tindakan dan menyikapi masalah yang ada, bagaimana ketika beliau selalu memberdayakan SDM yang ada di madrasah ini agar meningkat dari waktu ke waktu. Mengingat kepemimpinan yang beliau terapkan, semangat saya dalam terus memperbaiki kualitas mengajar saya jadi lebih besar.</p> <p>- Perubahan apa yang anda rasakan selaku guru fiqih dari kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru? Perubahan yang saya rasakan terasa sekali, saya sekarang lebih percaya diri ketika mengajar di dalam kelas. Tentunya setelah saya mengikuti pelatihan dan kegiatan lainnya, saya mendapat banyak ilmu ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru ini. Selain itu, saya juga merasa lebih gigih dalam melaksanakan tugas saya sebagai seorang pendidik.</p>
2.	Kepsek dan Guru Fiqih	<p>- Dari kepemimpinan yang anda terapkan selama menjabat, apa dampak signifikannya terhadap guru fiqih? Dampaknya ya memberikan dampak bagi peningkatan komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru</p>

		<p>fiqih dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Selain itu, guru juga merasa memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap amanah yang telah diembannya, yaitu bagaimana ia dapat membuat peserta didiknya mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat mengingat mata pelajaran fiqih ini erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari. Dengan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru ini juga berpengaruh pada keahlian dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Sejauh ini yang saya lihat sudah seperti yang saya katakan tadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa dampak baik yang anda rasakan dari kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik anda selaku guru? Dengan adanya upaya Ibu Hidayah selaku beliau menjabat sebagai kepala MTs. Sayyid Yusuf dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada di madrasah ini, termasuk diselenggarakannya kegiatan-kegiatan positif seperti adanya pelatihan, workshop, MGMP dan lainnya timbul kesadaran tersendiri dalam diri saya sebagai seorang guru yaitu suatu kewajiban bagi saya untuk benar-benar melaksanakan tugas saya sebagaimana mestinya. Dan adanya kegiatan-kegiatan tersebut memberi pengaruh yang lebih baik ketika saya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, intinya kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan lebih berkualitas dari sebelumnya.</li> <li>- Apa dampak baik yang anda rasakan dari kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik anda selaku guru?</li> </ul>
--	--	--

		Dampaknya bagi saya sendiri yaitu saya mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas dari sebelumnya. Kalau untuk lembaga, tentunya dengan adanya yang berkualitas melalui pelatihan, bimtek, workshop dan kegiatannya lainnya itu menjadi asset berharga bagi madrasah sebagai perantara menuju lembaga yang lebih bagus dan berkualitas.
--	--	---



**TABEL**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

NO	HARI/TANGGAL/TAHUN	HASIL OBSERVASI
1.	Senin, 12 Maret 2018	Peneliti mengamati guru-guru yang sedang bercengkrama dan membahas serta sharing pengalaman dan ilmu yang didapat ketika mengikuti bimtek
2.	Kamis, 15 Maret 2018	Peneliti mengamati kepala madrasah yang sedang melakukan supervisi kelas
3.	Kamis, 15 Maret 2018	Peneliti mengamati kepala madrasah dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada guru
4.	Jum'at, 16 Maret 2018	Peneliti mengamati kepala madrasah yang sedang berbincang hangat dengan guru fiqh sembari memberi pujian kepada guru fiqh
5.	Senin, 19 Maret 2018	Peneliti mengamati tata letak ruangan guru dimana guru yang mengampu mata pelajaran yang sama diletakkan berdekatan
6.	Selasa, 20 Maret 2018	Peneliti mengamati pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru fiqh dengan menggunakan media proyektor. Guru fiqh juga melaksanakan pembelajaran outdoor dengan memanfaatkan laptop dengan akses internet untuk mencari bahan yang berkaitan dengan materi

## PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	OBSERVASI
1.	Silabus
2.	Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3.	Daftar nilai siswa
4.	Data guru dan siswa
5.	Surat panggilan peserta diklat
6.	Foto kegiatan di madrasah



**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN  
(RPP)  
PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**

Mata Pelajaran : Fiqih  
Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah  
Kelas/Semester : VIII/1  
  
Nama Guru : DRS. H. SYAFI  
NIP/NIK : -  
Madrasah : MTs. Sayyid Yusuf

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Nama Madrasah : Seyyid Yusuf  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Kelas/Semester : VIII / 1  
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

1. Melaksanakan tata cara Sujud di luar shalat

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menjelaskan ketentuan Sujud syukur dan tilawah

**C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan pengertian Sujud syukur dan dalilnya
- Siswa dapat menyebutkan tata cara Sujud syukur
- Siswa dapat menyebutkan do'a Sujud syukur

**D. Karakter siswa yang diharapkan :**

- Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab

**E. Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif**

- Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil

**D. Materi Pembelajaran**

- Sujud syukur

**E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal
- Kerja kelompok : kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengertian Sujud syukur dan tilawah
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/karya kelompok dari saling mengomentari pajangan

**F. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1	Kegiatan awal Apersepsi • Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi Sujud syukur dan tilawah Motivasi		10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar Sujud syukur dan tiwah dan tatacaranya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>		
2	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca literatur/referensi tentang Sujud syukur dan tiwah (fase eksplorasi)</li> <li>Siswa mengamati demonstrasi guru tentang Sujud syukur dan tiwah dan tatacaranya (fase eksplorasi)</li> <li>Membuat bagan Sujud syukur dan tiwah dan tatacaranya (fase elaborasi)</li> <li>Pameran bagan dan saling mengomentari (fase elaborasi)</li> <li>Salah seorang siswa mempraktekkan Sujud syukur dan tiwah sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dan hasil kegiatan pengamatan (fase elaborasi)</li> <li>Penguatan tentang pengertian Sujud syukur dan tiwah (fase konfirmasi)</li> </ul>	<p>Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab</p>	60 Menit
3	<p><b>Kegiatan akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tanya jawab tentang materi Sujud syukur dan tiwah</li> <li>Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian Sujud syukur dan tiwah untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ul>	<p>Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab</p>	10 menit

**G. Sumber belajar dan media pembelajaran**

- Al Qur'an terjemahan dan hadits
- Buku acuan Paket Fiqih Depag
- Alat: OHP/komputer, LCD, VCD tentang Sujud syukur

**H. Penilaian**

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menjelaskan pengertian Sujud syukur dan dalinya</li> <li>Siswa dapat menjelaskan sebab-sebab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tulis</li> <li>Tes tulis</li> <li>Perfoman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Uraian</li> <li>Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan pengertian Sujud syukur dan dalinya</li> <li>Jelaskan sebab-sebab Sujud Syukur!</li> </ul>

	Sujud syukur • Siswa dapat mempraktekkan Sujud syukur			
--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala MTs. Sayyid Yusuf

  
SAMSURI, S.Pd

Talang, Juli 2014  
Guru Bidang Studi Fiqh

  
DRS. H.SYAFTI



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Nama Madrasah : Sayyid Yusuf  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Kelas/Semester : VIII / 1  
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

1. Melaksanakan tata cara *Sujud diluar shalat*

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 mempraktekkan *Sujud syukur dan tilawah*

**C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan pengertian *Sujud tilawah* dan dakinya
- Siswa dapat menjelaskan sebab-sebab *Sujud tilawah*
- Siswa dapat menyebutkan do'a *Sujud tilawah*

☐ Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab

☐ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.

**D. Materi Pembelajaran**

- *Sujud tilawah*

**E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengertian *Sujud syukur dan tilawah*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

**F. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal</i>  <i>Apersepsi</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>Sujud syukur dan tilawah</i> <p><i>Motivasi</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan informasi tentang tujuan dan</li> </ul> </li></ul>		10 menit

	mantiat memperajai seputar Sujud syukur dan tilawah dan tataranya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari		
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca literatur referensi tentang Sujud syukur dan tilawah (fase eksplorasi)</li> <li>Siswa mengamati demonstrasi guru tentang Sujud syukur dan tilawah dan tataranya (fase eksplorasi)</li> <li>Membuat bagan Sujud syukur dan tilawah dan tataranya (fase elaborasi)</li> <li>Pameran bagan dan saling mengomentari (fase elaborasi)</li> <li>Salah seorang siswa mempraktekkan Sujud syukur dan tilawah sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dan hasil kegiatan pengamatan (fase elaborasi)</li> <li>Penguatan tentang pengertian Sujud syukur dan tilawah (fase konfirmasi)</li> </ul>	Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab	60 menit
3	<p><b>Kegiatan akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tanya jawab tentang materi Sujud syukur dan tilawah</li> <li>Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian Sujud syukur dan tilawah untuk pertemuan selanjutnya</li> </ul>	Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab	10 menit

**G. Sumber belajar dan media pembelajaran**

- Al Quran terjemahan dan hadits
- Buku acuan Paket Fikih Depag
- Alat: OHP, komputer, LCD, VCD tentang Sujud Tilawah

**H. Penilaian**

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menjelaskan pengertian Sujud Tilawah</li> </ul>	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan pengertian Sujud Tilawah!</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menjelaskan sebab-sebab Sujud Tilawah</li> </ul>	Tes lisan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebutkan sebab-sebab Sujud Tilawah!</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat</li> </ul>	Tes lisan	Uraian	

**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
SILABUS  
PEMBELAJARAN**

**PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**

Mata Pelajaran : Fikih  
Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah / MTs  
Kelas/Semester : VIII/1  
Nama Guru : Drs. H. Syafi'i  
NIP/NIK :  
Madrasah : MTs. sayyid Yusuf

KURRULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

SILABUS PEMBELAJARAN

MTs. Sayyid Yusuf  
 VIII / I  
 Fiqh

temensi : 1. Melaksanakan tata cara sujud diluar shalat

Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kemirrusahaan / Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Sujud Syukur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Jujur</li> <li>Mandiri</li> <li>Demokratis</li> <li>Komunikatif</li> <li>Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Berorientasi tugas dan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji dari beberapa sumber pustaka tentang sujud Syukur</li> <li>Berdiskusi hasil kajian tentang sujud Syukur</li> <li>Menghafal doa Sujud syukur</li> <li>Mendemonstrasikan sujud syukur</li> </ul>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian sujud Syukur dan artinya</li> <li>Memelakukan sujud-sujud syukur Syukur</li> <li>Memprediksikan sujud syukur</li> </ul>	<p>Tes tulis</p> <p>4 X 40'</p>	2 X 40'	<p>Sumber</p> <p>Al Quran</p> <p>referensi lain</p> <p>hadits</p> <p>Buku: sujud Pakwi</p> <p>Film: Dapag</p> <p>Alaf</p> <p>DRP: komputer LCD</p> <p>VCD tentang sujud syukur</p>
Sujud tawah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Jujur</li> <li>Mandiri</li> <li>Demokratis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Berorientasi tugas dan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji dari beberapa sumber pustaka tentang sujud</li> </ul>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian sujud Tawah</li> <li>Menjelaskan sujud-sujud</li> </ul>			<p>Sumber</p> <p>Al Quran</p> <p>referensi lain</p> <p>hadits</p> <p>Buku: sujud Pakwi</p> <p>Film: Dapag</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikatif</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Berorientasi tugas dan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghalaai doa Sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi hasil kajian tentang sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan bacaan dalam sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempriaktikkan Sujud syukur secara berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Jujur</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Demokratis</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghalaai doa Sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan bacaan sujud tilawah</li> <li>• Mendemonstrasikan sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan bacaan sujud tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghalaai doa Sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi hasil kajian tentang sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan bacaan dalam sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi hasil kajian tentang sujud Tilawah</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Berorientasi tugas dan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghalaai doa Sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan bacaan sujud tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan bacaan sujud tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan bacaan dalam sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Berorientasi tugas dan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Berorientasi tugas dan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghalaai doa Sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan bacaan sujud tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan bacaan dalam sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan bacaan dalam sujud Tilawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Berorientasi tugas dan hasil</li> </ul>



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Nama Madrasah : MTs Sayyid Yusuf  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Kelas/Semester : IX / 2  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

4. Melaksanakan tatacara perawatan jenazah dan ziarah kubur

**B. Kompetensi Dasar**

4.3 mempraktekkan tatacara pengurusan jenazah

**C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menunjukkan contoh perawatan jenazah
- Siswa dapat mendemonstrasikan perawatan jenazah

☺ Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab

☺ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil

**D. Materi Pembelajaran**

- Tatacara pengurusan jenazah

**E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perawatan jenazah dan ziarah kubur
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkaitan dengan materi kegiatan pembelajaran.
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling-mengomentari pajangan

**F. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi: perawatan jenazah dan ziarah kubur</li> </ul> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat</li> </ul>		10 menit

	mempelajari seputar perawatan jenazah dan ziarah kubur dan tatacaranya		
2	<p><i>Kegiatan inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca literatur/referensi tentang perawatan jenazah dan ziarah kubur. (<i>fase eksplorasi</i>)</li> <li>Siswa mengamati demonstrasi guru tentang perawatan jenazah dan ziarah kubur dan tatacaranya (<i>fase eksplorasi</i>)</li> <li>Membeat bagian perawatan jenazah dan ziarah kubur dan tatacaranya (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>Salah seorang siswa mempraktekkan perawatan jenazah dan ziarah kubur sementara yang lain memperhatikan dan mencatat-mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>Penguatan tentang pengertian perawatan jenazah dan ziarah kubur (<i>fase konfirmasi</i>)</li> </ul>	Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tanya jawab tentang materi perawatan jenazah dan ziarah kubur.</li> <li>Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian perawatan jenazah dan ziarah kubur untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ul>	Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab	10 menit

**G. Sumber belajar dan media pembelajaran**

- Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits
- Buku acuan Paket Fikih Depag
- Alat: OHP/komputer, LCD, Boreka, gunting
- Bahan: LKS, Bahan Presentasi, Kain kafan

**H. Penilaian**

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menunjukkan contoh perawatan jenazah</li> <li>Siswa dapat mendemonstrasikan perawatan</li> </ul>	Unjuk Kerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebutkan contoh perawatan jenazah!</li> </ul>

	jenazah			
--	---------	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Talango, 10 Maret 2018  
Guru Bidang Studi Fiqih

HIDAYATI, S.Pd  
NIP.

NUR FAHRINA HIDAYATI  
NIP/NIK.....





				Peningkatan Penjurusan meminjani			
<p>3.2 Menjelaskan ketentuan tentang panti, gadai borg</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tang panti, gadai borg</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Aman</li> <li>• Demokratis</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Berorientasi tugas dan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati demonstrasi guru tentang panti, gadai borg dan tatarannya (fase eksplorasi)</li> <li>• Penguatan tentang pengertian panti, gadai borg dan tatarannya (fase eksplorasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menjelaskan ketentuan panti, gadai borg dan tatarannya</li> <li>• Siswa dapat menjelaskan pengertian panti, gadai borg dan tatarannya</li> <li>• Siswa dapat menjelaskan dasar hukum tentang panti, gadai borg dan tatarannya</li> </ul>	<p>4 X 40' menit</p>	<p>Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fiqih Depag Alat OHP/komputer, LCD Bahan: LKS, Bahan Presentasi</p>
<p>3.3 Menjelaskan ketentuan upah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan upah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Aman</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Demokratis</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Berorientasi tugas dan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca literatur referensi tentang upah</li> <li>• Siswa mengamati demonstrasi guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menjelaskan ketentuan upah</li> <li>• Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang diajarkan dan wajib dalam cara</li> </ul>	<p>4 X 40' menit</p>	<p>Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fiqih Depag Alat</p>

Silabus Pembelajaran – Fiqih MTs

KTSP Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Tingkat MTs

				tentang upah dan tatacaranya	ketentuan upah	Ujuck kerja Performan	Sumber:
<p>3.4 Mendemonstrasikan ketertarikan tata cara pelaksanaan pinuati memijam atau menyany, gadar dan borg serta pemberian upah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata cara pelaksanaan pinuam, mengijam, atau pinuati, gadar dan borg serta pemberian upah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Fujur</li> <li>• Mlaadiri</li> <li>• Demokratis</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Berorientasi tuas hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca literatur referensi tentang pinuam, mengijam, dan borg serta pemberian upah.</li> <li>• Siswa dapat menjelaskan pelaksanaan pinuam, mengijam, gadar dan borg serta pemberian upah</li> <li>• Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang disunatkan dan wajib dalam pelaksanaan pinuam, mengijam, gadar dan borg serta pemberian upah</li> <li>• Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang disunatkan dan wajib dalam pelaksanaan pinuam, mengijam, gadar dan borg serta pemberian upah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menjelaskan pelaksanaan pinuam, mengijam, gadar dan borg serta pemberian upah</li> </ul>	<p>4 X 40' menit</p>	<p>Sumber: Al-Qur'an terjemahan dan hadits Buku keanu Paket Fikih Depog Alat CD/PP/keu pust.LCD Bahan, LKS, fishan Presentasi</p>

Silabus Pembelajaran – Fiqih MTs



Standar Kompetensi : 4. Melaksanakan tatacara perawatan jenazah dan ziarah kubur

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Judikator Pencapaian Kompetensi	Pembaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Menjelaskan ketertarikan tentang pengurusan jenazah, u'ziah dan ziarah kubur	Perawatan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Jujur</li> <li>Mandiri</li> <li>Demokratis</li> <li>Komunikatif</li> <li>Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya dan Berorientasi tugas dan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengubah informasi melalui WCD/CD, gambar, gambar, obara, wawancara, corel, perennana</li> <li>Menjelaskan jenazah</li> <li>Memiliki an, meng kafani, menyolatkan dan mengubur jenazah</li> <li>Teknik kelas, tang prinsip hukum</li> <li>perawatan jenazah</li> <li>memandikan, mengkafani, menyolatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan tata cara mensholatkan jenazah</li> <li>Menjelaskan mengkafani jenazah</li> <li>Menjelaskan menyolatkan jenazah</li> <li>Menjelaskan menguburkan jenazah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tulis</li> <li>Tes lisan</li> </ul>	4 X 40'	<p><b>Sumber:</b> Al Qur'an terjemahan dan hadist, Buku acuan Paket Fiqih Depag</p> <p><b>Alat:</b> OHP/kompa ter LCD, Boneka gantung</p> <p><b>Bahan:</b> LKS, Bahan Presentasi, Kam kaffan</p>

Silabus Pembelajaran – Fiqih MTs





**DAFTAR NILAI PRAKTIK**  
**MUSYAYYID YUSUF TALANGU**  
**TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

Mata Pelajaran : Fiqih  
 Kelas : IX-C

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN
URUT	INDUK				
1	2126	Ari Wahyuadi	L	80	
2	2129	Dedek Susanti	L	80	
3	2130	Dedi Anif Pratama	L	80	
4	2133	Durr Serayn Azizah	P	80	
5	2311	Endah Rusmita	P	80	
6	2149	Fero Fardani Andhiani	P	78	
7	2143	Hendyanto	L	80	
8	2147	Holis	L	80	
9	2152	Intan Fadila	P	78	
10	2122	Irwanda Wulandari	P	80	
11	2154	Islamiah	P	78	
12	2155	Ismaini	P	78	
13	2162	Kristiansyah	L	80	
14	2170	Moh Rahidatus Sya'Idah	L	80	
15	2176	Moh Taufiq Aidi	L	80	
16	2169	Moh Cipto	L	78	
17	2175	Moh. Syahrul Ridla	L	78	
18	2177	Moh. Taufiqurrahman	L	80	
19	2178	Moh. Yusron Mahliou	L	80	
20	2182	Nur Aida	P	80	
21	2184	Norma Sri Waidini	P	80	
22	2185	Nushrohdiyana	P	80	
23	2191	Rudiyanto	L	78	
24	2195	Sinta Naami	P	80	
25	2200	Siti Rom	P	80	

**DAFTAR NILAI PRAKTIK**  
**MUSYAYID YUSUF TALANGO**  
**TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

Mata Pelajaran : **FIQH**  
 Kelas : **IX-01**

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN
URUT	INDUK				
1.	2110	Abdus Sakuro	L	80	
2.	2113	Ahmad Mulyadi	L	80	
3.	2114	Ahmad Ramadani	L	76	
4.	2118	Amir Yadiq	L	80	
5.	2119	Akbar Ghbran	L	78	
6.	2218	Zun	F	80	
7.	2122	Andika Nurismobuh Aljamil	L	80	
8.	2125	Andimatulladiyah	P	78	
9.	2135	Dwi Lobanta	P	80	
10.	2136	Evi Lisumati	P	80	
11.	2137	Ferdi Andika	L	76	
12.	2146	Hilda Febriana	F	80	
13.	2148	Huzniel Hotimah	P	80	
14.	2149	Ibnu Fajar	L	80	
15.	2151	Indriyana Safitri	P	80	
16.	2156	Izren Maulana	L	76	
17.	2165	Mahmudatul Mursyidah	P	80	
18.	2169	Moh Amul Yacim	L	80	
19.	2170	Moh Firmanda	L	76	
20.	2312	Moh Rizki Fajrilillah	L	76	
21.	2179	Muhammad Ardiansyah	L	76	
22.	2215	Putri Kasiani	P	78	
23.	2321	Rafi Agus Setiawan	L	78	
24.	2188	Rafikanul Haseem	P	80	
25.	2214	Savika Amaliya	P	80	
26.	2203	Tilka Anzimatul Safitri	P	80	
27.	2208	Zelman Alfi Rizki	L	78	

**DAFTAR NILAI PRAKTIK**  
**MELISSA VYIO YUSUF TALANGO**  
**TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

Mata Pelajaran : FIKH

Kelas : IX-A

NOMOR		NAMA SISWA	DP	NILAI	KETERANGAN
URUT	INDUK				
1	2111	Abdul Rahman	L	80	
2	2117	Amor Rifki	L	80	
3	2120	Alamsyah Raudhan Fadila	L	80	
4	2121	Ali Zarnad Abdus	L	80	
5	2124	Anggita Putri	P	85	
6	2128	Eva Arka	P	82	
7	2131	Dewi Maslyana	P	87	
8	2132	Elana Wardatul Jannah	P	85	
9	2141	Halidatul Jannah	P	85	
10	2142	Harifa Istalani	P	85	
11	2145	Herlina Syaftri	P	82	
12	2159	Kharul Mustofa	L	80	
13	2161	Khofifah Indah Parawansah	P	82	
14	2166	Nahratus Sholeha	P	85	
15	2168	Moh. Ariskul Ekri	L	80	
16	2171	Moh. Imam Sya'bi	L	80	
17	2210	Moh. Asror Mulyansir	L	80	
18	2181	Nohanifah	P	85	
19	2323	Nur Arifah	P	82	
20	2183	Nurhalifah	P	87	
21	2213	Riyanto	L	80	
22	2194	Sibghatul Ala	P	85	
23	2198	Siti Nuraisa	P	82	
24	2199	Suci Nuchalaz	P	80	
25	2207	Yahyana	P	85	
26	2209	Zena Ananta	P	85	
27	2427	Fatimah	P	85	

**DATA GURU**  
**MESLE DAN SMA SAYYID YUSUF TALANGA**  
**TAHUN PELAJARAN 2017-2018**  
**SEMESTER GENAP**

NO	NAMA GURU	HARI						JUMLAH
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
1	MOH. ZAINUR RAHMAN, S.HI.							
2	Drs. H. IMAM SYAFI							
3	KHATHILU UMAM, S. Ag							
4	AGUS HARYADI, S. Pd							
5	SAIFUL RAMADHAN, S. Pd							
6	SANJIB FATAHILLAH, S. Pd							
7	AILINI SYAFITRI, S. Pd							
8	SEPTA EVAYANTI, S. Pd							
9	R. A. DEWI AGUSTINA, SE							
10	HIDAYAH, S. Pd							
11	SABRIN QANI, S. Pd							
12	ZAINAL ABIDIN, M. Pd							
13	FAKOR, SE							
14	ADI SUBARSONO, S. Pd							
15	SONIA ANITA, S. Pd							
16	ERWAN, S. Pd							
17	EDI KUBR ANDONO, S. Pd							
18	ABDUR RAHIM, A. Md. Kim							
19	APRIYANTI, S. Pd							
20	SUHAILAH AFAP, S. Pd							
21	FERI MEDIANTO, S. Pd							
22	YOGI MANGKARA, S. Pd							
23	DONI SAPUTRA, S. Pd							
24	ATKA KUSDIYANA P, S. Pd							
25	ZAIRATUL JANNAH, S. Ag							
26	ANANG BAHARI, S. Ag							
27	AMİYANTO, S. Pd							
28	NUR BAHRIHA H, S. Pd							
29	SITI MUSTAQILLAH, S.HI							
30	ACH FAUZI, S. Pd							
31	DIYANA KHALIDA, S. Pd. Si							
32	RIZKA JUM'ATIN L, S. Pd							
33	ELIYAWATI, S. Pd							
34	DAIMATUS ZAKIYAH							
35								
36								
37								
38								
39								
40								

NOMOR INDIK MTs SAYYID YUSUF

NOMOR INDIK

NOMOR		NAMA	L/P
NO	INDUK		
1	1696	JUHARTINI	P
2	1615	ACH. MUYASSYIF	L
3	1616	ACHMAD AIMUEL WAFIT	L
4	1617	ACHMAD FAISAL	L
5	1619	AKHMAD SUGJANTO	L
6	1620	ALI MURRAHMAN	L
7	1621	ALISA ISLAMIYAH	P
8	1622	ANDI IRAWAN	L
9	1623	ANIZIYYAT AMRULLAH	L
10	1624	AYU RENANTI	P
11	1625	DEVI WULANDARI	P
12	1626	DEVIANATUL HASANAH	P
13	1627	DEWI FATIMAH	P
14	1628	DEYAH KUMALA	P
15	1629	ERLIYANA	P
16	1630	FATMA RAMADHANI	P
17	1631	FIRLI	L
18	1632	HANIFAH RAMDAN	P
19	1633	IBNU HAJAR	L
20	1634	INAYATUL SHOFIYAH	P
21	1637	MOHAMMAD KAMILUL I	L
22	1638	MUHAMMAD FARED	L
23	1640	MUHAMMAD JUNAIOT	L
24	1641	MUHAMMAD SAMSUL A	L
25	1643	RUFIKURRAHMAN	L
26	1644	RUSDIYA	P
27	1645	SAMIATUL LAILA	P
28	1649	S.BAYU WAHYONO	L
29	1651	YULIANA	P
30	1654	ACH. FAJRIYANTO	L
31	1655	ACH. KHAIRUL ANAM	L
32	1656	AGUS SETIAWAN	L
33	1659	AHMAD QUROL FADEI	L
34	1660	AHMAD SYAMSUD D	L
35	1661	A. TAUFIQUR RAHMAN	L
36	1663	ARIO SEPTIAN FADILAH	L
37	1664	ASMONYANTO	L
38	1665	BOBY WAHYUDI	L
39	1666	DEKI EFENDI	L
40	1668	ERSA KRISDIYANTI	P
41	1669	FITRIYANTI	P
42	1670	HEDAR	L
43	1671	HIDAYATUR RAHMAN	L
44	1672	IFAN AKBARI	I
45	1673	INDAH HANDAYANI	P

NOMOR	
NO	INDUK
101	1739
102	1740
103	1741
104	1742
105	1744
106	1745
107	1746
108	1747
109	1748
110	1749
111	1750
112	1752
113	1753
114	1754
115	1755
116	1756
117	1757
118	1758
119	1759
120	1760
121	1761
122	1762
123	1763
124	1764
125	1765
126	1766
127	1767
128	1768
129	1769
130	1770
131	1771
132	1772
133	1773
134	1774
135	1775
136	1776
137	1777
138	1778
139	1779
140	1780
141	1781
142	1782
143	1783
144	1784
145	1785

NOMOR INDUK MEs SAYYID YUSUF

NOMOR INDI

NOMOR		NAMA	L/P
NO	INDUK		
1	1696	JUHARTINI	P
2	1615	ACH. MUYASSYER	L
3	1616	ACHMAD AINUEL WAFIT	L
4	1617	ACHMAD FAISAL	L
5	1619	AKHMAD SUGIANTO	L
6	1620	ALI MURRAHMAN	L
7	1621	ALISA ISLAMIYAH	P
8	1622	ANDI IRAWAN	L
9	1623	ANIZIYYAT AMRULLAH	L
10	1624	AYU RENANTI	P
11	1625	DEVI WULANDARI	P
12	1626	DEVANATUL HASANAH	P
13	1627	DEWI FATIMAH	P
14	1628	DIYAH KUMALA	P
15	1629	ERLIYANA	P
16	1630	FATMA RAMADHANI	P
17	1631	FIRLI	L
18	1632	HANIFAH RAMDAH	P
19	1633	IBNU HAJAR	L
20	1634	INAYATUL SHOFIYAH	P
21	1637	MOHAMMAD KAMILUL I	L
22	1638	MUHAMMAD FARID	L
23	1640	MUHAMMAD JUNAIDI	L
24	1641	MUHAMMAD SAMSUL A	L
25	1643	RUFIKURRAHMAN	L
26	1644	RUSDIYA	P
27	1645	SAMIATUL LAJLA	P
28	1649	S.BAYU WAHYONO	L
29	1651	YULIANA	P
30	1654	ACH. FAJRIYANTO	L
31	1655	ACH. KHAIRUL ANAM	L
32	1656	AGUS SETIAWAN	L
33	1659	AHMAD QIROUL FADLI	L
34	1660	AHMAD SYAMSUD D	L
35	1661	A. TAUFIQUR RAHMAN	L
36	1663	ARIO SEPTIAN FADILAH	L
37	1664	ASMONIYANTO	L
38	1665	BOBY WAHYUDI	L
39	1666	DEKI EFENDI	L
40	1668	ERSA KRISDIYANTI	P
41	1669	FITRIYANTI	P
42	1670	HEDAR	L
43	1671	HIDAYATUR RAHMAN	L
44	1672	IFAN AKBARI	L
45	1673	INDAH HANDAYANI	P

NOMOR	
NO	INDUK
101	1739
102	1740
103	1741
104	1742
105	1744
106	1745
107	1746
108	1747
109	1748
110	1749
111	1750
112	1752
113	1753
114	1754
115	1755
116	1755
117	1757
118	1758
119	1759
120	1760
121	1761
122	1762
123	1763
124	1764
125	1765
126	1766
127	1767
128	1768
129	1769
130	1770
131	1771
132	1772
133	1773
134	1774
135	1775
136	1776
137	1777
138	1778
139	1779
140	1780
141	1781
142	1782
143	1783
144	1784
145	1785

46	1674	KHAIRUL UMAM	L
47	1675	KIKI FATMAWATI	P
48	1676	LAILA TUSATIYA	P
49	1677	LAILATUR RAFIKA	P
50	1679	LUK LUATUL MUTMAINNAH	P
51	1681	MAGFIRATIN NURIL IS	P
52	1682	HALEYYATUL AZIZAH	P
53	1683	MCH. ABDELLAH NUR	L
54	1683	NELAWATI	P
55	1686	NANDA FIRMAN A	L
56	1688	SITI NURFAIZAH	P
57	1689	MCH. BUDINI M	L
58	1690	A. FAQIH LIDINILLAH	L
59	1691	ALFIATUR ROHMA	P
60	1693	FIKIYATUR ROHMAN	L
61	1695	HUBIB NAJULLAH	L
62	1697	LUSI NURBINAWATI	P
63	1698	M. RIFQI FAHRIZAL	L
64	1699	MOH GURRON	L
65	1700	MOH SY. ABDULLAH	L
65	1701	MCHAMMAD GUNTUR	L
67	1702	MUHAMMAD BAKIR	L
68	1703	MUHAMMAD JAMIL	L
69	1704	MUH ZAINAL A	L
70	1705	NAKIYAH	P
71	1706	NOR KOMARIYAH	P
72	1707	NUR HASANAH	P
73	1708	NURUL AINI	P
74	1709	NURUL ISKANDAR	P
75	1710	PUTRI KURNIAWATI	P
76	1711	REFAN EFENDI	L
77	1712	RIA NURAFNI HARYONO	P
78	1714	ROFI QURMAHADI	L
79	1715	RUDI HARTONO	L
80	1716	SEPTA ALFIAN YUNUS	L
81	1717	SITI AISYAH	P
82	1718	S. MUTIATUL MASRURO	P
83	1719	SITI NURHASANAH	P
84	1720	SITI NURHOLIZAH	P
85	1721	SUCI HARTINI	P
86	1722	SUSMAWATI	P
87	1723	USWATUN HASANAH	P
88	1724	YUDI YANTO	L
89	1726	AGUS RIYANTO	L
90	1727	FIAN KURNIAWAN	L
91	1728	AGUNG WAHYUDI	L
92	1729	FAIDATURRAHMA	P
93	1730	RESNA INDASARI	P
94	1731	MEGAWATI	P
95	1732	BAGUS ABDILLAH	L

146	1786
147	1787
148	1788
149	1789
150	1790
151	1791
152	1791
153	1794
154	1796
155	1797
156	1798
157	1799
158	1800
159	1801
160	1803
161	1804
162	1805
163	1807
164	1808
165	1810
166	1811
167	1812
168	1813
169	1814
170	1815
171	1816
172	1817
173	1818
174	1819
175	1820
176	1821
177	1822
178	1823
179	1824
180	1825
181	1826
182	1827
183	1828
184	1830
185	1832
186	1833
187	1834
188	1836
189	1837
190	1839
191	1840
192	1843
193	1844
194	1845
195	1846

96	1733	RINAWATI	P
97	1735	ACH. IRVANDI	L
98	1736	ACH. RIYADI	L
99	1737	AGUS RAHMADI	L
100	1738	AHMAD DANI KUSUMA	L

196	1848
197	1851
198	1852
199	1855
200	1856



## K MTs SAYYID YUSUF

## NOMOR INDUK MTs SAYYID YUSUF

NAMA	L/P
AHMAD HUSNUR RIZAL	L
AHMAD SARIFUDDIN	L
AHMAD SAURI	L
AINUR ARIF	L
AJENG MERANTINI	P
ALFIAN AINUL FIKRI	L
ALI ALFARIZI	L
ALIF RIYAN IBNI ZAIN	L
ALMA FIRDA YANTI	P
AMROTUL HIDAYAH	P
ANDI KAFINA	L
ARDI HARTONO	L
ASRAFUL ANAM	L
ATMAWI YANTO	L
BUSANA	L
DEKI HAMDANI	L
DENDY	L
DIMAS JOSAN ARISMA	L
ENDANG RATNAWATI	P
ERFANDI	L
ERNAWATI	P
ERNI DWI JAYANTI	P
ERSILA	P
FADHATUL ULFANA	P
FAISOL	L
FAMELIN MIATI NINDIA	P
FARHANAH	P
FARIHA SYA'BANIA	P
FALIZI ABDILLAH	L
FEBRIYANTO	L
FIKA ULFIYANI	P
FITRIYATUL ARIFAH	P
HAJATIN	P
HAMDI MASKURI	L
HARIYANTO	L
HENY NUR KHALILAH	P
HERLINAWATI	P
HJYAL AMIRUL M	L
HOSNIYAH	P
HOSNIYATUN HASANAH	P
IBDI HALID MUHAMMAD	L
IBNU ABU YASID	L
ISKANDAR SASMITO	L
ISTIANA	P
ISTIKOMARIYAH	P

NOMOR		NAMA	L/P
NO	INDUK		
201	1857	LAILATUR ROVIKA	P
202	1858	SYAIFUL BAHRI	L
203	1859	MOH. RAJAB N	L
204	1860	AGUS TABARUAN	L
205	1863	LINDIYANTIKA	P
206	1863	MOH. RA'UF SIBELA	L
207	1864	ZULFIATUL FAJRIYAH	P
208	1865	ABD BASED	L
209	1866	ABD KADIR JAILANI	L
210	1868	ABD. ROHIM	L
211	1869	AFIFTAHOLISA	P
212	1870	AGUNG MAULIQANI	L
213	1871	AGUS RIYANTO	L
214	1872	AGUSTINI SRI WINDARI	P
215	1873	AHMAD SODIKIL HAFIL	L
216	1875	ANDREYANTO	L
217	1877	ANDRIYAN	L
218	1878	BABUR RAHMAN	L
219	1879	DEDI SANDRA	L
220	1880	DESI RETNO SUSI	P
221	1881	DIAN FEBRIYANTI	P
222	1882	DIDIK HUMAIDI	L
223	1883	DIMAS BAYU MAHINDRA	L
224	1884	DITA SOFIYANTI	P
225	1885	DODI WIDYANTO PRATAMA	L
226	1886	DONI ISKANDAR	L
227	1887	DWI AYU ZULFANI	P
228	1888	EDI PURWANTO	L
229	1890	FADLIYATUN NAFIZAH	P
230	1891	FAIZATUR RAHMANIA	P
231	1892	FAJRIYATUL ISNAINI	P
232	1893	FATHOR RAHEM	L
233	1896	FEBRI HARTONO	L
234	1898	FERSI ATY	P
235	1900	FITRIAH ADILIYA	P
236	1901	GEBY FAJRIYAH	P
237	1903	HAMSATUR RAHIMAH	P
238	1904	HANIYAH	P
239	1905	HANIFATUN RIDATILLAH	P
240	1906	HASYIM ASY'ARI	L
241	1907	HENDRA HARIYANTO	L
242	1908	IFTAHOI	L
243	1909	IKA NURIYANTI	P
244	1911	IMAM HANAFI	L
245	1915	INDAWATI	P

ITA NURYANA	P
JONEYANTO	L
KADARISMAN	L
KAFRAWI	L
KHALIFATUR-RASIDI	L
KISNAWATI	P
LINDA DIANA PUTRI	P
M. ALI MUHDAR	L
MEGA FAJRI SETIAWATI	P
MESI MAISAROH	P
MI'ATIN ALFIANA	P
MIFTAHUL ARIFFIN	L
MOH. ROFI ANGGARI	L
MOH RUKYAT	L
MOH. GUNTUR	L
MOH. HADI ZAKARIYAT	L
MOH. HUSIN	L
MOH. NUR SYAIDULLAH	L
MOH. NURUS SAMSI M	L
MOH. RUSDI	L
MOH. SALEH	L
MOHAMMAD SYAHRIL S	L
MOH. SYARIF H	L
MUHAMMAD AMIN	L
NUR AFIFAH	P
NUR ALIM	L
NURHASANAH	P
NURHIDAYAT	L
NURKHOLIFAH	P
NURUL FADHILAH	P
NURUL ISLAMI	P
PANCA HERLINA	P
RANI	P
RISKI KURNIAWAN	L
RIYA ZARIMA	P
RIYO DEDE SAPUTRA	L
ROJIL GHUFRONI	L
ROYINDARI	P
SAMSUL ARIFIN	L
SARI AYU WULANDARI	P
SELLI SOFIANA DEWI	P
SITI KHOTIMAH	P
SITI NUR ELISA	P
SITI ROHIMA	P
SRIANINGSIH	P
SUHARTINI	P
TIT'IN SAHADATINA	P
TRI RISKYONO	L
WENDI MOH. MUHLIS	L
WINDYANA SARI	P

246	1916	JIHAN KHOIRIYAH	P
247	1917	KHOIRUN NISAK	P
248	1918	KISRIYANANDA	P
249	1919	LAILATUL DINIYAH	P
250	1920	LAILATUL JANNAH	P
251	1921	LINDAWATI	P
252	1922	MAIMUNAH	P
253	1923	MA'RUF TEGUH SANTOSO	L
254	1924	MASRIFA	P
255	1925	MASRUROTUL HASANA	P
256	1926	MAULANA BASRI	L
257	1927	MOH MAULIDI	L
258	1928	MOH. IMAM HASYIM	L
259	1929	MOH. RADIANZAH	L
260	1930	MOH. RASUGI	L
261	1931	MOH. RISKI	L
262	1932	MUSTOFA	L
263	1933	NAFISA PUTRI	P
264	1934	NOR AISYAH	P
265	1935	NUR'AINI	P
266	1936	NUR ALIYIN	P
267	1937	NUR HASANAH	P
268	1938	NURHASANAH	P
269	1939	NUR HOLIFAH	P
270	1940	NORYATI	P
271	1941	NURLIYA	P
272	1945	PUTRI AYU YUSTI MURNI	P
273	1947	RAHMAT HIDAYATULLAH	L
274	1948	RENDIYANSYAH	L
275	1949	RISFI ARISKA	P
276	1950	RIZKA AMELIA	P
277	1952	RITAL RIYADI	L
278	1953	RIYANTI SANDIYANA	P
279	1954	RIZAL FARDILLAH	L
280	1955	RONI ARDIYANSYAH	L
281	1956	ROSIANA	P
282	1957	S. NUR BASMA BAHABAZI	P
283	1958	SAFIRA	P
284	1959	SATRIYANI	P
285	1960	SATRIYANI	P
286	1961	SELVI KAMELIA	P
287	1962	SIBTINA WULANDARI	P
288	1963	SIGIT MAULANA YUSUF	L
289	1964	SINTA FARAMIDA	P
290	1965	SITI AINUR RAHMA	P
291	1966	SITI FAJAR	P
292	1967	SUFYANTO	L
293	1968	SUGIYONO	L
294	1969	SU'INA RUMLA	P
295	1970	SUSILAWATI	P

YATIM FITRATUL	P
ZAINAL FARIS	L
ZULFAH ADIBATURRAHI	P
FARIS ANJARIKSA	L
FIRMAN HIDAYAT	L

296	1971	SYD. HAIDAR ALI	L
297	1973	WANDA ISMANYAH	P
298	1975	YONGKI FIRDIYANTO	L
299	1976	YUDA GUSTIAN PRANATA	L
300	1977	YULI YANTI	P



NOMOR INDUK MT: SAYYID YUSUF

NOMOR INDUK MT: SAYYID YUSUF

NOMOR		NAMA	L/P
NO	INDUK		
301	1979	YUSTIYANI	P
302	1980	ZEAHUL YAZERRE AL FAYET	L
303	1983	NURUL AZIZAH	P
304	1984	JEFRI RAHMAN	L
305	1985	FEB ANGGRAINI	P
306	1985	HARIYANTO	L
307	1987	MOH NUZULUR ROHMAN	L
308	1989	SRIANTIKA	P
309	1990	PRIMUS UMAMUDD DAHLAN	L
310	1992	DIANA UMMI CAHYANI	P
311	1993	FATIH FAHRIYANI FADULLAH	P
312	1994	FARIT AMRI BESTIAN	L
313	1995	WAHYU EFENDI	L
314	1996	AINUR RAIS	L
315	1997	Abd. Azis	L
316	2001	Ach. Taufiq	L
317	2002	Adinda Nur Syahadatosa	P
318	2003	AHMAD RIYADI	L
319	2004	Alfin Nurjannah	P
320	2006	Andi Yanto	L
321	2007	ANGGI PRASTIKA DEWI	P
322	2008	Ariyani	P
323	2009	Arriyanto	L
324	2010	Asifani Hasanah	P
325	2011	Azizatur Rodika	P
326	2012	Azka Lailina Hasan	P
327	2013	Cindra Jayanti	P
328	2014	Dedi Restu Utomo	L
329	2015	Deliyana Safitri	P
330	2017	FEBRIYANTO	L
331	2018	PEKI ALI RAMATULLAH	L
332	2019	Fika Aryandika	L
333	2020	GILANG HERMANSAH	L
334	2021	HAIRUL ANAM	L
335	2022	HAMDAN IMANI TAUHI	L
336	2023	Hari Sabta Wardana	L
337	2024	Helmi Hekmawati	P
338	2025	HOLIFATUS NAINI	P
339	2026	Ibnu Malkan	L
340	2027	IRON MULYA PUTRA	L
341	2028	KHOFIDOTUS ZIEKRIYY	P
342	2029	Kusuma Wardana	L
343	2031	M. Alfian Roni Sagunto	L
344	2032	M ARIEF RIYANTO	L
345	2033	M. Robert	L

NOMOR		NAMA
NO	INDUK	
401	2102	JEFRIYANTO
402	2103	ALI FIRRI
403	2104	ACH. ZAINURI JUFRI
404	2105	MOH. SYUHUD MAULANA
405	2106	Ali Faki Fadoni
406	2106	Alif Nurwahid Annary
407	2109	RIZKI BRAGI TRIYONO
408	2110	Abdul Syakuro
409	2111	Abdur Rohman
410	2112	Ach. Rusyady
411	2113	Ahmad Mulyadi
412	2114	Ahmad Ramadani
413	2117	Amur Rafki
414	2118	Amur Yadi
415	2119	Akbar Gibran
416	2120	Alamsyah Ramdhan Fadila
417	2121	Ali Zainul Abidin
418	2122	Andika Nurussolikh
419	2123	Audimatullahiyah
420	2124	Anggita Putri
421	2126	Ari Wahyudi
422	2127	Asbau
423	2128	Ayu Arika
424	2129	Dedek Susanto
425	2130	Dedy Arif Pratama
426	2131	Dewi Marlina
427	2132	Diana Wardatul Jannah
428	2133	Dira Soepta Arizah
429	2135	Dwi Lohanta
430	2136	Evi Lisnawati
431	2137	Fedi Andika
432	2139	Egi Fernando
433	2140	Fatri Faidatul Andriyani
434	2141	Halifatul Jannah
435	2142	Hanta Istiwan
436	2143	Herdiyanto
437	2144	Heriyanto
438	2145	Herlina Syafitri
439	2146	Hilda Fabricea
440	2147	Hobs
441	2148	Husnul Hotimah
442	2149	Ibnu Fajar
443	2151	Indriyana Safitri
444	2152	Irfan Fadila
445	2153	Irwanda Walandari

346	2034	Matiya	P
347	2035	Masuki	L
348	2036	Maulida	P
349	2037	Misariya	P
350	2038	Moh Syarif Ibrahim	L
351	2039	MOH ALI RIFKI	L
352	2041	Moh. Asrofa' Atam	L
353	2042	Moh. Edhyanto	L
354	2043	Moh. Erfandi	L
355	2044	MOH FARUQ AL-FARUQ	L
356	2045	Moh. Masru' Rogi	L
357	2046	MOH MUIJIB	L
358	2047	MOH SOFIKIN	L
359	2049	Moh. Yusuf	L
360	2050	Nafela Nur Rizki	P
361	2051	Nadfi Khotimah	P
362	2052	NORMA AYU AGUSTIN	P
363	2053	Nur Annisah	P
364	2054	Nuri Qomariyah	P
365	2055	Naryannah	P
366	2056	Nurul Farida	P
367	2057	NURUL HIDAYAT	L
368	2059	Putri Gita Winda	P
369	2060	Rafi Gian Annasari	L
370	2062	Reza Sukma Indriawan	L
371	2063	Rifki Wani Zain	L
372	2064	RISKI PRADENATA	L
373	2065	Riska Yuliana	P
374	2066	Rita	P
375	2067	Ryhan Arisandi	L
376	2069	RUDHYANTO	L
377	2070	Sa'da Wati	P
378	2072	SINDI AYU RIMA WARDI	P
379	2074	Siti Hobilatul Muallamah	P
380	2075	Siti Nur Azizah	P
381	2076	Siti Nurhalizah	P
382	2077	Siti Saenani Maisyarah	P
383	2078	SOFYAN HAEI	L
384	2079	Sri Wahyuni	P
385	2081	Suliyani	P
386	2082	Syarif Hidayatullah	L
387	2083	Syarif Hidayatullah	L
388	2084	TARISA IMANIYAH ANG	P
389	2085	Teguh Faisal	L
390	2086	Tita Syahadatus	P
391	2088	Wahyuni Safitri	P
392	2089	Warda Fahriza	P
393	2090	Wandi Aristina	P
394	2091	Wulan Purnamasari	P
395	2092	ADIB KANSUL FIKRI	L

446	2154	Islama	
447	2155	Imamun	
448	2156	Izzah Maulana	
449	2158	Jefri Faedani	
450	2159	Khairul Mustofa	
451	2161	Khafila Indah Parawannah	
452	2162	Katsurampan	
453	2165	Mahmudana Masyarifah	
454	2166	Mahmuni Sholehah	
455	2168	Moh. Aris Kullikot	
456	2169	Moh. Upto	
457	2170	Moh. Firminda Darnawun	
458	2171	Moh. Inam Syah	
459	2172	Moh. Aini Yajit	
460	2174	Moh. Rahidunus S	
461	2175	Moh. Syahrul Riella	
462	2176	Moh. Taufiq Abdi	
463	2177	Moh. Taufiqurrahman	
464	2178	Moh. Yusron Muklis	
465	2179	Muhammad Aridunyah	
466	2181	Nurhanifah	
467	2182	Nur Aida	
468	2183	Nurhalifah	
469	2184	Nurra Sri Wardani	
470	2185	Nurroh Dilyanah	
471	2186	Prihana Rosadiah	
472	2188	Rafikani Hasanah	
473	2191	Rasmyanti	
474	2194	Saheloral Ala	
475	2195	Sinta Naura	
476	2196	Siti Hamidah	
477	2198	Siti Nuraisa	
478	2199	Siti Nurhalizah	
479	2200	Siti Romlah	
480	2201	Sucipto	
481	2202	Tiara Indriyani	
482	2203	Tilka Azizatul Safien	
483	2205	Yengki Ristu Riyanto	
484	2207	Yuliyana	
485	2208	Zelman Alfa Rizki	
486	2209	Zeni Amanta	
487	2210	Moh. Asur Muryasa	
488	2211	NUR FATMA M	
489	2213	Riyanto	
490	2214	Savika Amaliya	
491	2215	Putri Kasani	
492	2217	Moh. Feni Mauludin	
493	2218	Ana	
494	2219	Riyau Hermasli	
495	2220	Ahmad Aris Zamuddin	

395	2094	Moh. Ramadhani	L
397	2095	SOVA MARWAH	P
398	2098	Moh. Abeer	L
399	2100	Aldo	L
400	2101	Lailatin Nisfi Sa'banah	P

496	2221	ABDI ROHM
497	2222	ABDUL QODIR
498	2223	ACH ALVIAN TIJANI
499	2224	AGUS RENDIYANTO
500	2225	AHMAD FAHRUDDIN



## NOMOR INDEK MIT: SAYYID YUSUF

LP	NOMOR		NAMA	LP	NOMOR	
	NO	INDEK			NO	INDEK
L	501	2226	AHMAD NURULLAH	L	622	2324
L	502	2227	AHMAD SUHAILI	L	660	2325
L	503	2228	ALFAINAYATI	P	623	2326
L	504	2229	ALFIAN NUR HIDAYATI	L	676	2327
L	505	2230	AMILATUL JANNAH	P	677	2328
L	506	2231	ANIS OKTAFIANI	P	624	2329
L	507	2232	ANISA LUTHFIYAH	P	678	2330
L	508	2233	ARDAINI	P	649	2331
L	509	2234	ARIEL MULTAZAM	L	625	2332
L	510	2235	ARSONO	L	626	2333
L	511	2236	AYU ALFI ANDINI	P	679	2334
L	512	2237	BAGUS BONDAN PRAKOSO	L	650	2335
L	513	2238	CHESYA PUTRI SAFIYA FIRA	P	680	2336
L	514	2239	CIPTA RINDI KURNIAWATI	P	680	2337
L	515	2240	DESI PERAWATI	P	681	2338
L	515	2241	EKA LABILATIS SAFARIYAH	P	627	2339
L	517	2242	FAIDATUL HASANAH	P	653	2340
L	518	2243	FATMASARI	P	607	2341
P	519	2244	FAUZI	L	602	2342
P	520	2245	FEBRI HARISANDI	L	682	2343
L	521	2246	FILA PUSPITA SARI	P	603	2344
L	522	2247	FITRIYA NINGSIH	P	628	2345
P	523	2248	HAIRIL ANAM	L	652	2346
L	524	2249	HALMATUL WIDAT	P	604	2347
L	525	2250	HENDRA SUKMA	L	629	2348
P	526	2251	HOLILA	P	630	2349
P	527	2252	IBTAHOL	L	653	2350
P	528	2253	INAYATUL LUTHIYA	P	605	2351
P	529	2254	INNA NADIYA	P	683	2352
P	530	2255	IRMA WIDYA RUKMI	P	606	2353
L	531	2256	IRVAN JAZILAH	L	631	2354
L	532	2257	ISA WARDANI	P	654	2355
P	533	2258	LATIFATUL LAJLA	P	632	2356
P	534	2259	LENI MAULINA	P	633	2357
P	535	2260	LIYANA WATI	P	655	2358
L	536	2261	LULUK SULFATUL JANNAH	P	656	2359
L	537	2262	MASTIYONO	L	634	2360
P	538	2263	MAULANA ISMAWANSAH	L	635	2361
P	539	2264	MAULIDI MAULANA MUSTOFAR	L	684	2362
L	540	2265	MOH. MIPTAHUL ALIM	L	685	2363
P	541	2266	MOH. BAITUR RISKI	L	657	2364
L	542	2267	MOH. DANI WAHYUDI	L	658	2365
P	543	2268	MOH. FIKRI ARYADI	L	659	2366
P	544	2269	MOH. HAIRIL HASINI	L	636	2367
P	545	2270	MOH. HAIRIL YASIN	L	687	2368



L
L
L
L
L

596	2321	Yulia Putri Tasyahid	P
597	2322	HASAN ABIRMANAJ	L
598	2323	Nur Anifah	P

647	2419
648	2420
700	2421
701	2422
702	2423
618	2424
703	2425
619	2426
704	2427
620	2428
705	2429
621	2430
706	2431
707	2432
708	2433
709	2434
710	2435
711	2436
712	2437
713	2438
714	2439
715	2440
716	2441
	2442



NAMA	LIP
ABDILLA	L
ABDILLAH	L
ABDUR RAHMAN	L
ABEL HIDAYAT	L
ACH. SYARIF HIDAYATULLAH	L
ACH. ZAKI JINANI	L
AFIF	L
AGUS FERDY YANSYAH	L
AHMAD FAISAL	L
AHMAD KURNIAWAN	L
AHMAD MUZAKKI	L
AHMAD RUDI YANTO	L
AHMAD SAYYIDAN	L
AHMAD SUPYAN KHAULY	L
AHMAT ZAINUR ROZIQIN	L
ALIFIYAH PUTRI CITRA	P
AMILIA ENDIKA	P
ANDRIYANSYAH	L
ANNISA ALIFIYAH	P
ANNISA DWI ARIANTI	P
AZRAH MAYSYARAH	P
BAHARUDDIN KAFI	L
BELA SAFITRI	P
BIBARKAH	P
DEFI YULIA SAFITRI	P
DELA ULYANI	P
ELDI NUGROHO	L
FARHAN ABDILLAH	L
FARIL ANJAR ABDILAH	L
FILLAU	P
FIRMAN MAULANA	L
FITRI REGITA RIZKI NUR AZZAH	P
HATRUL ANWAR	L
KBAL FIRMANSYAH	L
INDAH FATIN NABILA	P
IRGI AHMAD FAHREZI	L
IRMADONA	P
ISFIRONI FAJRI	L
ISMU INDRIYANTO	L
ISNATUN	P
JAZULI RAHMAN	L
KHOIRUL ANWAR GIMNASTIAR	L
LAILATUL FATIRIA	P
LILIS WARDANI	P
MAULANA IZAR RAMADHAN	L





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEAGAMAAN SURABAYA  
Jl. Kartini Madya No. 92 Surabaya Telp. (031) 8280116 Fax. 8293321  
Website : balaikeagamaan.kemendagri.go.id email : balai\_keagamaan@kemendagri.go.id

Nomor : B-2207/BalD07/Kp.02.208/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : 7 (tujuh) lembar  
Hal : Panggilan Peserta Diklat

07 Agustus 2017

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten/Kota Se-luar Timur

Berdasarkan DiPA Balai Diklat Keagamaan Surabaya Tahun 2017 Nomor : SP  
DiPA-025.11.2.425331/2017 tanggal 07 Desember 2016, Balai Pendidikan dan Pelatihan  
Keagamaan Surabaya akan menyelenggarakan Diklat Teknis Pendidikan dan  
Keagamaan sebagai berikut :

- I. Pelaksanaan : Tanggal 15 s.d. 29 Agustus 2017 (15 hari)  
Nama Diklat : 1. Diklat Teknis Fungsional Pembentukan Jabatan  
Pengawas Madrasah / PAJ pada Sekolah Angkatan III  
2. Diklat Teknis Fungsional Pembentukan Jabatan  
Pengawas Madrasah / PAJ pada Sekolah Angkatan IV
- II. Pelaksanaan : Tanggal 15 s.d. 24 Agustus 2017 (10 hari)  
Nama Diklat : 1. Diklat Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi  
Guru Mapel Matematika MA Tk. Menengah  
2. Diklat Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi  
Guru Mapel Fiqh MA Tk. Menengah  
3. Diklat Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi  
Guru Mapel Fiqh MA Tk. Menengah  
4. Diklat Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi  
Guru Mapel Bahasa Inggris MA Tk. Menengah  
5. Diklat Teknis Substantif Peningkatan Kompetensi  
Publikasi Email bagi Guru MA Angkatan I

Check in Peserta : Selasa, 15 Agustus 2017 Pukul 08.00 – 10.00 WIB

Pembukaan : Selasa, 15 Agustus 2017 Pukul 13.00 – 14.00 WIB  
(semua peserta wajib hadir pada pembukaan)

Tempat : Balai Diklat Keagamaan Surabaya,  
Jl. Kartini Madya No. 92 Surabaya Telp. (031) 8280116

Selubungan dengan ini mohon kesediaannya untuk memugakan calon peserta  
mengikuti diklat dimaksud sebagaimana persyaratan dan penjabatan terlampir dengan  
keterangan sebagai berikut:

1. Pengalokasian calon peserta sesuai daftar terlampir;
2. Kelengkapan peserta:
  - a. Membawa Surat Tugas dari instansi pengirim dan Biodata Peserta yang telah  
divalidasi melalui SIMDiklat;
  - b. Membawa 1 (satu) lembar foto copy SK terakhir yang sudah dilegalisir;
  - c. Membawa Surat Keterangan Sehat (dari Dokter Pemerintah)

- d) Membawa pas foto berwarna dengan latar belakang merah hati, berbahan kertas doff dengan ukuran 4 x 6 sebanyak 4 lembar. Pria mengenakan full dress (berjok dan berdasi) tanpa peci, dan wanita muslimah diwajibkan mengenakan jilbab
- e. Membawa 1 (satu) lembar foto copy Sertifikat Diklat Tingkat Dasar bagi calon peserta Diklat Tingkat Menengah;
- f. Membawa laptop dan referensi yang sesuai dengan tujuannya masing-masing;
- g. Membawa pakaian / seragam diklat seikutinya:
  - 1) Wajib memakai baju polos warna putih lengan panjang dibawah gelang lengkap dengan atribut kesua pembukaannya;
  - 2) Baju polos lengan panjang warna terang berdas, dibawah gelang untuk pria, wanita menyesuaikan (hari Senin s.d. Kamis);
  - 3) Baju batik (untuk hari Jumat s.d. Sabtu dan malam hari);
  - 4) Baju Korpri (untuk upacara tanggal 17 Agustus 2017);
  - 5) Membawa pakaian dan sepatu olah raga.

3. Persyaratan Khusus calon peserta Diklat Teknis Substantif Peningkatan Kompetensi Publikasi Ilmiah bagi Guru MA :

- a. Guru PNS berusia paling tinggi 50a tahun sebelum memasuki usia pensiun;
  - b. Guru non PNS berstatus sebagai guru tetap;
  - c. Semua calon peserta diklat belum pernah mengikuti diklat apapun (kecuali diklat prajabatan, diklat pembekalan jabatan, dan diklat penjurangan) selama 4 tahun terakhir.
4. Selama mengikuti diklat peserta mendapatkan pelayanan konsumsi, akomodasi, uang harian dan biaya transportasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Selama di kampus Balai Diklat, peserta tidak diperbolehkan membawa anak dan keluarga.
6. Calon peserta yang tidak sesuai dengan penjabatan dan persyaratan sesuai dengan ketentuan tersebut di atas serta terlambat hadir tanpa konfirmasi kepada panitia sampai dengan upacara pembukaan akan dikembalikan ke unit kerjanya masing-masing tanpa kompensasi biaya dan akan digantikan oleh calon peserta yang lain.

Untuk informasi lebih lanjut, Bapak/Ibu dapat menghubungi contact person sebagaimana terlampir. Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


  
 Muhammad Toha

Lampiran 1

**PESERTA DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL PEMBENTUKAN JABATAN  
PENGAWAS MADRASAH PAJ PADA SEKOLAH ANGRKATAN III  
DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEAGAMAAN SURABAYA  
TANGGAL : 15 S.D. 29 AGUSTUS 2017**

NO	NAMA	NIP	INSTANSI
1	Syaiful Hidayat, M.Pd.I.		Kankemenag Kab. Blitar
2	Budi Kasimo, S.Pd.	197601121999031003	Kankemenag Kab. Blitar
3	Nafidzarul Ummah, M.Pd.I.		Kankemenag Kab. Bojonegara
4	Khadiri, S.Pd.	197202142005011001	Kankemenag Kab. Bojonegara
5	Azzamir, S.Pd.I.	197006132005012000	Kankemenag Kab. Bondowoso
6	Haris Wahyudi, M.Pd.	197501052005011004	Kankemenag Kab. Gresik
7	M. Sholehuddin, S.Ag., M.Pd.I.		Kankemenag Kab. Jombang
8	Syaiful, S.Pd.	19690828-2005011001	Kankemenag Kab. Lamongan
9	Drs. Zainal Arifin	196606221994031002	Kankemenag Kab. Lumajang
10	Drs. Ah. Yoni Muzthafa	196511111992031006	Kankemenag Kab. Madani
11	Masrini, M.Pd.I.		Kankemenag Kab. Malang
12	Kusairi		Kankemenag Kab. Malang
13	Nur Hasan, S.Pd.I., M.Ag.	196708141592031003	Kankemenag Kab. Malang
14	Endang Trihana, S.Pd.	197609092005112016	Kankemenag Kab. Ponorogo
15	Aliwaib, S.Pd.I.	196906292005012002	Kankemenag Kab. Ponorogo
16	Latifah, M.Pd.I.	197004302005012001	Kankemenag Kab. Ponorogo
17	Tofan Yeliono, S.Pd., M.Pd.I.	198106172005011006	Kankemenag Kab. Ponorogo
18	Mokhammad Edy Agus Nawawi	197306132005011005	Kankemenag Kab. Ponorogo
19	Iswahyuni, S.Pd.	197006271999032002	Kankemenag Kab. Ponorogo
20	Hariyanto, S.Pd.	196906092005011001	Kankemenag Kab. Probolinggo
21	Mohammad Arfuddin, S.Ag.	197203232005011002	Kankemenag Kab. Sampang
22	Mohammad Jufri, S.Pd.	197002241998031002	Kankemenag Kab. Sampang
23	Juni Hasmiko, S.Pd.	1974062920005011003	Kankemenag Kab. Sampang
24	Syaiful Rohman, S.Pd.	197206262005011001	Kankemenag Kab. Sampang
25	Moh. Sakrani, S.Ag.	197203122005011001	Kankemenag Kab. Sampang
26	Artiana, S.Pd.I.	196711191993031000	Kankemenag Kab. Situbondo
27	R.Nur Hidayat, S.Ag.	197309022000031000	Kankemenag Kab. Situbondo
28	[REDACTED] ✓	19751116-200501-2006	Kankemenag Kab. Sumenep
29	[REDACTED] ✓	19780615-200501-2003	Kankemenag Kab. Sumenep
30	[REDACTED] ✓	19660801-199603-1002	Kankemenag Kab. Sumenep
31	[REDACTED] ✓	19750920-200604-1016	Kankemenag Kab. Sumenep
32	[REDACTED] ✓	19780206-200501-1002	Kankemenag Kab. Sumenep
33	Drs. Almad	196505021994031002	Kankemenag Kab. Tuban
34	Drs. Moa. Muklid, M.Ag.	196806021994031003	Kankemenag Kab. Tuban
35	Janiyo, S.Ag., M.Pd.I.	19630608061992031007	Kankemenag Kota Madiun

Surabaya, 07 Agustus 2017.

Kepala Balai Diklat Keagamaan

Contact Person :  
Hilda Setyosya, No. HP. 081332230009



PESERTA DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL Peningkatan Kompetensi  
GURU MAPEL MATEMATIKA MA TINGKAT MENENGAH  
DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEAGAMAAN SURABAYA  
TANGGAL : 15 S.D. 31 AGUSTUS 2017

NO	NAMA	NIP	INSTANSI
1	Rosha Prisma D, S.Pd		Kankemenag Kab. Bangkalan
2	Luqillab		Kankemenag Kab. Duryudang
3	Des. Adipriatna Huda	150223350	Kankemenag Kab. Blitar
4	Muzli, S.Pd	150192158	Kankemenag Kab. Boyonegara
5	Dendi Rahmanto		Kankemenag Kab. Bondowoso
6	Drs. Djoyo Laduri Manau, M.Si	150213549	Kankemenag Kab. Cemas
7	Falimatuz Zehro, S.Pd		Kankemenag Kab. Jember
8	Makhsunyah, S.Pd. M.Pd	150120401	Kankemenag Kab. Jombang
9	Ashatik, S.Pd		Kankemenag Kab. Kediri
10	Drs. Hda Fadhiyyah	132120573	Kankemenag Kab. Lamongan
11	Kurniawati, S.Pd		Kankemenag Kab. Lamongan
12	Drs. Muchlisani	150270727	Kankemenag Kab. Madiun
13	Tri Wigandayani, S.Ag, M.Pd.I	150275179	Kankemenag Kab. Magelang
14	Siti Yek Nurhidayah, S.Pd	150146102	Kankemenag Kab. Malang
15	Nyabiman, M.Sc	19090415199003001	Kankemenag Kab. Mojokerto
16	Pita Fita, S.Pd		Kankemenag Kab. Nganjuk
17	Arif Muli Winarno, S.Pd	150133112	Kankemenag Kab. Ngawi
18	Fathoni, S.Pd		Kankemenag Kab. Pacitan
19	Imam Mawardi Firdaus, S.Pd	150162844	Kankemenag Kab. Pamekasan
20	Amik Ariani, S.Pd		Kankemenag Kab. Ponorogo
21	Mahani, M.Sc.	198003142009011005	Kankemenag Kab. Ponorogo
22	Iva Dwi Medydwani, S.Pd		Kankemenag Kab. Probolinggo
23	Herik Tri Handayani, S.Pd		Kankemenag Kab. Sampang
24	Novio Hendrik Yolendi, S.Pd	194011232009011010	Kankemenag Kab. Sidoarjo
25	Drs. Susiawan Setobudi	150270527	Kankemenag Kab. Situbondo
26			Kankemenag Kab. Sumedera
27	Samanah, S.Pd	197406192005012001	Kankemenag Kab. Trenggalek
28	Erda Ramasari, S.Pd	97903282005012003	Kankemenag Kab. Tuban
29	Elak Kurnia Sari, S.Pd	158124735	Kankemenag Kab. Tulungagung
30	Rini Warasari, S.Pd, M.Si	157317012007120001	Kankemenag Kota Batu
31	Amik Nurcharimah, S.Pd	156803131997032002	Kankemenag Kota Blitar
32	Abdul Hakim Kurniawan, S.Si	158305022009011016	Kankemenag Kota Madiun
33	Tesa Harimati, S.Si	198105152009012011	Kankemenag Kota Mojokerto
34	Drs. Usman	150131851	Kankemenag Kota Ponorogo
35	Zainal Fadri Hidayat, SP, S.Pd		Kankemenag Kota Probolinggo

Contact Person :  
Nuri Iupri, No. HP: 082143172772

Surabaya, 07 Agustus 2017  
Kepala Balai Diklat Keagamaan



*(Signature)*  
Zainal Tobri

LH/2017/3

**PESERTA DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL PENINGKATAN KOMPETENSI  
 GURU MAPEL FISIKA MA TINGKAT MENENGAH  
 DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEAGAMAAN SURABAYA  
 TANGGAL : 15 S.D. 24 AGUSTUS 2017**

NO	NAMA	NIP	INSTANSI
1	Sa. Iyoh, S.Pd	150333918	Kandemeng Kab. Bantorejo
2	Eko Perwani Jalesingrum, S.Pd.	96805211997032077	Kandemeng Kab. Bojonegara
3	Minarsih, S.Pd	150337325	Kandemeng Kab. Blitar
4	Suryani Safriyanti, S.Pd.	193101262005012002	Kandemeng Kab. Bojonegara
5	Samsel	-	Kandemeng Kab. Dondoweso
6	Siti Amriyah, S.Pd	150315747	Kandemeng Kab. Gresik
7	Ya Salim, S.Pd.	197001011997031002	Kandemeng Kab. Jember
8	Azri Purwaningsih, S.Pd	150384010	Kandemeng Kab. Jember
9	M. Effendi, S.Pd	150335974	Kandemeng Kab. Jombang
10	Achmed Sulhan Fauzi, S.Si	-	Kandemeng Kab. Kediri
11	Eni Setiowati, S.Pd	150320458	Kandemeng Kab. Lamongan
12	Muhammad Ali usman, S.Pd	-	Kandemeng Kab. Lumajang
13	Anis Lutfiati, S.Pd	150382521	Kandemeng Kab. Madaya
14	Ciknur Rochmah, S.Pd	150337576	Kandemeng Kab. Magelang
15	Lati, S.Pd	-	Kandemeng Kab. Malang
16	Aryo Peningkas	132219329	Kandemeng Kab. Mojokerto
17	Moh. Syamsul Hadi, S.Pd	150161849	Kandemeng Kab. Nganjuk
18	Sujono, S.Pd	-	Kandemeng Kab. Ngawi
19	Zulinda Dewi, S.Si	-	Kandemeng Kab. Pacitan
20	Nopi Indiyasari, S.Pd	-	Kandemeng Kab. Ponorogo
21	Seyidiah Qurrota A'Yun, S.Pd	-	Kandemeng Kab. Ponorogo
22	Nur Isiqomah, S.Pd	-	Kandemeng Kab. Probolinggo
23	Motamad Ali Fahmi Eks. ST	-	Kandemeng Kab. Sampang
24	Mariyah Ubah, S.Pd	-	Kandemeng Kab. Sidoarjo
25	Ruzi, S.Pd I	150273173	Kandemeng Kab. Sidoarjo
26	M. Nur Hafidza, S.Pd	148108172005012006	Kandemeng Kab. Sumedang
27	Ice. Puspitarini Wati, S.Pd	-	Kandemeng Kab. Tunggarek
28	Curawan Wiliason, S.T., S.Pd.	196910012007011091	Kandemeng Kab. Tuban
29	Moh. Faizal Muthohar, S.T.	-	Kandemeng Kab. Tumpang
30	Baesim, S.Pd	150281189	Kandemeng Kota Batu
31	M. Ali Masrofi, S.Pd	-	Kandemeng Kota Kediri
32	Nurag Khaterah, S.Pd	150338898	Kandemeng Kota Madaya
33	Eni Rohanun, S.Pd	150287681	Kandemeng Kota Malang
34	Taufik Qamabien, St	-	Kandemeng Kota Probolinggo
35	Mashadi, S.Pd	150289880	Kandemeng Kota Surabaya

Contract Person:  
Ahmad Rafiq, No. Hp. 081330530533

Surabaya, 07 Agustus 2017  
Kepala Balai Diklat Keagamaan



**PESERTA DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL PENINGKATAN KOMPETENSI  
GURU MAPEL BAHASA INGGRIS MA TINGKAT MENENGAH  
DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEAGAMAAN SURABAYA  
TANGGAL : 15 S.D. 24 AGUSTUS 2017**

NO.	NAMA	NIP	INSTANSI
1	Abdul Wahid, S.Pd	-	Kankemenag Kab. Pangkajene
2	Anis Mulyasari	197703072005012001	Kankemenag Kab. Banyuwangi
3	Sri Khoifah, S.Pd	-	Kankemenag Kab. Bojonegara
4	Ahmad Rafiqi, S.Pd	-	Kankemenag Kab. Bondowoso
5	Abdullah Taichia Sawahy, S.Pd	150315936	Kankemenag Kab. Gresik
6	Titik Ulfiani	197701292008012013	Kankemenag Kab. Gresik
7	Siti Khairunnah, S.Pd.	-	Kankemenag Kab. Jember
8	Ella Rofiah	197906162007102004	Kankemenag Kab. Jombang
9	Kirwan, M.Pd	197802182005012003	Kankemenag Kab. Jombang
10	Laili Paulina Choirun Niak, S.Pd.I	-	Kankemenag Kab. Kediri
11	Siti Mallikah	197505172007012006	Kankemenag Kab. Kediri
12	Iva Nuraida, S.Pd	182172925	Kankemenag Kab. Lamongan
13	Fatchur Roichan, S.Pd.	-	Kankemenag Kab. Lumajang
14	Hani Susanta, S.Pd	197411272006041019	Kankemenag Kab. Madura
15	Rofiqul Barokah, S.Pd.	197110112003122001	Kankemenag Kab. Majenang
16	Husaid Dalpani	-	Kankemenag Kab. Malang
17	Lugman	196902032007011046	Kankemenag Kab. Nganjuk
18	Suzi Hidayati	197804292007102002	Kankemenag Kab. Ngawi
19	Dwi Suryani	197209232007012014	Kankemenag Kab. Pacitan
20	Moh. Harib	-	Kankemenag Kab. Pamekasan
21	Fahri Hidayat	-	Kankemenag Kab. Ponorogo
22	Lina Puwati	197302052007012032	Kankemenag Kab. Ponorogo
23	Lutfillah, S.Pd	-	Kankemenag Kab. Probolinggo
24	Hosairi, S.Pd	-	Kankemenag Kab. Sampang
25	Amik Amri Rahmadhi	198010192005011003	Kankemenag Kab. Sidoarjo
26	Achmad Ishom, SS	-	Kankemenag Kab. Sidoarjo
27	Djoko Kurwanto, SS	-	Kankemenag Kab. Sidosarjo
28	<del>Yusuf Hidayat</del>	-	Kankemenag Kab. Situbondo
29	Vitria Kus Widyanti, S.Pd.	-	Kankemenag Kab. Trenggalek
30	Gumedi	197104142005011002	Kankemenag Kab. Tuban
31	Indro Sembodo, S.S.	-	Kankemenag Kab. Tumpang
32	Faridah Arleni	197802022007102002	Kankemenag Kota Batu
33	Erol Yantini	197606142005012002	Kankemenag Kota Malang
34	Mohammad Amin, S.Pd, M.Ag	150251915	Kankemenag Kota Malang
35	Seperti Tri Anggorwati	-	Kankemenag Kota Probolinggo

Contact Person :  
Aziz Fuedi, No. Hp. 081330322154

Surabaya, 07 Agustus 2017  
Kepala Balai Diklat Keagamaan



PESERTA DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL PEMBENTUKAN JABATAN  
PENGAWAS MADRASAH PAI PADA SEKOLAH ANGKATAN IV  
DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEAGAMAAN SURABAYA  
TANGGAL : 15 S.D. 29 AGUSTUS 2017

NO	NAMA	NIP	INSTANSI
1	A. Qonyali, S.Pd.I	196605052005011002	Kankemenag Kab. Bangkalan
2	Aminanto, S.Pd.I	196802052000121001	Kankemenag Kab. Banyuwangi
3	Drs. Khuzniul Khaik, M.Pd.	1966020119920311002	Kankemenag Kab. Blitar
4	Drs. Lukmanul Hakim	196402281994031002	Kankemenag Kab. Bojonegara
5	Fakhri Rochman, M.Pd.I		Kankemenag Kab. Gresik
6	Moeslahaifah, S.Pd., M.Pd.	197107122005012006	Kankemenag Kab. Gresik
7	Drs. Siti Umi Hanik, M.Pd.I	196701011996032002	Kankemenag Kab. Kediri
8	Zalzal Muttaqin, S.Pd.	198103132005011004	Kankemenag Kab. Lamongan
9	Mohammad Arif, S.E., M.M.	197212302006041024	Kankemenag Kab. Lumajang
10	Drs. Fahrurrazi	197009101997031006	Kankemenag Kab. Madiun
11	Ahmed Marzuki		Kankemenag Kab. Malang
12	Drs. Nur Wahid		Kankemenag Kab. Malang
13	Andy Firmansyah, S.Pd.	197804302005011002	Kankemenag Kab. Malang
14	Maslachah, S.Pd.I, M.Pd.		Kankemenag Kab. Nganjuk
15	Novita Rahmah, S.Pd.	197611201999032001	Kankemenag Kab. Nganjuk
16	Drs. Ach. Syafuludin	196605181991031003	Kankemenag Kab. Panchajene
17	Sabirin, S.Pd.I	197311192005011006	Kankemenag Kab. Pamekasan
18	Nejib Kumanto	197502052005011005	Kankemenag Kab. Pasuruan
19	H. Abi Muiz, S.Ag., S.Pd., M.Pd.I	196909142000031006	Kankemenag Kab. Pasuruan
20	Drs. Abdillh Cahyono, M.Si.	196707221996031001	Kankemenag Kab. Ponorogo
21	Latrianti	196701032005012002	Kankemenag Kab. Probolinggo
22	Nurul Latifah, S.Pd.	198104082005012004	Kankemenag Kab. Sampang
23	A. Nur Hidayat, S.Pd., M.M.	197612132005011001	Kankemenag Kab. Sampang
24	Lukman Hakim, S.Pd.	198010102005011005	Kankemenag Kab. Sampang
25	Usman, S.Ag., M.Pd.I	197311192000501004	Kankemenag Kab. Sampang
26	Drs. Nur Surya Qomari	196508091994032003	Kankemenag Kab. Situbondo
27	Drs. Abd Rahem	196204011984031000	Kankemenag Kab. Situbondo
28	<del>Abdullah Wahid, S.Pd.I</del>	197511152005011003	Kankemenag Kab. Sumenep
29	<del>Abdullah Wahid, S.Pd.I</del>	196712312005011021	Kankemenag Kab. Sumenep
30	<del>Abdullah Wahid, S.Pd.I</del>	197608232005011003	Kankemenag Kab. Sumenep
31	<del>Abdullah Wahid, S.Pd.I</del>	197008072003121004	Kankemenag Kab. Sumenep
32	Moh. Imron, S.Ag.	196906152006041018	Kankemenag Kab. Tuban
33	M. Abdul Aziz, S.Pd.I, M.A.	197705292007011013	Kankemenag Kab. Tuban
34	Siti Zulfah Rosidah, M.Pd.I		Kankemenag Kota Batu
35	Fakhri Mubia, S.Pd., M.Pd.I	197308302007101001	Kankemenag Kota Surabaya

Surabaya, 07 Agustus 2017  
Kepala Balai Diklat Keagamaan

Contact Person :

Moch. Syafuludin, No. HP. 081259023005



**PESERTA DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL PEMBENTUKAN JABATAN  
PENGAWAS MADRASAH/ PAI PADA SEKOLAH ANGKATAN IV  
DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEAGAMAAN SURABAYA  
TANGGAL : 15 S.D. 29 AGUSTUS 2017**

NO	NAMA	NIP	INSTANSI
1	A. Qusyairi, S.Pd.I.	196605052005011002	Kankemenag Kab. Bangkalan
2	Amrisanto, S.Pd.I.	196802062000121001	Kankemenag Kab. Banyuwangi
3	Dra. Khairul Khuluk, M.Pd.	196602011992011002	Kankemenag Kab. Blitar
4	Drs. Lukmanul Hakim	196408281994011002	Kankemenag Kab. Bojonegoro
5	Fakhr Rochman, M.Pd.I.		Kankemenag Kab. Gresik
6	Muhammadlifa, S.Pd., M.Pd.	197107122005012006	Kankemenag Kab. Gresik
7	Dra. Siti Umi Hanik, M.Pd.I.	196701031996032002	Kankemenag Kab. Kediri
8	Zaini Mutaqin, S.Pd.	198103132005011004	Kankemenag Kab. Lamongan
9	Mokhammad Ardi, S.E., M.M.	197212302006041024	Kankemenag Kab. Lumajang
10	Drs. Fahrurrozi	197009101997031006	Kankemenag Kab. Madun
11	Abbas Marzuki		Kankemenag Kab. Malang
12	Drs. Nur Wabid		Kankemenag Kab. Malang
13	Andy Firmansyah, S.Pd.	197808302005011002	Kankemenag Kab. Malang
14	Muhammad, S.Pd.I., M.Pd.		Kankemenag Kab. Nganjuk
15	Novia Rahmah, S.Pd.	197611201999032101	Kankemenag Kab. Nganjuk
16	Drs. Akh. Syaifudin	196605181991031003	Kankemenag Kab. Pamekasan
17	Sobari S, S.Pd.I.	197311192005011006	Kankemenag Kab. Pamekasan
18	Najib Kurnanto	197502052005011005	Kankemenag Kab. Pasuruan
19	H. Abd Muiz, S.Ag., S.Pd., M.Pd.I.	196909142000011006	Kankemenag Kab. Pasuruan
20	Drs. Abdil Cahyono, M.Si.	196707221996031001	Kankemenag Kab. Ponorogo
21	Lastranih	196701032005012002	Kankemenag Kab. Probolinggo
22	Nurul Latifah, S.Pd.	198104082005012004	Kankemenag Kab. Sampang
23	A. Nur Hidayat, S.Pd., M.M.	197612132005011001	Kankemenag Kab. Sampang
24	Lukman Hakim, S.Pd.	198010102005011005	Kankemenag Kab. Sampang
25	Usman, S.Ag., M.Pd.I.	19731110200501004	Kankemenag Kab. Sampang
26	Dra. Nur Surya Qomari	196508091994032000	Kankemenag Kab. Situbondo
27	Drs. Abd Rahem	196204011984031000	Kankemenag Kab. Situbondo
28	[REDACTED]	197511152005011003	Kankemenag Kab. Sumenep
29	[REDACTED]	196712312005011031	Kankemenag Kab. Sumenep
30	[REDACTED]	197601232005011003	Kankemenag Kab. Sumenep
31	[REDACTED]	197008072003121004	Kankemenag Kab. Sumenep
32	Moh. Imron, S.Ag.	196906152006041018	Kankemenag Kab. Tuban
33	M. Abdul Aziz, S.Pd.I., M.A.	197705292007011013	Kankemenag Kab. Tuban
34	Shi Zulfah Rafidah, M.Pd.I.		Kankemenag Kota Batu
35	Fakhrul Mubia, S.Pd., M.Pd.I.	197308302007101001	Kankemenag Kota Surabaya

Surabaya, 07 Agustus 2017  
Kepala Balai Diklat Keagamaan

Contact Person :  
Moch. Syaifudin, No. HP. 081259023009



Muhammad Toha

**PEJATAHAN PESERTA DIKLAT  
DI DALAM DIKLAT KEADAMAAN SURABAYA TAHUN 2017**

NO	INSTANSI	NAMA DIKLAT	
		13 s.d. 24 Agustus 2017	
		Diklat Tahap Substansi Peningkatan Kompetensi Publikasi Smanh bagi Guru MA Angkatan I	Jumlah
1	Kandameneq Kab. Bangkalan	1	1
2	Kandameneq Kab. Banyuwangi	1	1
3	Kandameneq Kab. Blitar	1	1
4	Kandameneq Kab. Dujembergo	1	1
5	Kandameneq Kab. Bondowoso	1	1
6	Kandameneq Kab. Gresik	1	1
7	Kandameneq Kab. Jember	1	1
8	Kandameneq Kab. Jombang	1	1
9	Kandameneq Kab. Kediri	1	1
10	Kandameneq Kab. Lamongan	1	1
11	Kandameneq Kab. Lumajang	1	1
12	Kandameneq Kab. Madiun	1	1
13	Kandameneq Kab. Magelang	1	1
14	Kandameneq Kab. Malang	1	1
15	Kandameneq Kab. Mojokerto	1	1
16	Kandameneq Kab. Nganjuk	1	1
17	Kandameneq Kab. Ngawi	1	1
18	Kandameneq Kab. Pacitan	1	1
19	Kandameneq Kab. Pamekasan	1	1
20	Kandameneq Kab. Ponorogo	1	1
21	Kandameneq Kab. Ponorogo	1	1
22	Kandameneq Kab. Probolinggo	1	1
23	Kandameneq Kab. Sampang	1	1
24	Kandameneq Kab. Sidoarjo	1	1
25	Kandameneq Kab. Situbondo	1	1
26	Kandameneq Kab. Suroboyo	1	1
27	Kandameneq Kab. Tumpangak	1	1
28	Kandameneq Kab. Tuban	1	1
29	Kandameneq Kab. Tulungagung	1	1
30	Kandameneq Kota Batu		0
31	Kandameneq Kota Blitar	1	1
32	Kandameneq Kota Kediri	1	1
33	Kandameneq Kota Madiun		0
34	Kandameneq Kota Malang	1	1
35	Kandameneq Kota Mojokerto	1	1
36	Kandameneq Kota Pamekasan	1	1
37	Kandameneq Kota Probolinggo		0
38	Kandameneq Kota Surabaya	1	1
<b>JUMLAH</b>		<b>35</b>	<b>35</b>
<b>Contact Person</b>		<b>Bansari</b>	
		<b>0822678223-86</b>	

Agustus 07 Agustus 2017  
  
 Kepala Dinas Diklat Keadamaan

### Dokumentasi Gambar

Gambar. 1 Kegiatan penyambutan siswa yang dilaksanakan setiap pagi di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep



Gambar. 2 Kegiatan shalat duha jama'ah putra yang dilaksanakan di lapangan MTs. Sayyid Yusuf Talango



Gambar. 3 Kegiatan shalat duha jama'ah putrid yang dilaksanakan di lapangan MTs. Sayyid Yusuf Talango



Gambar. 4 Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru fiqih ketika kepala madrasah melakukan supervisi kelas



Gambar 5. Kegiatan pembelajaran outdoor dengan memanfaatkan lapto dan akses wifi untuk mencari materi yang dilaksanakan oleh guru fiqih



Gambar 6. Kegiatan pembelajaran menggunakan proyektor sebagai media yang dilaksanakan oleh guru fiqih



Gambar 7. Kegiatan takhsinul Qur'an yang dilaksanakan setiap jum'at sore



Gambar. 8 Kegiatan workshop



Gambar 9 Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)



Gambar. 10 Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hidayah selaku kepala madrasah



Gambar 11. Peneliti melakukan wawancara dengan Imam Syafi’I selaku guru fiqih



Gambar. 12 Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ririn selaku guru fiqih



## Profil MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep

1. Selayang Pandang
  - a. Menjawab tantangan globalisasi dimana eksistensi dunia semakin terbuka luas dari segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan, maka perlu filter yang kokoh kuat untuk membentengi diri.
  - b. Oleh karenanya Yayasan Asta Sayyid Yusuf siap mencetak generasi-generasi yang cerdas, terampil, berbudaya dan berakhlaqul karimah melalui lembaga pendidikan yang telah didirikan yaitu; Pondok Pesantren (diasramakan), Madrasah Diniyah (masuk sore), Madrasah Tsanawiyah (masuk pagi) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)
  - c. Dengan dukungan tenaga guru dan pembimbing yang aktif dan kreatif serta profesional sesuai bidang masing-masing dan telah banyak mengantarkan alumninya menjadi manusia sukses dan berbaur di tengah masyarakat baik sebagai PNS, TNI, Guru dan profesi lainnya.
2. Visi dan Misi
  - a. Visi  
Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, beriman, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, mencintai lingkungan dan tanah airnya.
  - b. Misi

- Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
- Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.
- Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi.

### 3. Program Kegiatan

- a. Pendidikan formal
- b. Pramuka
- c. Jum'at ibadah
- d. Ekstrakurikuler: Komunitas IT, Tahsinul Qoriah, Hadrah, Bimbingan Belajar, Sepak Bola, Keputrian, Olah Vokal, Drumband, Musik Daul, Komunitas Sosial, dsb.
- e. Latihan berorganisasi (OSIS)
- f. PMR, dll
- g. Bagi yang berminat, MTs. Sayyid Yusuf juga membuka program khusus yaitu mondok gratis di Pondok Pesantren Sayyid Yusuf. Para

santri akan mendapat pendidikan agama selama 24 jam, pengembangan Bahasa Arab dan pengkajian kitab klasik.

#### 4. Fasilitas Madrasah

- a. Sekolah mudah dijangkau, berada dekat dengan jalur utama transportasi, wisata religi Asta Sayyid Yusuf.

Gedung madrasah 2 lantai dilengkapi sarana pendukung seperti; ruang kelas representative, musholla, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium computer, perpustakaan, asrama siswa (bagi yang bermukim), dan fasilitas lainnya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 24 Batu 65123, Telepon & Faksimile (041) 753333  
Website: <http://pascasarjana.uin-malang.ac.id>, Email: [pgs@uin-malang.ac.id](mailto:pgs@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-028/Ps/HM.01/03/2018  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

07 Maret 2018

Kepada  
Yth. Kepala MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep,  
Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wz.Wz*

Berkaitan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Siti Nur Amaliya  
NIM : 6710027  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.  
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag.  
Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih di MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wz.Wz*





**YAYASAN ASTA SAYYID YUSUF TALANGO**  
**MTs SAYYID YUSUF TALANGO**

NPSN : 20529682

NSM : 121235290071

TERAKREDITASI A

Jl. Raya Asta Sayyid Yusuf No. 10 Padike Talango Sumenep

Kode Pos 69481

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.S/79-35/KP.00/115/MTs.SY/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : HIDAYAH, S.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Talango Sumenep

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ;

Nama : SITI NUR AMALIYA  
NIM : 16710027  
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami dengan judul " **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Iqih DI MTs. Sayyid Yusuf Talango Sumenep** " sejak tanggal 08 Maret s/d 08 April.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Talango, 08 April 2018

